



**PENGARUH *GREED*, *OPPORTUNITY*, *NEED*, DAN
EXPOSURE TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK
DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL
*MODERATING***

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Tri Asih

NIM. 7101415010

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurhidayah, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a long horizontal stroke that curves upwards at the end.

Dr. Amir Mahmud, M.Si.
NIP. 197212151998021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:


Hari : Selasa

Tanggal : 21 Januari 2020


Penguji I


Dr. Kusmuriyanto, M.St.
NIP. 196005241984031001

Penguji II


Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198603102015042001

Penguji III


Dr. Amir Mahmud, M.Si.
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Asih

NIM : 7101415010

Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 April 1997

Alamat : Desa Dagan RT 04 RW 08, Kecamatan Bobotsari,
Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 17 Januari 2020



Tri Asih
7101415010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad: 7)
2. Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.
(HR. Muslim No. 1893)

PERSEMBAHAN :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, Bapak Nasrudin dan Ibu Surip.
2. Saudara-saudari yang selalu mendoakan dan mendukung saya, Mas Anto, Mas Agus, dan Dek Atun.
3. Bidikmisi dan Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa kuliah.
4. Guru-guru terbaik sejak kecil hingga saat ini.
5. Sahabat lingkaran warna, Al Khansa, Tapak Mulia, UMAI, Kos Ikhwah Rasul, dan teman-teman seperjuangan lainnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Greed, Opportunity, Need, dan Exposure* dengan Religiusitas sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016-2018)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi S1.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik,

saran, serta bimbingannya agar skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingannya agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Segenap dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama mencari ilmu di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan. Selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 22 November 2019

Penyusun

SARI

Asih, Tri. 2019. Pengaruh *Greed, Opportunity, Need, dan Exposure* Terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas Sebagai Variabel *Moderating*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Amir Mahmud.

Kata Kunci: Kecurangan Akademik, *Greed, Opportunity, Need, Exposure, Religiusitas.*

Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara tidak jujur untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *greed, opportunity, need, dan exposure* terhadap kecurangan akademik dan peran religiusitas dalam memoderasi pengaruh *greed, opportunity, need, dan exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang berjumlah 927 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling insidental*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 280 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *greed* dan *opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. *Need* dan *exposure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh *opportunity* dan *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *greed* dan *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Simpulan dalam penelitian ini adalah *greed* dan *opportunity* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan *need* dan *exposure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Kemudian religiusitas secara signifikan dapat memoderasi pengaruh *opportunity* dan *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa namun tidak dapat memoderasi pengaruh *greed* dan *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Saran yang diajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan untuk mengadakan forum belajar bersama untuk meningkatkan kemampuan diri, kemudian membaca buku dan mengikuti kajian tentang agama untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama agar lebih memahami perintah dan larangan yang ada dalam agamanya, sehingga dapat menghindarkan diri dari kecurangan akademik. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan untuk membaca dan memahami peraturan yang ada di kampus sebagai bentuk pengendalian preventif agar tidak terjadi kecurangan akademik.

ABSTRACT

Asih, Tri. 2019. *The Effect of Greed, Opportunity, Need, and Exposure on Academic Fraud with Religiosity as a Moderating Variable*. Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor: Amir Mahmud.

Key Words: Academic fraud, Greed, Opportunity, Need, Exposure, Religiosity.

Academic fraud is an action carried out by someone in a dishonest way to achieve the desired academic goals. The purpose of this study is to determine the influence of greed, opportunity, need, and exposure to academic fraud and the role of religiosity in moderating the influence of greed, opportunity, need, and exposure to academic fraud on students of Economic Education at Semarang State University.

The population in this study are 927 students from Economic Education at Semarang State University class of 2016, 2017 and 2018. The sampling technique used is incidental sampling. The sample number determination uses Slovin formula then obtained 280 student's sample. Data collection techniques uses a questionnaire. Data analysis methods used are descriptive statistical analysis and *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

The results showed that greed and opportunity did not significantly influence student academic fraud. Need and exposure have a positive and significant effect on student academic fraud. Religiosity is able to moderate the effect of opportunity and exposure on student academic fraud. Religiosity is not able to moderate the influence of greed and need on academic fraud students of Economic Education Semarang State University.

The conclusion of this research is greed and opportunity partially don't have a significant effect on student academic fraud, while need and exposure partially have a positive and significant effect on student academic fraud. Then religiosity can significantly moderate the effect of opportunity and exposure on student academic fraud but cannot moderate the effect of greed and need on student academic fraud. Suggestions related to the results of this study are students are expected to make a group of study to improve self capability, then reading a book and following a study or discussion of religion to improve religious knowledge. Therefore, they are understand about the commands and prohibitions in their religion, so can avoid academic cheating. Beside it, students are expected to read and understanding the rules in the campus as a preventif controlling, so academic fraud can't happen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Cakupan Masalah	14
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian.....	15
1.6. Manfaat Penelitian.....	16
1.6.1 Kegunaan Teoritis.....	16
1.6.2 Kegunaan Praktis	17
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	17
BAB II.....	19
KAJIAN TEORI.....	19
2.1. Teori Dasar (Grand Teory)	19
2.1.1. <i>GONE Theory</i>	19
2.2. Teori Pendukung	20
2.2.1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	20
2.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	22

2.3.1. Kecurangan Akademik.....	22
2.3.2. <i>Greed</i>	29
2.3.3. <i>Opportunity</i>	31
2.3.4. <i>Need</i>	33
2.3.5. <i>Exposure</i>	35
2.3.6. Religiusitas	36
2.3. Penelitian Terdahulu.....	39
2.4. Kerangka Berfikir.....	42
2.4.1. Hubungan <i>greed</i> dengan kecurangan akademik	42
2.4.2. Hubungan <i>opportunity</i> dengan kecurangan akademik.....	44
2.4.3. Hubungan <i>need</i> dengan kecurangan akademik	46
2.4.4. Hubungan <i>exposure</i> dengan kecurangan akademik.....	47
2.4.5. Hubungan <i>greed</i> terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel <i>moderating</i>	48
2.4.6. Hubungan <i>opportunity</i> terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel <i>moderating</i>	50
2.4.7. Hubungan <i>need</i> terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel <i>moderating</i>	52
2.4.8. Hubungan <i>exposure</i> terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel <i>moderating</i>	53
2.5. Hipotesis Penelitian	55
BAB III.....	57
METODE PENELITIAN	57
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	57
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	57
3.2.1. Populasi	57
3.2.2. Sampel.....	58
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.3. Variabel Penelitian	59
3.3.1. Kecurangan Akademik.....	59
3.3.2. <i>Greed</i>	61

3.3.3. <i>Opportunity</i>	61
3.3.4. <i>Need</i>	62
3.3.5. <i>Exposure</i>	62
3.3.6. Religiusitas	62
3.4. Metode Pengambilan Data.....	65
3.5. Instrumen Penelitian	66
3.5.1. Uji Validitas.....	66
3.5.2. Uji Reliabilitas	72
3.6. Metode Analisis Data	73
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	73
3.6.2. Analisis Statistik Inferensial.....	76
BAB IV	82
HASIL DAN PEMBAHASAN	82
4.1. Hasil Penelitian	82
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	82
4.1.2. Analisis Statistik Inferensial.....	103
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	121
4.2.1. Pengaruh <i>Greed</i> terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	121
4.2.2. Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa .	123
4.2.3. Pengaruh <i>Need</i> terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	126
4.2.4. Pengaruh <i>Exposure</i> terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	128
4.2.5. Peran Religiusitas dalam memoderasi pengaruh <i>Greed</i> terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	130
4.2.6. Peran Religiusitas dalam memoderasi pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	132
4.2.7. Peran Religiusitas dalam memoderasi pengaruh <i>Need</i> terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	134
4.2.8. Peran Religiusitas dalam memoderasi pengaruh <i>Exposure</i> terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	136
BAB V.....	138
PENUTUP.....	138

5.1. Simpulan	138
5.2. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1. Populasi.....	58
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	63
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik	67
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Greed</i>	68
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Opportunity</i>	69
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Need</i>	70
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Exposure</i>	70
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas.....	71
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	72
Tabel 3.10. Jenjang Kriteria Variabel Kecurangan Akademik	74
Tabel 3.11. Jenjang Kriteria Variabel <i>Greed</i>	74
Tabel 3.12. Jenjang Kriteria Variabel <i>Opportunity</i>	75
Tabel 3.13. Jenjang Kriteria Variabel <i>Need</i>	75
Tabel 3.14. Jenjang Kriteria Variabel <i>Exposure</i>	76
Tabel 3.15. Jenjang Kriteria Variabel <i>Religiusitas</i>	76
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik	82
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik.....	83
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Indikator Kecurangan Akademik	84
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik per Angkatan ..	85
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Variabel <i>Greed</i>	86
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Greed</i>	86
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Indikator <i>Greed</i>	88
Tabel 4.8. Analisis Deskriptif Variabel <i>Greed</i> per Angkatan	88
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel <i>Opportunity</i>	89
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Opportunity</i>	90
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Indikator <i>Opportunity</i>	91
Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Variabel <i>Opportunity</i> per Angkatan	92
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Variabel <i>Need</i>	93
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Need</i>	93

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Indikator <i>Need</i>	95
Tabel 4.16. Analisis Deskriptif Variabel <i>Need</i> per Angkatan.....	96
Tabel 4.17. Statistik Deskriptif Variabel <i>Exposure</i>	97
Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Exposure</i>	97
Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Indikator <i>Exposure</i>	98
Tabel 4.20. Analisis Deskriptif Variabel <i>Exposure</i> per Angkatan	99
Tabel 4.21. Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas	100
Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas	100
Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Indikator Religiusitas	101
Tabel 4.24. Analisis Deskriptif Variabel Religiusitas per Angkatan.....	102
Tabel 4.25. Hasil Uji Normalitas (<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i>)	104
Tabel 4.26. Hasil Uji Multikolinearitas	105
Tabel 4.27. Hasil Uji Linearitas <i>Lagrange Multiplier</i>	107
Tabel 4.28. Hasil Analisis Regresi Moderasi	108
Tabel 4.29. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	112
Tabel 4.30. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	117
Tabel 4.31. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	118
Tabel 4.32. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	146
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	148
Lampiran 3. Daftar Responden Uji Coba Instrumen	155
Lampiran 4. Tabulasi Uji Coba Instrumen.....	156
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	164
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	179
Lampiran 7. Instrumen Penelitian.....	181
Lampiran 8. Daftar Responden Penelitian	188
Lampiran 9. Tabulasi Instrumen Penelitian	196
Lampiran 10. Jenjang Kriteria Variabel per Indikator.....	240
Lampiran 11. Angket Observasi Awal Penelitian	245
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	246

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan (kognitif), nilai serta sikapnya (afektif) dan keterampilannya guna mencapai kepribadian individu yang lebih baik (Munib *et al.*, 2015: 31). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan sehingga memiliki kepribadian dan akhlak mulia.

Kepribadian yang dimaksud dalam pendidikan yaitu selain pandai dari segi akademik, peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, serta berpegang teguh pada ajaran Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti proses pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia, salah satunya adalah memegang teguh nilai kejujuran (Elmubarok *et al.*, 2015: 101). Namun kenyataannya akhir-akhir ini nilai kejujuran mulai terkikis di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa sebagian besar masih berorientasi pada hasil bukan pada proses (Deliana et al., 2017), oleh karena itu tidak sedikit mahasiswa yang melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai bagus dengan mengabaikan nilai kejujuran dan melakukan kecurangan (*cheating*). Menurut Fitriana & Baridwan (2012), kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku dalam penyelesaian tugas maupun ujian dengan cara yang tidak jujur. Ismail & Yussof (2016) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah hal yang sangat penting untuk diinvestigasi karena hal itu dapat mempengaruhi perilaku dan etika mahasiswa.

Kecurangan akademik sangat perlu untuk diwaspadai karena mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik ketika kuliah, maka akan ada kecenderungan untuk melakukan perilaku yang serupa pada saat terjun di dunia kerja (Budiman, 2018). Selain itu, kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa juga merupakan benih-benih terjadinya korupsi (Pamungkas, 2014). Berdasarkan laporan tren penindakan kasus korupsi dari *Indonesian Corruption Watch* (ICW), tahun 2018 telah terjadi korupsi sebanyak 454 kasus dengan jumlah tersangka yang ditetapkan sebanyak 1.087 orang dan jumlah kerugian negara sebanyak Rp 5,6 triliun. Selain itu, penegak hukum juga menemukan jumlah nilai suap sebesar Rp 134,7 miliar, jumlah pungutan liar sebesar Rp 6,7 miliar, dan jumlah pencucian uang sebesar Rp 91 miliar (Alamsyah et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Martinez & Ramírez (2018) di 4 Universitas Colombia yang memiliki peringkat akademik tinggi, lebih dari 90%

mahasiswa mengaku pernah melakukan beberapa jenis kecurangan akademik selama masa kuliah mereka. Peneliti tersebut menemukan bahwa mahasiswa lebih sering melakukan kecurangan pasif daripada kecurangan aktif. Jenis kecurangan pasif yang paling sering dilakukan adalah mengizinkan temannya menyalin jawaban ketika ujian, tidak turut bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan meminjamkan kertas kerja. Sedangkan kecurangan aktif yang dilakukan adalah menyamar selama ujian, mengunduh artikel dari internet tanpa mencantumkan sumbernya, dan menggunakan alat-alat yang tidak diperbolehkan selama ujian.

Nursalam et al. (2013) menemukan bahwa sekitar 88% mahasiswa melakukan kegiatan mencontek selama pelaksanaan ujian dan sisanya sekitar 12% tidak pernah melakukan kegiatan mencontek selama pelaksanaan ujian. Dari 50 mahasiswa yang menjadi responden terdapat 44 orang mahasiswa yang menyatakan pernah menyontek saat ujian dan 6 orang sisanya menyatakan tidak pernah menyontek selama menjadi mahasiswa. Dari 50 mahasiswa tersebut, 28 mahasiswa melakukan kegiatan menyontek kurang dari 2 kali; 13 mahasiswa menyontek antara 2 sampai 4 kali; 5 mahasiswa menyontek sebanyak 5 sampai 8 kali; dan sisanya 4 orang mahasiswa menyontek lebih dari 8 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi aktivitas menyontek mahasiswa dalam pelaksanaan ujian ternyata sangat tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan Brown dan Chang (2003) dalam Fitriana & Baridwan (2012) menghasilkan data bahwa hampir 90% mahasiswa melakukan *cheating* dalam ujian mereka.

Indah & Shofiah (2012) dalam penelitiannya yang dilakukan di UIN Suska Riau menemukan bahwa ketidakjujuran akademik yang dilakukan mahasiswa masih cenderung tinggi. Dari mahasiswa sebanyak 155 orang, sebanyak 28 mahasiswa berada pada kategori ketidakjujuran akademik yang rendah, 105 mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 22 mahasiswa berada pada kategori tinggi. Purnamasari (2013) menemukan bahwa perilaku kecurangan akademik yang terjadi dan dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang berada pada kriteria cenderung tinggi.

Universitas Negeri Semarang merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga, serta menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pada tahun 2010, UNNES mendeklarasikan dirinya sebagai Universitas Konservasi, dimana dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat memiliki konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi. Dalam mewujudkan hal tersebut, UNNES mengacu pada 7 pilar konservasi, salah satunya adalah konservasi etika. Oleh karena itu, UNNES mewajibkan setiap mahasiswa memiliki nilai-nilai karakter konservasi yaitu religius, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh dan santun (Hardati et al., 2015: 55-58).

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 14 Tahun 2018 menjelaskan tentang Etika dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Dalam peraturan tersebut, etika dan tata tertib mahasiswa diatur

dengan jelas, mulai dari etika, hak dan kewajiban, hingga larangan, pelanggaran, dan sanksi yang akan didapatkan oleh mahasiswa jika melanggar peraturan tersebut. Salah satu etika yang harus diperhatikan oleh mahasiswa UNNES dalam pasal 5 adalah bersikap dan berlaku jujur. Selain itu, mahasiswa UNNES juga dilarang untuk melakukan pemalsuan dokumen akademik, pemalsuan karya ilmiah, plagiat, dan mencontek (pasal 8 huruf j).

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu jurusan yang terdapat di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sebagai salah satu jurusan pencetak sarjana pendidikan, maka Pendidikan Ekonomi memiliki visi yaitu “Menjadi program studi bereputasi internasional, sebagai pusat keunggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pendidikan ekonomi dengan menjunjung tinggi etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial” (pendidikanekonomi.unnes.ac.id, diakses 27 Januari 2020). Berdasarkan peraturan rektor dan visi jurusan Pendidikan Ekonomi yang sudah dijelaskan, mahasiswa UNNES khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik diharapkan dapat menjunjung tinggi etika dan nilai kejujuran. Namun kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang berlaku tidak jujur dan melakukan kecurangan dalam kegiatan akademiknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 – 28 Januari 2019 terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan menggunakan angket, sebanyak 49 mahasiswa dari 55 mahasiswa atau sebesar 89% mahasiswa mengaku pernah melakukan kecurangan akademik. Sedangkan sisanya sebanyak 6 mahasiswa menjawab tidak pernah melakukan kecurangan. Kemudian dari

mahasiswa yang menjawab pernah melakukan kecurangan, sebanyak 46 mahasiswa menjawab kadang-kadang dan sebanyak 3 mahasiswa mengaku sering dalam melakukan kecurangan akademik. Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa mereka melakukan kecurangan karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, adanya kesempatan, dan karena ikut-ikutan teman serta merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Adanya fenomena-fenomena kecurangan seperti di atas tidaklah senada dengan harapan dan tujuan pendidikan yang telah dipaparkan sebelumnya. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa hendaknya memiliki akhlak mulia sebagaimana yang diharapkan, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Bentuk-bentuk kecurangan akademik yang sebagian besar dilakukan oleh mahasiswa antara lain mencontek saat ujian, menyalin (*copy paste*) jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, plagiarisme, titip tanda tangan kehadiran, mempersiapkan contekan untuk ujian, menyalin tugas teman, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, melirik atau melihat jawaban teman, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian atau kuis, dan masih banyak yang lainnya (Sagoro, 2013).

Kecurangan akademik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik adalah sangat sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa terpengaruh dengan adanya mahasiswa lain yang menyontek, soal yang diberikan oleh dosen terlalu sulit, waktu yang disediakan sangat singkat, mahasiswa tidak memahami materi

yang diujikan, ragu dengan jawaban sendiri atau kurang percaya diri, tidak ada sanksi yang diberikan jika berbuat curang, dan agar mendapatkan nilai yang bagus (Nursalam et al., 2013).

Bologna (1993) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Need* (kebutuhan), dan *Exposure* (pengungkapan) yang kemudian disebut dengan *Gone Theory*. *Greed* (keserakahan) berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Kesempatan (*opportunity*) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. *Need* (kebutuhan) berkaitan dengan kebutuhan seseorang/individu untuk dapat hidup secara wajar atau yang diinginkan. *Exposure* (pengungkapan) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan.

Indrawati et al. (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor-faktor dalam *Gone Theory* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi S1 di Bali. Begitu juga dengan Wahyuningsih & Novianti (2018) dan Munirah & Nurkhin (2018) yang menemukan bahwa faktor-faktor *Gone Theory* yang terdiri dari *Greed*, *Opportunity*, *Need*, dan *Exposure* mempengaruhi kecurangan akademik. Akan tetapi hasil penelitian antara Indrawati et al. (2017) dan Munirah & Nurkhin (2018) terdapat perbedaan. Berdasarkan penelitian Indrawati et al. (2017),

variabel *exposure* berpengaruh secara positif, sedangkan Munirah & Nurkhin (2018) menemukan bahwa variabel *exposure* berpengaruh secara negatif. Disamping itu, Ismatullah & Eriswanto (2016) juga menemukan hasil yang berbeda, yaitu *opportunity* dan *exposure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Budiman (2018) juga menemukan bahwa variabel keserakahan, kesempatan, dan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dan Apriani et al. (2017) menemukan bahwa *opportunity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

Pamungkas (2014) menemukan bahwa kecurangan akademik salah satunya disebabkan oleh faktor religiusitas. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh secara negatif dan memiliki pengaruh cukup besar yaitu 36,5%. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013) dan Arifah et al. (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik. Selain itu, Urumsah et al. (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa religiusitas dapat mengurangi terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan religiusitas sebagai variabel *moderating*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure*.

Greedy (keserakahan) merupakan salah satu faktor individual di mana keserakahan akan menuntut pemenuhan melebihi apa yang dibutuhkannya (Zaini et al., 2015). Menurut Budiman (2018) keserakahan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan karena pada dasarnya manusia

memiliki sifat serakah dan tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimilikinya. Oleh karena itu apabila seseorang memiliki tingkat keserakahan yang tinggi, maka akan cenderung melakukan kecurangan.

Budiman (2018) mengungkapkan bahwa *opportunity* (kesempatan) adalah situasi atau kondisi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan dapat terjadi. Menurut Albrecht et al. (2009) kesempatan merupakan sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi. Sedangkan menurut Munirah & Nurkhin (2018) kesempatan merupakan bagian penting dari setiap pekerjaan kecurangankarena jika seseorang pelaku kecurangan tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya, maka kecurangan menjadi tidak mungkin untuk dilakukan. Jadi kesempatan sangat berpengaruh terhadap kecurangan akademik, semakin tinggi kesempatan yang ada, maka tingkat kecurangan akademik juga akan semakin tinggi.

Menurut Munirah & Nurkhin (2018) *need* (kebutuhan) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan ini menurut Budiman (2018) selanjutnya menimbulkan sebuah dorongan sehingga seorang tersebut akan melakukan perilaku kecurangan. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan akan nilai yang bagus. Jika mahasiswa merasa sangat membutuhkan nilai yang tinggi, maka akan cenderung mendorong untuk melakukan kecurangan

akademik. Jadi semakin tinggi kebutuhan akan nilai bagus maka kecurangan akademik akan semakin tinggi.

Exposure (pengungkapan) merupakan tindak lanjut pelaku kecurangan ketika pelaku sudah terbukti bersalah (Anfas et al., 2018). Dalam penelitian ini, *exposure* yang dimaksud adalah pengungkapan yang masih rendah. Jadi *exposure* akan berpengaruh secara positif karena ketika ada seorang mahasiswa melakukan kecurangan akademik, kemudian tidak ada sanksi tegas yang ditetapkan pada mahasiswa tersebut, maka akan cenderung memicu terjadinya kecurangan lagi, karena dianggap tidak ada resiko yang didapatkan pada saat itu. Jadi semakin tinggi *exposure* maka kecurangan akademik akan semakin tinggi.

Selain faktor-faktor dalam GONE *theory* yang diungkapkan oleh Bologna (1993), kecurangan akademik juga dipengaruhi oleh religiusitas. Religiusitas adalah hubungan pribadi dengan ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang berkonsekuensi melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Suhardiyanto, 2001: 1). Religiusitas berpengaruh secara negatif terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa, maka tingkat kecurangan akademik akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila religiusitas mahasiswa rendah, maka akan semakin tinggi peluang mahasiswa tersebut dalam melakukan kecurangan akademik. Menurut Purnamasari (2013) mahasiswa dengan akhlak yang tinggi teridentifikasi sebagai manusia yang beragama sesuai dengan ajaran agamanya untuk menjalin relasi antar umat beragama dengan baik dalam hal suka menolong serta tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.

Kecurangan akademik dapat diminimalisasi dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Nilai kejujuran tersebut dapat ditanamkan oleh seorang guru ketika mengajar di kelas. Pendidikan Ekonomi adalah salah satu jurusan yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang akan mencetak calon guru ekonomi. Sebagai calon guru, hendaknya mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi dapat menyiapkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi harapannya dapat mengedepankan perilaku jujur karena ketika menjadi guru nanti, mereka akan menjadi teladan bagi siswanya. Sehingga ketika nilai kejujuran sudah melekat pada para guru, maka guru dapat menanamkan nilai kejujuran pada siswa-siswinya nanti dan dapat menjadi teladan yang baik. Diluar fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, hal itulah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan latar belakang, *fenomena gap* dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Greed, Opportunity, Need, dan Exposure* terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel *moderating* (Studi empiris pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2018).”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa kecurangan akademik merupakan salah satu masalah dalam pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat diminimalisir oleh pihak-pihak yang

bersangkutan. Bentuk-bentuk kecurangan disini sangatlah beragam, misalnya menyontek pekerjaan teman pada saat ujian, membuka buku saat ujian, menyalin tugas teman, membuka internet melalui *handphone*, *copy paste* dari internet. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik sangatlah banyak, baik dari faktor internal maupun eksternal. Cizek (1999) mengemukakan bahwa ada lima variabel yang diistilahkan sebagai “*the big five*” yang berkorelasi dengan kecurangan (*cheating*) yaitu jenis kelamin (*gender*), prestasi (*achievement*), usia (*age*), keanggotaan dalam kelompok/perkumpulan mahasiswa (*membership in a fraternity or sorority*), dan religiusitas (*religiosity*).

Hendricks (2004) menyebutkan bahwa kecurangan akademik terjadi karena dipengaruhi oleh: 1) faktor individual yang meliputi usia, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler, 2) faktor kepribadian yang terdiri dari moralitas, motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan, impulsivitas, afektivitas, serta variabel kepribadian lain, 3) faktor kontekstual yang terdiri dari keanggotaan perkumpulan siswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang, serta 4) faktor situasional yang terdiri dari siswa yang belajar terlalu banyak, kompetisi, ukuran kelas, dan lingkungan ujian.

Bologna (1993) mengemukakan bahwa kecurangan disebabkan oleh faktor-faktor yang kemudian disebut sebagai *GONE Theory*. Dalam *GONE Theory* tersebut terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan (*fraud*). Faktor-faktor tersebut terdiri dari *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Need* (kebutuhan), dan *Exposure* (pengungkapan).

Tunley (2011) meneliti tentang kecurangan yang dimotivasi oleh kebutuhan atau keserakahan, dengan kesempatan berperan sebagai stimulus. Selain itu, Thomas (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengembangan pola pikir, lingkungan belajar, dan motivasi dapat mengubah persepsi ketidakjujuran akademik

Beberapa peneliti lainnya juga meneliti tentang kecurangan akademik dengan menggunakan berbagai variabel independen. Fitriana & Baridwan (2012), Abdullahi & Mansor (2015), Widianingsih (2013) dan Widiyanto & Sari (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku kecurangan mahasiswa ditentukan oleh dimensi *Fraud Triangel* yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Sedangkan Pamungkas (2014) menggunakan variabel religiusitas dan rasionalisasi dalam penelitiannya. Primasari et al. (2017), Murdiansyah et al. (2017), Artani & Wetra (2017) dan Zamzam et al. (2017) menggunakan variabel *Fraud Diamond* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan dengan menambahkan variabel *self efficacy* (Artani dan Wetra) serta religiusitas (Zamzam).

Aulia (2015) meneliti bagaimana kontrol diri, efikasi diri akademik, prestasi akademik dan jenis kelamin berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Arief et al (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tekanan dan rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan sedangkan kesempatan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Arifah et al. (2018) menggunakan variabel prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, dan *locus of control*. Sementara itu, Ismatullah & Eriswanto (2016), Munirah & Nurkhin (2018), Indrawati et al. (2017), Zaini et al. (2015), Anfas et al. (2018), dan Budiman (2018) dalam penelitiannya menggunakan variabel dalam *GONE theory* yang terdiri dari *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure*.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mencoba untuk membatasi masalah yang ada. Dalam hal ini penulis hanya menggunakan faktor-faktor yang disampaikan oleh Bologna (1993) dalam *GONE Theory* yang terdiri dari *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure* serta faktor religiusitas. *Greed* (keserakahan), *need* (kebutuhan) dan religiusitas disebut sebagai faktor internal, sedangkan *opportunity* (kesempatan) serta *exposure* (pengungkapan) sebagai faktor eksternalnya. Dalam penelitian ini, religiusitas dibatasi dengan sasaran berupa mahasiswa yang memeluk agama Islam saja karena mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang beragama Islam dan agar lebih mudah dalam pembuatan instrumen penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016, 2017, dan 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *greed* (keserakahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
2. Apakah *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?

3. Apakah *need* (kebutuhan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
4. Apakah *exposure* (pengungkapan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
5. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh *greed* (keserakahan) terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
6. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
7. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
8. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *greed* (keserakahan) terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2. Untuk menguji pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Untuk menguji pengaruh *need* (kebutuhan) terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Untuk menguji pengaruh *exposure* (pengungkapan) terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
5. Untuk menguji pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
6. Untuk menguji pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
7. Untuk menguji pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
8. Untuk menguji pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan dan menambah ilmu pengetahuan dalam

bidang pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menguji secara empiris teori GONE yang disampaikan oleh Jack Bologna (1993).

1.6.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan/kebijakan sehubungan dengan pemberantasan kecurangan akademik mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kecurangan akademik pada jurusan Pendidikan Ekonomi Unnes sehingga mahasiswa akan menghindari kecurangan akademik.
3. Memberikan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Indrawati et al. (2017). Penelitian tersebut menggunakan faktor-faktor dalam *GONE theory* yang diungkapkan oleh Bologna (1993). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa *greed, opportunity, need, dan exposure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Akuntansi S1 pada Universitas Negeri di Bali. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati et al. (2017) tersebut adalah menggunakan variabel yang sama, yaitu variabel yang terdapat di

GONE theory dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan atau kebaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel *moderating* berupa variabel religiusitas yang diduga mampu melemahkan pengaruh faktor-faktor dalam *GONE theory*. Selain itu, perbedaan lainnya adalah penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2018.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Teori Dasar (Grand Teory)

2.1.1. GONE *Theory*

GONE *theory* adalah sebuah teori yang di sampaikan oleh Jack Bologna (1993). Berdasarkan teori ini, terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan. Faktor-faktor tersebut adalah *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure*. Teori GONE merupakan penyempurnaan dari teori *Triangle Fraud* yang mengungkapkan mengapa seseorang melakukan tindak *fraud*.

Teori GONE adalah teori yang menyatakan alasan pelaku tindak pidana melakukan praktik *fraud*. Tuanakotta (2014) menyebutkan bahwa faktor *Greed* dan *Need* merupakan faktor individual yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan, sedangkan faktor *Opportunity* dan *Exposes* merupakan faktor umum yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan. Suroso (2011) dalam Artantri et al. (2016) juga mengelompokkan keempat faktor dalam GONE *theory* menjadi faktor individu dan faktor organisasi. *Greed* dan *Need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu yang melakukan kecurangan, sedangkan *Opportunity* dan *Exposure* merupakan faktor generik/umum dimana kesempatan dapat terjadi pada setiap kedudukan dan pengungkapan yang dilakukan organisasi harus diikuti dengan pemberian sanksi kepada pelaku *fraud*.

Berikut ini adalah penjelasan singkat faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik menurut Bologna (1993);

1. *Greed* (keserakahan) berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang.
2. *Opportunity* (kesempatan) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan.
3. *Need* (kebutuhan) berkaitan dengan kebutuhan seseorang/individu untuk dapat hidup secara wajar atau yang diinginkan.
4. *Exposure* (pengungkapan) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.

Implikasi *GONE theory* dalam penelitian ini adalah bahwa kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam teori ini yaitu *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure*. Hal tersebut sesuai dengan gagasan pokok yang disampaikan oleh Bologna (1993) bahwa *fraud* terjadi karena adanya empat faktor tersebut.

2.2. Teori Pendukung

2.2.1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah model sikap yang dikembangkan dari model sikap TRA (*Theory of Reasoned Action*). Model ini dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985. TPB adalah model sikap yang memperkirakan minat atau niat konsumen untuk melakukan suatu perilaku atau

tindakan. Model TPB menjelaskan faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah niatnya atau kecenderungannya untuk melakukan tindakan tersebut.

Ajzen (2005) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* secara konseptual mengungkapkan tiga determinan niat yang independen. Yang pertama adalah sikap terhadap tingkah laku (*attitude toward behavior*) yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak beralasan atau penilaian terhadap perilaku yang dipertanyakan. Kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subyektif (*subjective norms*), ini mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Ketiga adalah tingkat kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang dirasakan, mengacu pada kemudahan yang dirasakan atau kesulitan melakukan perilaku dan itu dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi hambatan dan rintangan.

Menurut teori *Planned Behaviour* (Ajzen, 2005), selain faktor-faktor utama yaitu sikap, norma subyektif dan PBC (*Perceived Behavior Control*), banyak variabel yang berhubungan atau mempengaruhi perilaku seseorang, yakni: umur, jenis kelamin, etnis, status sosial ekonomi, pendidikan, kebangsaan, agama, keanggotaan, kepribadian, suasana hati, emosi, sikap dan nilai secara umum, intelegensi, anggota kelompok tertentu, pengalaman masa lalu, paparan informasi, dukungan sosial, kemampuan *coping*, dan lainnya.

Implikasi *Theory of Planned Behavior* terhadap penelitian ini adalah bahwa variabel *moderating* yang digunakan tercakup dalam determinan *perceived*

behavior control yang merupakan salah satu determinan niat yang utama. Adapun variabel *moderating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiusitas yang diduga dapat menjadi kontrol perilaku seseorang sebelum melakukan kecurangan akademik.

2.3. Deskripsi Variabel Penelitian

2.3.1. Kecurangan Akademik

2.3.1.1. Pengertian Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik memiliki definisi yang sangat banyak dan luas. Albrecht et al. (2009) menyatakan bahwa *fraud* merupakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok, tanpa adanya unsur paksaan sehingga sering kali tidak disadari, yang mengakibatkan kerugian bagi korban dan memberikan keuntungan bagi pelaku *fraud*. Sagoro (2013) mengemukakan bahwa kecurangan akademik merupakan perbuatan tidak jujur dan melanggar peraturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Prima (2017) kecurangan akademik adalah suatu tindakan yang disengaja yang mengabaikan nilai-nilai kejujuran dan melanggar aturan-aturan yang ada dengan tujuan tertentu demi mendapatkan tujuan akademik.

Nursalam et al. (2013) juga menyatakan *academic cheating* atau kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh mahasiswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan dari performansi mahasiswa dengan penekanan pada tindak mencontek, *plagiarism*, mencuri serta memalsukan sesuatu yang

berhubungan dengan akademik. Kecurangan akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur (Arifah et al., 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik adalah suatu perbuatan tidak jujur dan melanggar peraturan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

2.3.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yang bersangkutan. Menurut Hendricks (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik, yaitu:

1. Faktor individual

Terdapat berbagai variabel yang mampu mengidentifikasi karakteristik personal yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku curang. Variabel-variabel tersebut adalah umur, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orangtua dan aktifitas ekstrakurikuler.

2. Faktor kepribadian mahasiswa.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kepribadian mahasiswa yang dapat memunculkan perilaku curang antara lain moralitas, variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis, impulsivitas, afektivitas, dan variabel kepribadian yang lain.

3. Faktor kontekstual

Faktor ini terdiri dari keanggotaan perkumpulan mahasiswa, perilaku teman sebaya, penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang.

4. Faktor situasional

Faktor ini berkaitan dengan situasi dan kondisi yang dialami individu seperti terlalu banyak belajar dan lingkungan ujian.

Selain faktor-faktor di atas, Wolfe & Hermanson (2004) menemukan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*) yang kemudian disebut sebagai *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan konsep yang dikembangkan dari teori *fraud triangle* yang didasari oleh pemikiran bahwa kecurangan tidak akan terjadi jika individu tidak memiliki kemampuan. Kemampuan yang dimaksud diantaranya; kemampuan untuk mengenali adanya peluang, memanfaatkan peluang melalui posisinya dalam perusahaan, mempengaruhi individu lain untuk bekerjasama atau menyembunyikan kecurangan yang dilakukannya, dan mampu mengendalikan diri sehingga tindakannya tidak mudah terdeteksi oleh pihak lain. Sifat individu dan kemampuan yang dimiliki adalah hal yang sangat berperan penting dalam munculnya *fraud* dibandingkan dengan ketiga elemen lain dalam *fraud triangle*.

2.3.1.3. Indikator Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik dapat dideteksi dari beberapa indikator. Menurut Sagoro (2013), bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dapat dijadikan indikator yaitu kecurangan dalam kuis/ujian, kecurangan dalam pengerjaan tugas, dan kecurangan akademik lain.

Kecurangan yang dapat dilakukan mahasiswa saat mengikuti kuis atau ujian antara lain adalah:

- a. Mahasiswa menyiapkan catatan kecil untuk ujian/kuis;
- b. Mahasiswa menggunakan catatan yang sudah disiapkan ketika mengerjakan soal kuis/ujian;
- c. Mahasiswa bertanya kepada mahasiswa lain melalui lisan, isyarat, atau pemanfaatan media komunikasi;
- d. Mahasiswa melihat baik sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan mahasiswa lain lembar jawab kuis/ujian;
- e. Mahasiswa memberikan jawaban kepada mahasiswa lain melalui berbagai media, seperti kertas, kartu ujian, atau kalkulator;
- f. Mahasiswa mencari bocoran soal atau jawaban kuis/ujian;
- g. Mahasiswa mencuri soal kuis/ujian dan diberikan kepada mahasiswa yang belum mengikuti kuis/ujian;
- h. Mahasiswa bekerjasama dengan pengawas kuis/ujian;
- i. Mahasiswa menyuap atau memberi hadiah untuk keberhasilan kuis/ujianya, dan
- j. Mahasiswa mencari jawaban kuis/ujian menggunakan internet.

Kecurangan akademik yang terjadi dalam pengerjaan tugas merupakan berbagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa baik saat mengerjakan tugas kuliah maupun tugas akhir. Kecurangan yang dapat dilakukan mahasiswa saat mengerjakan tugas antara lain adalah:

- a. Mahasiswa menyalin tugas mahasiswa lain;
- b. Mahasiswa menyalin tugas dari internet tanpa menyebutkan sumbernya;
- c. Mahasiswa mengumpulkan tugas mahasiswa lain yang telah diganti nama (penggandaan tugas secara ilegal);
- d. Mahasiswa mengutip kalimat tanpa menyebutkan sumbernya (plagiat);
- e. Mahasiswa memalsukan daftar pustaka;
- f. Mahasiswa memanipulasi data penelitian;
- g. Mahasiswa membeli tugas akhir (skripsi) kepada pihak lain;
- h. Mahasiswa menyuap atau memberi hadiah untuk mengerjakan tugasnya;
- i. Mahasiswa memalsu tanda tangan dosen pembimbing;
- j. Mahasiswa tidak berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok;
- k. Mahasiswa bekerjasama untuk mengerjakan tugas individual; dan
- l. Mahasiswa meminta penundaan waktu pengumpulan tugas.

Kecurangan akademik lain adalah kecurangan selain kecurangan saat ujian dan pengerjaan tugas. Beberapa bentuk kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain sebagai berikut:

- a. Mahasiswa titip tanda tangan kehadiran;
- b. Mahasiswa memberikan kesaksian palsu terhadap kecurangan yang terjadi;
- c. Mahasiswa menandatangani daftar hadir tidak sesuai dengan jumlah kehadiran;

d. Mahasiswa memberikan hadiah kepada dosen agar mendapatkan nilai bagus.

Arifah et al. (2018) menggunakan indikator lain untuk mengukur kecurangan akademik, yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku ketidakjujuran akademik ketika pengerjaan tugas individu;
2. Perilaku ketidakjujuran akademik ketika pengerjaan tugas kelompok;
3. Perilaku ketidakjujuran akademik ketika pengerjaan Ujian Tengah Semester (UTS);
4. Perilaku ketidakjujuran akademik ketika pengerjaan Ujian Akhir Semester (UAS).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rangkuti (2011), berikut beberapa bentuk kecurangan akademik:

1. Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas
 - a. Menulis jawaban mahasiswa yang tempat duduknya dekat selama ujian (tanpa sepengetahuan).
 - b. Menggunakan barang-barang yang tidak diperbolehkan masuk ruang ujian (misalnya contekan).
 - c. Diam-diam memperoleh informasi awal tentang pertanyaan-pertanyaan ujian dari mahasiswa kelas lain.
 - d. Kolusi yang disengaja antara dua atau lebih mahasiswa untuk berkomunikasi jawaban selama ujian.
 - e. Berbohong tentang kondisi kesehatan atau istilah lain untuk mendapatkan pertimbangan khusus dari dosen.

- f. Menyalin jawaban mahasiswa lain, yang tempat duduknya dekat selama ujian dan mahasiswa lainnya menyadari tentang hal itu.
 - g. *Browsing* dengan ponsel selama ujian untuk mendapatkan jawaban.
 - h. Menggunakan kalkulator atau ponsel untuk menyimpan materi ujian sehingga bisa dibaca selama ujian.
 - i. Mengambil foto dari bahan sumber buku/materi referensi menggunakan kamera ponsel sehingga ketika tes dapat dibaca.
2. Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas
- a. Menyalin dari sumber-sumber /referensi tanpa mencantumkan nama penulis.
 - b. Penyajian data palsu saat melakukan tugas akademik.
 - c. Mengizinkan tugas miliknya untuk dicontekan (*plagiarism*).
 - d. Buat referensi palsu bibliografi.
 - e. Menulis materi untuk *paper* dari buku-buku atau materi lainnya tanpa pengakuan.
 - f. Mengubah/memanipulasi data penelitian.
 - g. Memplagiat dengan diketahui oleh pemiliknya.
 - h. Melakukan *copy-paste* materi dari internet untuk melakukan tugas akademik.
 - i. Mengutip pendapat atau teori lain dari internet tanpa mengutip sumber-sumber pada saat mengerjakan tugas dari dosen.
 - j. Menggabungkan materi-materi tertentu dari internet dengan hanya menyebutkan satu sumber saja.

Penelitian ini menggunakan indikator yang diadopsi dari Rangkuti (2011) dan Sagoro (2013) yaitu sebagai berikut:

1. Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes di dalam kelas
2. Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas
3. Kecurangan akademik lain

2.3.2. *Greed*

2.3.2.1. Pengertian *Greed*

Greed (keserakahan) adalah salah satu faktor individual di mana keserakahan akan menuntut pemenuhan melebihi apa yang dibutuhkannya (Zaini et al., 2015). Bologna (1993) menyatakan bahwa *greed* berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Menurut Budiman (2018) keserakahan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah dan tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimilikinya.

Ismatullah & Eriswanto (2016) mengungkapkan bahwa *greed* berperan penting terhadap terjadinya sebuah kecurangan akademik di kalangan mahasiswa. Faktor *greed* merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan perilaku setiap individu. Faktor ini terjadi karena rasa ketidakpuasan seorang mahasiswa akan sesuatu yang telah diperolehnya. Oleh karena itu, kecurangan ini dijadikan suatu kebiasaan yang harus dilakukan untuk bisa mendapatkan nilai yang sempurna. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *greed* adalah salah satu sifat yang secara potensial ada dalam diri manusia dan

menimbulkan rasa tidak puas atas apa yang dimiliki sehingga mendorong seseorang melakukan segala cara agar keinginannya tercapai.

2.3.2.2. Indikator *Greed*

Ada beberapa aspek yang dapat dijadikan alat ukur dalam menentukan seberapa besar tingkat keserakahan (*greed*) pada mahasiswa. Variabel keserakahan tersebut dapat diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh Budiman (2018) berikut ini:

1. IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas
2. Mahasiswa pelit berbagi ilmu
3. Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi

Indrawati et al. (2017) dalam penelitiannya menggunakan beberapa indikator untuk variabel keserakahan yaitu sebagai berikut:

1. Tekanan dari orang tua
2. Keinginan diri sendiri
3. Tekanan dari lingkungan

Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Budiman (2018) dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas
2. Mahasiswa pelit berbagi ilmu
3. Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi

2.3.3. Opportunity

2.3.3.1. Pengertian Opportunity

Opportunity (kesempatan) adalah situasi atau kondisi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan dapat terjadi (Budiman, 2018). Menurut Albrecht et al. (2009) *opportunity* merupakan sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi. Kesempatan dalam kecurangan akademik didukung apabila adanya pengawasan ujian yang kurang ketat dan sistem yang kurang baik. Pengawas ujian terkadang lalai ketika sedang mengawasi ujian, sehingga menjadikan sebuah kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan (Widianto & Sari, 2017).

Penelitian Murdiansyah et al. (2017) menunjukkan bahwa kesempatan ada ketika lemahnya suatu sistem seperti kurangnya kontrol dan penerapan sanksi yang tidak tegas. Mahasiswa akan melakukan kecurangan ketika mereka tertekan dan dalam keadaan seperti itu pengawas ujian lalai menjalankan tugasnya yakni mengawasi dengan baik dan cermat serta pengawas ujian yang tidak mengambil tindakan tegas kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan dapat mempermudah mereka melakukan kecurangan. Sedangkan menurut Munirah & Nurkhin (2018), kesempatan merupakan bagian penting dari setiap pekerjaan kecurangan karena jika seseorang pelaku kecurangan tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya, maka kecurangan menjadi tidak mungkin untuk dilakukan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *opportunity*

adalah suatu kondisi berupa lemahnya sebuah sistem yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi.

2.3.3.2. Indikator *Opportunity*

Becker et al. (2006) mengungkapkan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur peluang (*opportunity*) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajar tidak melakukan pengecekan terhadap kejadian plagiarisme.
- b. Pengajar tidak mengubah pola tugas-tugas ataupun ujian-ujian yang diberikan kepada kelompok mahasiswa yang berbeda.
- c. Mahasiswa mengamati lingkungannya juga terlibat dalam kecurangan.
- d. Pengajar tidak melakukan pencegahan terhadap tindak kecurangan.

Indrawati et al. (2017) dalam penelitiannya menggunakan beberapa indikator lain, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada peraturan yang ketat
2. Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak ditindak oleh pihak dosen
3. Kelemahan internal

Selain itu, variabel kesempatan juga dapat diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Albrecht et al. (2009) yaitu:

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil
3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan
4. Kurangnya akses informasi

5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kesempatan yang tidak memadai dari pihak yang diragukan
6. Kurangnya pemeriksaan

Opportunity dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh Indrawati et al. (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada peraturan yang ketat
2. Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen
3. Kelemahan internal

2.3.4. Need

2.3.4.1. Pengertian Need

Need berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar (Zaini et al., 2015). Ismatullah & Eriswanto (2016) menyatakan bahwa *need* merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri. *Need* biasanya terjadi apabila adanya suatu desakan yang mengharuskan seorang mahasiswa mendapatkan nilai sempurna. Desakan ini dapat berasal dari lingkungan keluarga ataupun dari lingkungan kampus. Kebutuhan ini menurut Budiman (2018) selanjutnya menimbulkan sebuah dorongan sehingga seseorang akan melakukan perilaku kecurangan.

Munirah & Nurkhin (2018) menyatakan bahwa *need* (kebutuhan) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kecurangan yang terjadi disebabkan karena mahasiswa

mebutuhkan IPK yang tinggi, penguasaan materi yang masih lemah dan mahasiswa tersebut malas belajar. Kemudian Rifa et al. (2010) menyatakan bahwa perilaku seseorang biasanya diawali dengan adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan tersebut selanjutnya menimbulkan sebuah dorongan sehingga orang tersebut akan melakukan kecurangan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *need* adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh kenyamanan yang menjadi awal seseorang berperilaku.

2.3.4.2. Indikator Need

Budiman (2018) menggunakan beberapa indikator untuk mengukur *need*, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa
2. IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa
3. Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian

Sedangkan dalam penelitian Indrawati et al. (2017) variabel kebutuhan diukur menggunakan 3 indikator yaitu:

1. Mahasiswa membutuhkan nilai yang tinggi
2. Penguasaan materi kurang
3. Mahasiswa malas belajar

Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian Budiman (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa
2. IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa
3. Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian

2.3.5. *Exposure*

2.3.5.1. Pengertian *Exposure*

Exposure (pengungkapan) merupakan tindak lanjut pelaku kecurangan ketika pelaku sudah terbukti bersalah (Anfas et al., 2018). Pengungkapan berkaitan dengan tindakan dari konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan (Herman, 2013). Menurut Ismatullah & Eriswanto (2016) *exposure* dalam *academic fraud* merupakan faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran berperilaku curang, karena menganggap sanksi yang diberikan terlalu ringan.

Zaini et al. (2015) menyatakan bahwa pengungkapan suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan hendaknya dikenakan sanksi yang tegas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingginya kecurangan akademik disebabkan karena mahasiswa yang ditemukan melakukan *academic fraud* tidak mendapatkan sanksi yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga menyebabkan mahasiswa yang lain menjadi tidak takut akan sanksi yang akan didapatkan apabila mereka juga ditemukan melakukan *academic fraud*. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *exposure* merupakan tindak lanjut untuk seseorang apabila dinyatakan melakukan kecurangan.

2.3.5.2. Indikator *Exposure*

Variabel pengungkapan dapat diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Indrawati et al. (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada sanksi yang tegas
2. Kebiasaan menyontek
3. Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian

Budiman (2018) menggunakan beberapa indikator dalam penelitiannya yaitu tidak adanya sanksi yang tegas dalam pengungkapan dan sanksi yang digunakan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Indrawati et al. (2017) sebagai berikut:

1. Tidak ada sanksi yang tegas
2. Kebiasaan menyontek
3. Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian

2.3.6. Religiusitas

2.3.6.1. Pengertian Religiusitas

Glock & Stark (1966) mendefinisikan religiusitas sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual dan intuisi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi. Religiusitas merupakan komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.

Ancok et al (2000) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas mencakup aturan-aturan dan kewajiban yang bertujuan untuk mengikat dan mengutuhkannya seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, antar manusia, dan lingkungan (Pemayun & Budiasih, 2018). Menurut Purnamasari (2013) mahasiswa dengan akhlak yang tinggi teridentifikasi sebagai manusia yang beragama sesuai dengan ajaran agamanya untuk menjalin relasi antar umat beragama dengan baik dalam hal suka menolong serta tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama seperti berbohong, mencuri, menipu dalam hal kaitannya dengan perilaku kecurangan akademik.

Religiusitas menurut Suhardiyanto (2001: 1) adalah hubungan pribadi dengan ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah hubungan seseorang dengan Tuhannya yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual dan intuisi dengan cara mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi segala laranganNya.

2.2.6.2. Indikator Religiusitas

Religiusitas adalah tingkat keimanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membentengi dirinya melakukan perbuatan yang kurang baik. Pengukuran

religiusitas menurut Glock & Stark (1966) dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. *Religious Practice (the ritualistic dimension)*

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama, seperti sholat, zakat, puasa dan sebagainya.

2. *Religious belief (the ideological dimension)*

Sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-Kitab Suci, Nabi.

3. *Religious Knowledge (the intellectual dimension)*

Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

4. *Religious feeling (the experiential dimension)*

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami.

5. *Religious Effect (the consequential dimension)*

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

Menurut Hardati et al. (2015: 55) religiusitas memiliki beberapa kriteria normatif yang dapat dijadikan sebagai indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Meyakini kebenaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing

3. Menghargai perbedaan agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Memiliki jiwa amanah (tulus, ikhlas, dan dapat dipercaya) dalam menerima dan melaksanakan tugas dengan segala konsekuensinya.
5. Melakukan suatu pekerjaan secara sungguh-sungguh, disertai doa, dan menyerahkan apapun hasilnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Glock & Stark (1966) yaitu sebagai berikut:

1. *Religious practice*
2. *Religious belief*
3. *Religious knowledge*
4. *Religious feeling*

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, diantaranya tersaji dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anisatul Munirah dan Ahmad Nurkhin (2018)	Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Diamond Dan Gone Theory</i> Terhadap Kecurangan Akademik	Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.
2.	Gusti Ayu Putu Sri Indrawati, I Gusti Ayu	Pengaruh <i>Greed, Opportunity, Need, Exposure</i> Terhadap	<i>Greed, Opportunity, Need dan Exposure</i> secara parsial berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Purnamawati, Ananta Wikrama Tunggaatmadja (2017)	Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Negeri Di Bali	terhadap perilaku kecurangan akademik.
3.	Anfas, Suriana AR Mahdi, Mohbir Umasugi (2018)	Pengaruh <i>Gone Theory</i> Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Strata Satu (S-1) di Lingkungan Universitas Terbuka UPBBJ Ternate	Kebutuhan dan pengungkapan secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan variabel keserakahan dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun secara simultan variabel tersebut berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
4.	Ismet Ismatullah dan Elan Eriswanto (2016)	Analisa Pengaruh Teori <i>Gone Fraud</i> Terhadap <i>Academic Fraud</i> di Universitas Muhammadiyah	<i>Greed</i> dan <i>Need</i> merupakan faktor penyebab terjadinya <i>academic fraud</i> sedangkan faktor <i>opportunity</i> dan <i>exposure</i> tidak mempunyai peranan dalam terjadinya <i>academic fraud</i> .
5.	Wakhidatul Arifah, Rediana Setiyani, S.Pd, Sandy Arief, S.Pd, M.Sc (2018)	Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan akademik, Religiusitas, <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes	Prokrastinasi berpengaruh sebesar 0,37, tekanan akademik berpengaruh sebesar 0,221, religiusitas berpengaruh sebesar -0,295, dan <i>locus of control</i> berpengaruh sebesar 0,147 terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa.
6.	Nita Andriyani Budiman (2018)	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi <i>Fraud Diamond</i> dan <i>Gone</i>	Rasionalisasi, kemampuan, dan pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Theory</i>	mahasiswa, sedangkan tekanan, kesempatan, keserakahan, dan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
7.	Lina Martinez dan Enrique Ramirez R (2018)	<i>Academic Fraud by University Students in Colombia: How Chronic is the Illness?</i>	Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 90% dari mahasiswa yang diteliti mengaku pernah melakukan beberapa jenis kecurangan selama kuliah.
8.	Darrin Thomas (2017)	<i>Factors That Explain Academic Dishonesty Among University Students in Thailand</i>	Semua variabel dalam penelitian ini berhubungan secara negatif terhadap ketidakjujuran akademik, mengindikasikan bahwa pengembangan pola pikir, lingkungan belajar, dan motivasi dapat mengubah persepsi ketidakjujuran akademik.
9.	Rabi'u Abdullahi dan Noorhayati Mansor (2015)	<i>Fraud Triangel Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research</i>	Faktor-faktor fundamental yang berkontribusi dalam kecurangan adalah faktor-faktor dalam Teori <i>Fraud Triangel</i> . Teori <i>Fraud Diamond</i> adalah teori baru yang dikembangkan dengan menambahkan faktor kemampuan. Persamaan dan perbedaan antar keduanya digarisbawahi dan diapresiasi untuk tujuan pencegahan kecurangan.
10.	Martin Tunley (2011)	<i>Need, greed or opportunity? An examination of who</i>	Kecurangan dimotivasi oleh kebutuhan atau keserakahan, dengan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>commits benefit fraud and why they do it</i>	kesempatan berperan sebagai stimulus.
11.	Muhsin, Kardoyo, Sandy Arief, Ahmad Nurkhin, Hengky Pramusinto (2017)	<i>An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior</i>	Kecurangan akademik yang paling sering dilakukan adalah kerjasama yang salah dalam menyelesaikan tugas kelompok, tekanan dan rasionalisasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Kesempatan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
12.	Luky Patricia Widianingsih (2013)	<i>Students Cheating Behaviors: The Influence of Fraud Triangle</i>	<i>Fraud triangle</i> mempengaruhi perilaku kecurangan mahasiswa. Secara parsial, hanya variabel insentif yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan.

Sumber: Data diolah, 2019

2.4. Kerangka Berfikir

2.4.1. Hubungan *greed* dengan kecurangan akademik

Teori GONE yang ditemukan oleh Jack Bologna (1993) mengungkapkan bahwa *greed* atau keserakahan dapat mempengaruhi kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. *Greedy* (keserakahan) berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Setiap orang pada hakikatnya memiliki sifat serakah, sehingga selalu merasa kurang dan tidak pernah puas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bertens (1993) bahwa

semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas. Jadi kecurangan muncul dan datang karena perilaku buruk dari seseorang tersebut yaitu berupa keserakahan yang ada dalam dirinya.

Beberapa penelitian berikut disajikan untuk mendukung pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati et al. (2017) membuktikan bahwa *greed* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi S1 pada Universitas Negeri di Bali. Munirah & Nurkhin (2018) juga membuktikan bahwa *greed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Adanya sifat *greed* yang terdapat dalam diri mahasiswa membuatnya merasa tidak pernah puas akan apa yang sudah dimilikinya. Sifat ini akan mendorong seseorang melakukan segala cara untuk memenuhi segala keinginannya bahkan keinginan yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. *Greed* atau keserakahan akan nilai dapat membuat seorang mahasiswa melakukan kecurangan agar mendapatkan nilai yang tinggi. Semakin tinggi sifat serakah yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kecurangan akademik yang terjadi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka diduga bahwa *greed* atau keserakahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.2. Hubungan *opportunity* dengan kecurangan akademik

GONE theory yang dikemukakan oleh Bologna (1993) menyatakan bahwa *opportunity* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan. Kesempatan merupakan suatu keadaan yang sedemikian rupa dimana seseorang memiliki waktu untuk melakukan kecurangan. Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *opportunity*, maka sebuah kecurangan akan semakin mudah untuk dilakukan. Bahkan kesempatan ini dapat menjadi salah satu faktor penting terjadinya sebuah kecurangan, jika tidak ada kesempatan maka kecurangan akan sulit terjadi (Munirah & Nurkhin, 2018).

Albrecht et al. (2009) mengungkapkan sebuah teori tentang kesempatan yaitu semakin luas kesempatan yang ada maka semakin besar peluang untuk seseorang melakukan sesuatu. Hal yang dimaksud dari pernyataan tersebut dapat diartikan kebaikan maupun kekurangan/kecurangan. Kesempatan yang ada dalam sebuah keadaan akan memberikan ruang yang luas bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Jadi kesempatan ini ada karena kondisi dari luar dan semakin luas kesempatan yang tercipta maka akan semakin besar kemungkinan seseorang melakukan kecurangan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik yaitu penelitian Noviana et al. (2017), Munirah & Nurkhin (2018), Indrawati et al. (2017), Fitriana & Baridwan (2012), dan Widiyanto & Sari (2017). Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin besar *opportunity* maka kecurangan akademik akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila

opportunity semakin kecil maka kecurangan akademik yang terjadi juga semakin menurun.

Opportunity merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekitar mahasiswa (faktor luar). Variabel ini menjadi hal penting yang diperhatikan oleh seorang mahasiswa yang akan melakukan kecurangan. Seorang mahasiswa yang akan melakukan kegiatan mencotek ketika ujian misalnya, biasanya akan memeriksa terlebih dahulu keadaan di ruang kelasnya, apakah memungkinkan untuk mencontek atau tidak. Mahasiswa tersebut akan memastikan apakah dosen pengawasnya sedang memperhatikan atau tidak, serta apakah tempat duduknya berada di posisi yang aman atau tidak untuk melakukan kecurangan. Semakin besar kesempatan yang dimiliki seorang mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan mahasiswa tersebut dapat melakukan kecurangan, karena dia merasa aman ketika melakukan kecurangan yang sebenarnya merupakan perbuatan tidak baik. Sebaliknya, semakin kecil kesempatan yang ada di sebuah kelas, maka tingkat kecurangan akademik akan semakin menurun.

Berdasarkan pernyataan, teori, dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas, variabel *opportunity* atau kesempatan diduga dapat mempengaruhi kecurangan akademik. *Opportunity* diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.3. Hubungan *need* dengan kecurangan akademik

Hubungan *need* atau kebutuhan dalam penelitian ini juga didasarkan pada *GONE theory* yang ditemukan oleh Bologna (1993). Dalam teori tersebut, *need* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan pada seseorang. Semakin tinggi kebutuhan yang dirasakan seseorang akan suatu hal, maka semakin tinggi pula kecurangan yang dapat terjadi. Demikian pula yang terjadi pada mahasiswa, jika mereka merasa membutuhkan nilai bagus, maka akan memungkinkan kecurangan akademik terjadi.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa *need* berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Indrawati et al. (2017) menemukan bahwa *need* (kebutuhan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik sebesar 0,405 pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Negeri di Bali. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munirah & Nurkhin (2018) yang menemukan bahwa *need* (kebutuhan) mempengaruhi kecurangan akademik secara positif dan signifikan sebesar 1,59%.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan dapat berupa makanan, sandang (pakaian), papan (tempat tinggal) juga kebutuhan akan penghargaan dari orang lain. Penghargaan dari orang lain ini akan didapatkan ketika seseorang memiliki kelebihan atau prestasi yang pernah diraihinya. Dalam tingkat mahasiswa, prestasi dapat diraih dengan mendapatkan nilai atau IPK yang tinggi. Kebutuhan dalam penelitian ini adalah kebutuhan akan nilai yang tinggi. Setiap mahasiswa tentu merasa butuh akan nilai yang bagus. Semakin tinggi tingkat kebutuhan akan nilai yang

dirasakan oleh seorang mahasiswa, maka akan semakin mendorong mahasiswa tersebut untuk meraihnya. Bahkan hingga melakukan segala cara termasuk melakukan kecurangan agar mendapatkan nilai bagus yang dibutuhkan itu. Jadi semakin tinggi kebutuhan seseorang akan nilai yang tinggi, maka semakin tinggi juga kemungkinan seseorang melakukan kecurangan.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan logika yang dipaparkan di atas, maka variabel kebutuhan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negei Semarang.

2.4.4. Hubungan *exposure* dengan kecurangan akademik

Exposure atau pengungkapan merupakan faktor keempat yang terdapat dalam GONE *theory* (Bologna, 1993). *Exposure* berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan. Dalam GONE *theory*, *exposure* disini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan karena sanksi yang masih rendah.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Munirah & Nurkhin (2018) dan Indrawati et al. (2017) membuktikan bahwa *exposure* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *exposure* maka kecurangan akademik akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila *exposure* semakin menurun maka kecurangan akademik akan mengalami kenaikan.

Exposure atau pengungkapan dalam penelitian ini berkaitan dengan konsekuensi yang didapatkan oleh seseorang ketika melakukan kecurangan yang

cenderung rendah. Variabel ini juga berkaitan dengan kurang tegasnya penerapan kebijakan setiap lembaga/sekolah/ perguruan tinggi dalam menetapkan konsekuensi bagi yang melanggar peraturan dan melakukan kecurangan. *Exposure* atau pengungkapan mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa. Ketika seorang mahasiswa melakukan kecurangan akademik, kemudian benar-benar diberi sanksi sesuai peraturan, maka mahasiswa lain akan mengetahui bahwa jika melakukan kecurangan itu akan mendapatkan konsekuensi yang sama. Akan tetapi apabila konsekuensi yang diberikan sangat ringan atau bahkan ada ketidaktegasan dalam penerapan sanksi maka teman-temannya akan melakukan kecurangan juga. Maka dari itu, semakin tinggi *exposure* (pengungkapan) yang rendah, maka kecurangan akademik akan semakin tinggi. Atau dengan kata lain, semakin rendah *exposure* maka kecurangan akademik akan meningkat.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan logika yang dipaparkan di atas maka variabel *exposure* (pengungkapan) diduga dapat berpengaruh secara negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.5. Hubungan *greed* terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel *moderating*

TPB (*Theory of planned behavior*) seperti dikemukakan oleh Ajzen (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan suatu tindakan adalah adanya kontrol perilaku (*perceived behavior control*). *Perceived behavior control* ini merupakan salah satu dari tiga determinan niat

yang independen dalam TPB yang akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dalam penelitian ini, variabel religiusitas bertindak sebagai kontrol perilaku (*preserved behavior control*) seseorang. Apabila seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka kontrol perilaku yang dimiliki juga tinggi dan menyebabkan orang tersebut selalu berbuat kebaikan serta menjauhi perbuatan buruk.

Sifat serakah yang terdapat dalam diri mahasiswa dapat membuatnya merasa tidak pernah puas akan apa yang sudah dimilikinya. Sifat inilah yang dapat mendorong seseorang melakukan segala cara untuk memenuhi segala keinginannya. Jika seorang mahasiswa menginginkan sebuah prestasi berupa nilai yang bagus dan memiliki sifat serakah, maka dia akan melakukan segala cara agar keinginannya tercapai, termasuk melakukan kecurangan akademik. Oleh karena itu *greed* atau keserakahan akan nilai dapat membuat seorang mahasiswa melakukan kecurangan agar mendapatkan nilai yang tinggi.

Sifat serakah yang ada dalam diri mahasiswa dapat diminimalisir dengan adanya sifat religius yang tinggi. Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini sebuah agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama. Disini pengamalan nilai-nilai agama menjadi tolak ukur yang sangat berkaitan dengan kecurangan akademik. Ketika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka dia akan berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai kejujuran yang merupakan salah satu nilai yang harus diamalkan dalam hal apapun. Sehingga meskipun sebenarnya dia memiliki sifat serakah, apabila diimbangi dengan adanya religiusitas yang

tinggi, maka orang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai bagus dengan cara yang jujur dan perilaku kecurangan akademik dapat dihindari.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga religiusitas dapat memperlemah pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.6. Hubungan *opportunity* terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel *moderating*

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor dalam tiga determinan niat yang independen adalah adanya kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Kontrol perilaku dalam hal ini berupa variabel religiusitas, sehingga sebelum seseorang melakukan kecurangan, akan mempertimbangkan terlebih dahulu berdasarkan tingkat religiusitas yang dimilikinya. Religiusitas ini bersifat positif, sehingga dapat menjadi kontrol seseorang dalam bertindak. Apabila seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka ketika terdapat kesempatan untuk berbuat curang, dia akan tetap jujur dan tidak melakukannya.

Sebuah penelitian terdahulu mendukung bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik. Hariyanto et al. (2017) membuktikan bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa melalui variabel religiusitas sebagai variabel *moderating*, dapat memperlemah pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik.

Opportunity atau kesempatan menjadi salah satu hal penting dalam tindak kecurangan akademik. Kesempatan berhubungan dengan lingkungan diluar individu pelaku kecurangan yang cenderung bebas dari pengawasan atau *controlling* pihak yang berkaitan. Dalam sebuah kecurangan akademik, *opportunity* dapat timbul dalam sebuah ujian salah satunya disebabkan karena kurangnya pengawasan dari dosen. Kurangnya pengawasan tersebut dapat menimbulkan rasa aman kepada mahasiswa yang akan melakukan kecurangan akademik.

Kesempatan yang merupakan faktor dari luar ini dapat menimbulkan banyak kecurangan yang terjadi dalam sebuah ujian maupun diluar ujian apabila tidak ada benteng diri yang dimiliki mahasiswa. Akan tetapi apabila mahasiswa memiliki benteng tersebut yang berupa sifat religius yang tinggi, maka kecurangan akademik dapat berkurang. Hal tersebut disebabkan karena dalam nilai-nilai agama, berbuat kecurangan adalah salah satu perbuatan yang melanggar dan tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa religiusitas akan melemahkan pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga religiusitas dapat memperlemah pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.7. Hubungan *need* terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel *moderating*

Religiusitas dalam penelitian ini berperan sebagai kontrol perilaku (*preserved behavior control*) yang menjadi dasar pertimbangan seseorang dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005), dimana *perceived behavior control* menjadi salah satu faktor utama yang menentukan seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam penelitian ini, religiusitas diasumsikan mampu menjadi dasar seseorang dalam menentukan perilaku yang akan dikerjakan ketika sedang merasa sangat membutuhkan. Rasa butuh disini maksudnya adalah butuh akan nilai/IPK yang tinggi (*need*).

Need atau kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan hidupnya. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan prestasi misalnya berupa nilai tinggi bagi mahasiswa. Kebutuhan ini akan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan jika tidak siap dari segi penguasaan materi. Berawal dari merasa butuh akan nilai tinggi, kemudian mendorong mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya bahkan dapat melakukan segala cara karena memang sudah sangat merasa butuh.

Religiusitas dalam hal ini memiliki peran penting dalam meredam dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa untuk berbuat curang. Apabila seorang mahasiswa sedang merasa butuh sekali akan nilai yang tinggi dan dia memahami bahwa berbuat kecurangan merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam agama, maka mahasiswa tersebut akan mencari cara lain yang positif seperti belajar dengan maksimal, memahami materi yang disampaikan dosen

dengan baik, dan yang lainnya. Adanya sifat religius ini dapat membuat seseorang merasa takut jika berbuat salah dan melanggar aturan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi religiusitas, maka pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik akan semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka diduga religiusitas dapat memperlemah pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.8. Hubungan *exposure* terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel *moderating*

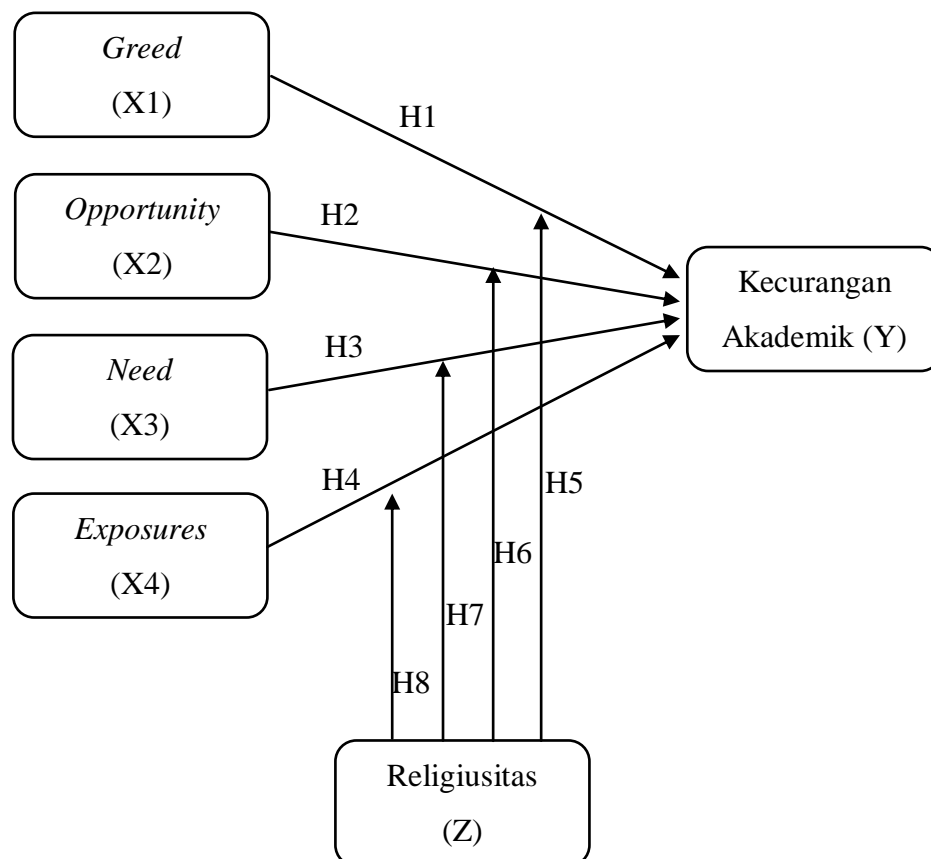
Religiusitas dalam penelitian ini berperan sebagai kontrol perilaku yang menjadi dasar pertimbangan seseorang dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005), dimana *perceived behavior control* menjadi salah satu faktor utama yang menentukan seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam penelitian ini religiusitas diduga dapat menjadi control seseorang ketika ada pengungkapan kecurangan yang tidak sesuai dengan peraturan. Sehingga seseorang yang memiliki religiusitas yang bagus akan terkontrol dengan baik dan tidak melakukan kecurangan.

Exposure berkaitan dengan tindak lanjut bagi pelaku kecurangan apabila terbukti melakukan kecurangan yang cenderung masih rendah dan bahkan tidak ada sanksi. Pengungkapan yang masih rendah ini tidak dapat membuat mahasiswa jera atas perbuatan curang yang dilakukannya. Bahkan dapat mengundang mahasiswa lain turut melakukan kecurangan karena dirasa tidak ada konsekuensi yang akan didapatkannya. Faktor dari luar ini memang sangat mempengaruhi

seseorang dalam sebuah perbuatan kecurangan akademik. Faktor ini dapat mengakibatkan perilaku kecurangan akademik menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan *theory of planned behavior* yang diungkapkan oleh Ajzen (2005), perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh adanya kontrol perilaku. Faktor kontrol perilaku dalam penelitian ini diterjemahkan ke dalam variabel *moderating*, yaitu religiusitas. Religiusitas dapat menjadi kekuatan positif dari dalam diri mahasiswa yang dapat menghindarkan diri dari kecurangan akademik. Meskipun mahasiswa melihat temannya yang melakukan kecurangan tidak mendapatkan konsekuensi atau sanksi, jika dia memiliki sifat religius yang tinggi, maka dia akan tetap kokoh dan tidak akan terpengaruh untuk berbuat curang seperti apa yang telah dilakukan temannya. Mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi memilih untuk selalu berbuat jujur dan menghindari kecurangan tersebut. Oleh karena itu dalam hal ini religiusitas dapat menjadikan pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik semakin rendah. Berdasarkan uraian di atas maka diduga religiusitas dapat memperlemah pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, terdapat keterkaitan antara *Greed*, *Opportunity*, *Need*, *Exposure*, Religiusitas, dan kecurangan akademik. Keterkaitan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam skema kerangka berpikir yang disajikan dalam Gambar 2.1. berikut.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan hipotesis antara lain :

1. *Greed* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (H1).
2. *Opportunity* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (H2).
3. *Need* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (H3).

4. *Exposure* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (H4).
5. Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (H5).
6. Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (H6).
7. Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (H7).
8. Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (H8).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *hypothesis study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *greed, opportunity, need, dan exposure* terhadap kecurangan akademik serta mengetahui apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh *greed, opportunity, need, dan exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* dan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan *moderated regression analysis (MRA)*.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 – 2018. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1.
Populasi

No.	Angkatan	Prodi			Jumlah mahasiswa
		P.Akt	P.Kop	P.AP	
1.	2016	109	99	105	313
2.	2017	92	88	83	263
3.	2018	120	110	121	351
	Total populasi	321	297	309	927

Sumber :Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2019

3.2.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan ukuran sampel dengan cara statistik yaitu dengan rumus Slovin. Rumus tersebut menentukan ukuran sampel dengan terlebih dahulu memutuskan ukuran populasi penelitian (N) dan rentang toleransi kekeliruan yang dapat diterima (e). Berikut ini perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan rentang toleransi kekeliruan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{927}{1 + (927)0,05^2}$$

$$n = 279,4272 \text{ dibulatkan menjadi } 280$$

Berdasarkan perhitungan di atas dari populasi sebanyak 927 mahasiswa, maka sampel yang akan diteliti sejumlah 280 mahasiswa.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability yaitu *incidental sampling*. Peneliti mengambil sampel berdasarkan

kebetulan, siapa yang bersedia untuk mengisi angket dan termasuk ke dalam populasi maka digunakan sebagai sampel.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merupakan suatu perbuatan tidak jujur dan melanggar peraturan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Rangkuti (2011) dan Sagoro (2013) sebagai berikut :

1. Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas
 - a. Menulis jawaban mahasiswa yang tempat duduknya dekat selama ujian (tanpa sepengetahuan).
 - b. Menggunakan barang-barang yang tidak diperbolehkan masuk ruang ujian (misalnya contekan).
 - c. Diam-diam memperoleh informasi awal tentang pertanyaan-pertanyaan ujian dari mahasiswa kelas lain.
 - d. Kolusi yang disengaja antara dua atau lebih mahasiswa untuk berkomunikasi jawaban selama ujian.
 - e. Berbohong tentang kondisi kesehatan atau istilah lain untuk mendapatkan pertimbangan khusus dari dosen.
 - f. Menyalin jawaban mahasiswa lain, yang tempat duduknya dekat selama ujian dan mahasiswa lainnya menyadari tentang hal itu.
 - g. *Browsing* dengan ponsel selama ujian untuk mendapatkan jawaban.

- h. Menggunakan kalkulator atau ponsel untuk menyimpan materi ujian sehingga bisa dibaca selama ujian.
 - i. Mengambil foto dari bahan sumber buku/materi referensi menggunakan kamera ponsel sehingga ketika tes dapat dibaca.
2. Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas
- a. Menyalin dari referensi tanpa mencantumkan nama penulis.
 - b. Penyajian data palsu saat melakukan tugas akademik.
 - c. Mengizinkan tugas miliknya untuk dicontekan (*plagiarise*).
 - d. Buat referensi palsu bibliografi.
 - e. Menulis materi untuk *paper* dari buku-buku atau materi lainnya tanpa pengakuan.
 - f. Mengubah/memanipulasi data penelitian.
 - g. Memplagiat dengan diketahui oleh pemiliknya.
 - h. Melakukan *copy-paste* materi dari internet untuk melakukan tugas akademik.
 - i. Mengutip pendapat atau teori lain dari internet tanpa mengutip sumber-sumber ada saat mengerjakan tugas dari dosen.
 - j. Menggabungkan materi-materi tertentu dari internet dengan hanya menyebutkan satu sumber saja.
3. Kecurangan akademik lain
- a. Mahasiswa titip tanda tangan kehadiran
 - b. Mahasiswa memberikan kesaksian palsu terhadap kecurangan yang terjadi

- c. Mahasiswa menandatangani daftar hadir tidak sesuai dengan jumlah kehadiran
- d. Mahasiswa memberikan hadiah kepada dosen agar mendapatkan nilai bagus

3.3.2. Greed

Greed atau keserakahan adalah salah satu sifat yang secara potensial ada dalam diri manusia dan menimbulkan rasa tidak puas atas apa yang dimiliki sehingga mendorong seseorang melakukan segala cara agar keinginannya tercapai. Penelitian ini menggunakan indikator *greed* berdasarkan penelitian Budiman (2018) yaitu sebagai berikut:

1. IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas,
2. Mahasiswa pelit berbagi ilmu,
3. Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi.

3.3.3. Opportunity

Opportunity atau kesempatan adalah suatu kondisi berupa lemahnya sebuah sistem yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi. Variabel *opportunity* diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari Indrawati et al. (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada peraturan yang ketat
2. Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen
3. Kelemahan internal

3.3.4. *Need*

Need adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh kenyamanan yang menjadi awal seseorang berperilaku. Penelitian ini menggunakan indikator *need* dengan mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa,
2. IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa,
3. Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian

3.3.5. *Exposure*

Exposure adalah tindak lanjut untuk seseorang apabila dinyatakan melakukan kecurangan. Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur variabel *exposure* yang dikembangkan oleh Indrawati et al. (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada sanksi yang tegas,
2. Kebiasaan menyontek,
3. Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian.

3.3.6. *Religiusitas*

Religiusitas adalah hubungan seseorang dengan Tuhannya yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual dan intuisi dengan cara mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi segala laranganNya. Pengukuran religiusitas

menurut Glock & Stark (1966) dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. *Religious practice (the ritualistic dimension)*

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama, seperti sembahyang, zakat, puasa dan sebagainya.

2. *Religious belief (the ideological dimension)*

Sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-Kitab Suci, Nabi.

3. *Religious knowledge (the intellectual dimension)*

Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

4. *Religious feeling (the experiential dimension)*

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami.

Berikut ini adalah ringkasan definisi operasional variabel yang disajikan dalam

Tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen
1.	Kecurangan Akademik	Suatu perbuatan tidak jujur dan melanggar peraturan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan	a. Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas b. Kecurangan	Likert	Kuesioner

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen
		akademik yang diharapkan.	akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas c. Kecurangan akademik lain. Rangkuti (2011) dan Sagoro (2013)		
2.	<i>Greed</i>	Salah satu sifat yang secara potensial ada dalam diri manusia dan menimbulkan rasa tidak puas atas apa yang dimiliki sehingga mendorong seseorang melakukan segala cara agar keinginannya tercapai.	a. IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas, b. Mahasiswa pelit berbagi ilmu, c. Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi. Budiman (2018)	Likert	Kuesioner
3.	<i>Opportunity</i>	Suatu kondisi berupa lemahnya sebuah sistem yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi.	a. Tidak ada peraturan yang ketat b. Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen. c. Kelemahan internal Indrawati et al. (2017)	Likert	Kuesioner
4.	<i>Need</i>	Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh kenyamanan yang menjadi awal	a. Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa, b. IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa,	Likert	Kuesioner

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen
		seseorang berperilaku.	c. Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian Budiman (2018)		
5.	<i>Exposure</i>	Tindak lanjut untuk seseorang apabila dinyatakan melakukan kecurangan.	a. Tidak ada sanksi yang tegas b. Kebiasaan menyontek c. Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian. Indrawati (2017)	Likert	Kuesioner
6.	Religiusitas	Hubungan seseorang dengan Tuhannya yang terintegrasi dari keyakinan (<i>belief</i>), gaya hidup, aktivitas ritual dan intuisi dengan cara mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi segala laranganNya.	a. <i>Religious Practice</i> b. <i>Religious belief</i> c. <i>Religious Knowledge</i> d. <i>Religious feeling</i> Glock & Stark (1966)	Likert	Kuesioner

Sumber: Data diolah, 2019

3.4. Metode Pengambilan Data

Dalam pembahasan ini terdiri dari jenis data, metode, dan skala yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung oleh peneliti di tempat

penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah menggunakan angket atau kuesioner. Pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner atau angket berupa pertanyaan tertutup. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert dengan rentang skor 1-5 untuk masing-masing variabel dimana jawaban sangat setuju/selalu memiliki skor 5, jawaban setuju/sering diberi skor 4, jawaban ragu-ragu/kadang-kadang diberi skor 3, jawaban tidak setuju/jarang diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik akan menunjukkan data yang benar sehingga kesimpulan sesuai dengan kenyataan. Instrumen dikatakan baik jika memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan diuji terlebih dahulu, yaitu dengan uji validitas dan uji normalitas.

3.5.1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistik 23*. Suatu butir instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansinya di bawah taraf signifikansi 5% (0,05), sebaliknya apabila butir instrumen memiliki nilai signifikansi di atas 5% (0,05) maka dinyatakan tidak valid. Uji coba penelitian telah dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Adapun jumlah responden yang diambil untuk uji coba penelitian ini adalah

sebanyak 31 mahasiswa. Adapun hasil uji validitas variabel kecurangan akademik disajikan dalam Tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik

Butir Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Kriteria >0,05	Keterangan
Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas			
P1	0,000	Valid	Digunakan
P2	0,000	Valid	Digunakan
P3	0,000	Valid	Digunakan
P4	0,000	Valid	Digunakan
P5	0,000	Valid	Digunakan
P6	0,001	Valid	Digunakan
P7	0,000	Valid	Digunakan
P8	0,000	Valid	Digunakan
P9	0,000	Valid	Digunakan
Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas			
P10	0,000	Valid	Digunakan
P11	0,000	Valid	Digunakan
P12	0,000	Valid	Digunakan
P13	0,000	Valid	Digunakan
P14	0,010	Valid	Digunakan
P15	0,000	Valid	Digunakan
P16	0,000	Valid	Digunakan
P17	0,000	Valid	Digunakan
P18	0,002	Valid	Digunakan
Kecurangan akademik lain			
P19	0,000	Valid	Digunakan
P20	0,000	Valid	Digunakan
P21	0,028	Valid	Digunakan
P22	0,003	Valid	Digunakan
P23	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.3. di atas, dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, tidak ada pernyataan yang dihapus dan semua pernyataan yang berjumlah 23 butir

dapat digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik dalam penelitian ini. Hasil uji validitas variabel *greed* dapat dilihat dalam Tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Variabel *Greedy*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Kriteria >0,05	Keterangan
IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas			
P24	0,002	Valid	Digunakan
P25	0,031	Valid	Digunakan
P26	0,003	Valid	Digunakan
P27	0,000	Valid	Digunakan
Mahasiswa pelit berbagi ilmu			
P28	0,000	Valid	Digunakan
P29	0,000	Valid	Digunakan
P30	0,000	Valid	Digunakan
P31	0,000	Valid	Digunakan
Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi			
P32	0,000	Valid	Digunakan
P33	0,000	Valid	Digunakan
P34	0,000	Valid	Digunakan
P35	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.4. di atas, dapat dilihat validitas dari masing-masing butir pernyataan dalam variabel *greedy*. Semua pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, tidak ada pernyataan yang dihapus dan semua pernyataan dapat digunakan dan mewakili variabel *greedy* dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas untuk variabel *opportunity* dapat dilihat dalam Tabel 3.5. berikut ini.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Variabel *Opportunity*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Kriteria >0,05	Keterangan
Tidak ada peraturan yang ketat			
P36	0,000	Valid	Digunakan
P37	0,000	Valid	Digunakan
P38	0,000	Valid	Digunakan
P39	0,000	Valid	Digunakan
Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen			
P40	0,000	Valid	Digunakan
P41	0,000	Valid	Digunakan
P42	0,000	Valid	Digunakan
P43	0,333	Tidak Valid	Tidak Digunakan
Kelemahan internal			
P44	0,000	Valid	Digunakan
P45	0,000	Valid	Digunakan
P46	0,004	Valid	Digunakan
P47	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.5. di atas, dapat dilihat hasil uji validitas dari masing-masing butir pernyataan dalam variabel *opportunity*. Tabel di atas menunjukkan bahwa ada satu butir pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor P43. Hal tersebut disebabkan karena nilai signifikansinya 0,333 (lebih besar dari 0,05). Sedangkan pernyataan lain sejumlah 11 butir dinyatakan valid karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, 11 pernyataan tersebut dapat digunakan dan mewakili variabel *opportunity* dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji validitas variabel *need* disajikan dalam Tabel 3.6. berikut ini.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Variabel *Need*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Kriteria >0,05	Keterangan
Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa			
P48	0,000	Valid	Digunakan
P49	0,000	Valid	Digunakan
P50	0,005	Valid	Digunakan
IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa			
P51	0,000	Valid	Digunakan
P52	0,000	Valid	Digunakan
P53	0,000	Valid	Digunakan
Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian			
P54	0,000	Valid	Digunakan
P55	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.6. di atas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid (kurang dari 0,05) dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *need*. Hasil uji validitas variabel *exposure* disajikan dalam Tabel 3.7. berikut ini.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Variabel *Exposure*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Kriteria >0,05	Keterangan
Tidak ada sanksi yang tegas			
P56	0,000	Valid	Digunakan
P57	0,000	Valid	Digunakan
P58	0,000	Valid	Digunakan
Kebiasaan menyontek			
P59	0,000	Valid	Digunakan
P60	0,000	Valid	Digunakan
P61	0,000	Valid	Digunakan
P62	0,000	Valid	Digunakan
Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian			
P63	0,000	Valid	Digunakan
P64	0,000	Valid	Digunakan
P65	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3.7. di atas, dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan untuk mengukur variabel *exposure* dinyatakan valid. Hal tersebut disebabkan karena nilai signifikansi (sig. 2-tailed) dari masing-masing pernyataan kurang dari 0,05. Oleh karena itu, semua pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel *exposure* dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji validitas variabel religiusitas dapat dilihat dalam Tabel 3.8. berikut ini.

Tabel 3.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Kriteria >0,05	Keterangan
<i>Religious practice</i>			
P66	0,000	Valid	Digunakan
P67	0,000	Valid	Digunakan
P68	0,052	Tidak Valid	Tidak Digunakan
P69	0,086	Tidak Valid	Tidak Digunakan
P70	0,142	Tidak Valid	Tidak Digunakan
<i>Religious belief</i>			
P71	0,005	Valid	Digunakan
P72	0,469	Tidak Valid	Tidak Digunakan
P73	0,000	Valid	Digunakan
P74	0,000	Valid	Digunakan
P75	0,000	Valid	Digunakan
P76	0,000	Valid	Digunakan
<i>Religious Knowledge</i>			
P77	0,000	Valid	Digunakan
P78	0,000	Valid	Digunakan
P79	0,000	Valid	Digunakan
<i>Religious feeling</i>			
P80	0,000	Valid	Digunakan
P81	0,000	Valid	Digunakan
P82	0,000	Valid	Digunakan
P83	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.8. di atas, dapat dilihat bahwa ada 4 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu P68, P69, P70, dan P72. Nilai signifikansi dari

masing-masing butir tersebut lebih dari 0,05, sehingga tidak dapat dikatakan valid dan tidak digunakan untuk mengukur variabel religiusitas. Sedangkan pernyataan lainnya yang berjumlah 14 butir memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dapat digunakan dan dapat mewakili indikator untuk mengukur variabel religiusitas dalam penelitian ini.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23*. Reliabilitas suatu instrumen dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel yang disajikan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kecurangan Akademik	0,944	>0,7	Reliabel
<i>Greed</i>	0,904	>0,7	Reliabel
<i>Opportunity</i>	0,895	>0,7	Reliabel
<i>Need</i>	0,880	>0,7	Reliabel
<i>Exposure</i>	0,934	>0,7	Reliabel
Religiusitas	0,745	>0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.9., diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari seluruh variabel lebih dari 0,70. Oleh karena itu seluruh butir pernyataan dapat dinyatakan reliabel untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai kecurangan akademik, *greed*, *opportunity*, *need*, *exposure*, dan religiusitas mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016-2018. Langkah untuk menentukan tingkat kriteria yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan skor tertinggi (jumlah soal x nilai tertinggi)
- b. Menentukan skor terendah (jumlah soal x nilai terendah)
- c. Menetapkan rentang nilai (skor tertinggi – skor terendah)
- d. Menetapkan interval kelas
- e. Menetapkan jenjang kriteria

Berikut ini hasil penghitungan kriteria untuk analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian yang digunakan.

1. Kategori variabel kecurangan akademik

$$\text{Skor maksimal} = (23 \times 5) = 115$$

$$\text{Skor minimal} = (23 \times 1) = 23$$

$$\text{Rentang} = (115 - 23) = 92$$

$$\text{Banyak kelas} = 5$$

$$\text{Interval kelas} = 92 : 5 = 18,4$$

Tabel 3.10.
Jenjang Kriteria Variabel Kecurangan Akademik

No.	Rentang	Kriteria
1	96,7 – 115	Sangat Tinggi
2	78,3 - 96,6	Tinggi
3	59,9 - 78,2	Cukup Tinggi
4	41,5 - 59,8	Rendah
5	23 – 41,4	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2019

2. Kategori variabel *greed*

Kriteria variabel *greed* sebagai berikut.

$$\text{Skor maksimal} = (12 \times 5) = 60$$

$$\text{Skor minimal} = (12 \times 1) = 12$$

$$\text{Rentang} = (60 - 12) = 48$$

$$\text{Banyak kelas} = 5$$

$$\text{Interval kelas} = 48 : 5 = 9,6$$

Tabel 3.11.
Jenjang Kriteria Variabel *Greed*

No.	Rentang	Kriteria
1	50,5 - 60	Sangat Tinggi
2	40,9 - 50,4	Tinggi
3	31,3 - 40,8	Cukup Tinggi
4	21,7 - 31,2	Rendah
5	12 – 21,6	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2019

3. Kategori variabel *opportunity*

Kriteria variabel *opportunity* sebagai berikut.

$$\text{Skor maksimal} = (11 \times 5) = 55$$

$$\text{Skor minimal} = (11 \times 1) = 11$$

$$\text{Rentang} = (55 - 11) = 44$$

$$\text{Banyak kelas} = 5$$

$$\text{Interval kelas} = 44 : 5 = 8,8$$

Tabel 3.12.
Jenjang Kriteria Variabel *Opportunity*

No.	Rentang	Kriteria
1	46,3 - 55	Sangat Tinggi
2	37,5 - 46,2	Tinggi
3	28,7 - 37,4	Cukup Tinggi
4	19,9 - 28,6	Rendah
5	11 - 19,8	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2019

4. Kategori variabel *need*

$$\text{Skor maksimal} = (8 \times 5) = 40$$

$$\text{Skor minimal} = (8 \times 1) = 8$$

$$\text{Rentang} = (40 - 8) = 32$$

$$\text{Banyak kelas} = 5$$

$$\text{Interval kelas} = 32 : 5 = 6,4$$

Tabel 3.13.
Jenjang Kriteria Variabel *Need*

No.	Rentang	Kriteria
1	33,7 - 40	Sangat Tinggi
2	27,3 - 33,6	Tinggi
3	20,9 - 27,2	Cukup Tinggi
4	14,5 - 20,8	Rendah
5	8 - 14,4	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2019

5. Kategori variabel *exposure*

$$\text{Skor maksimal} = (10 \times 5) = 50$$

$$\text{Skor minimal} = (10 \times 1) = 10$$

$$\text{Rentang} = (50 - 10) = 40$$

$$\text{Banyak kelas} = 5$$

$$\text{Interval kelas} = 40 : 5 = 8$$

Tabel 3.14.
Jenjang Kriteria Variabel *Exposure*

No.	Rentang	Kriteria
1	43 - 50	Sangat Tinggi
2	35 - 42	Tinggi
3	27 - 34	Cukup Tinggi
4	19 - 26	Rendah
5	10- 18	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2019

6. Kategori variabel religiusitas

$$\text{Skor maksimal} = (14 \times 5) = 70$$

$$\text{Skor minimal} = (14 \times 1) = 14$$

$$\text{Rentang} = (70 - 14) = 56$$

$$\text{Banyak kelas} = 5$$

$$\text{Interval kelas} = 56 : 5 = 11,2$$

Tabel 3.15.
Jenjang Kriteria Variabel Religiusitas

No.	Rentang	Kriteria
1	58,9 - 70	Sangat Tinggi
2	47,7 - 58,8	Tinggi
3	36,5 - 47,6	Cukup Tinggi
4	25,3 - 36,4	Rendah
5	14-25,2	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2019

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang sudah dipaparkan di atas. Analisis ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23*. Penggunaan alat analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian membutuhkan uji prasyarat berupa uji asumsi klasik.

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono & Julianita, 2011). Uji normalitas pada dasarnya adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat bagian *Kolmogorov-Smirnov* kolom Sig. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3.6.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah diantara variabel *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure* serta variabel selisih mutlak terjadi korelasi yang signifikan atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika diantara variabel independen tidak terjadi korelasi yang signifikan (Wahyudin, 2015: 143). Menurut Ghozali (2013: 105), terdapat berbagai cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, diantaranya adalah:

1. Memeriksa nilai R² dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi jika R² sangat tinggi, namun secara individual pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen banyak yang tidak signifikan.
2. Memeriksa nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi jika koefisien antar variabel independen mencapai di atas 0,900.

3. Memeriksa nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* pada saat tiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres dengan variabel independen lainnya. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 .
4. Membandingkan nilai *R2* pada regresi asli atau regresi pada model penelitian, dengan *R2* hasil *auxiliary regression*, atau regresi pada saat tiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres dengan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika *R2* asli lebih rendah dari pada *auxiliary regression*.

Perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 23. Cara yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Faktor (VIF)* < 10 maka dikatakan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah varians dari residual unit analisis yang satu dengan unit analisis yang lain terjadi kesamaan ataukah berbeda, jika berbeda maka kondisi ini disebut sebagai telah terjadi gejala heteroskedastisitas (Wahyudin, 2015: 144). Penelitian ini menggunakan grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Grafik plot menunjukkan hubungan antara nilai variabel dependen prediksi dengan nilai residual, atau antara *ZPRED* dengan *SRESID*. Gejala heteroskedastisitas terjadi

jika titik-titik pada grafik plot menunjukkan pola tertentu yang teratur. Demikian sebaliknya, gejala heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik pada grafik plot tidak membentuk pola tertentu, namun menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.2.1.4 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, dan apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2013: 166). Ada beberapa uji yang dapat dilakukan, yaitu uji durbin watson, ramsey test, dan uji *lagrange multiplier*. Penelitian ini menggunakan uji *lagrange multiplier* yang bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung dan kemudian dibandingkan dengan c^2 tabel. Jika c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka model sudah benar atau linear.

3.6.2.2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2013: 219). Penelitian ini menggunakan variabel moderator berupa religiusitas yang merupakan *pure moderator*, karena dalam penelitian ini variabel religiusitas hanya dijadikan sebagai variabel *moderating*, tidak berfungsi sebagai variabel independen. Adapun model yang digunakan adalah dengan uji nilai selisih mutlak, sehingga persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZX_4 + \beta_5 [ZX_1-ZZ] + \beta_6 [ZX_2-ZZ] + \beta_7 [ZX_3-ZZ] + \beta_8 [ZX_4-ZZ] + e$$

Keterangan:

Y : Kecurangan Akademik

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ZX_1 : Z score Greed

ZX_2 : Z score Opportunity

ZX_3 : Z score Need

ZX_4 : Z score Exposure

ZZ : Z score Religiusitas

e :error

3.6.2.3. Uji Hipotesis

3.6.2.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t dapat dilakukan dengan kriteria apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan bila $t > 2$ (dalam nilai *absolute*) serta derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t juga dapat dilihat pada hasil pengolahan program SPSS pada tabel *Coefficients* kolom *Sig.* Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Penelitian ini menggunakan uji t dengan cara melihat hasil pengolahan program SPSS pada tabel *Coefficients* kolom *Sig.* Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau 0,1 maka hipotesis dinyatakan diterima.

3.6.2.3.2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure* serta moderasi religiusitas terhadap variabel dependen (kecurangan akademik). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diperoleh dengan mengkuadratkan nilai *correlation partial* dalam tabel *coefficients*, kemudian diubah kedalam bentuk persentase.

3.6.2.3.3. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure* serta moderasi religiusitas dalam mempengaruhi variabel kecurangan akademik secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat di tabel *Model Summary* pada output SPSS kolom *Adjusted R Square*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran distribusi hasil penelitian masing-masing variabel yaitu kecurangan akademik, *greed*, *opportunity*, *need*, *exposure*, dan religiusitas mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2018. Adapun analisis statistik deskriptif yang akan dihasilkan untuk setiap variabel yaitu meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang diolah menggunakan IBM SPSS *statistic* 23. Pendeskripsian masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

4.1.1.1. Analisis Deskriptif Kecurangan Akademik

Analisis statistik deskriptif untuk variabel kecurangan akademik diukur dengan tiga indikator, yaitu kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas, kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas dan kecurangan akademik lain. Adapun hasil analisis deskriptif variabel kecurangan akademik menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	280	23	82	41,59	10,939
Valid N (listwise)	280				

Sumber: *Output SPSS* 23, diolah 2019

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari 280 responden, nilai terendah dari variabel kecurangan akademik adalah 23 dan nilai tertinggi adalah 82. Kemudian nilai rata-rata pada variabel kecurangan akademik adalah 41,59 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,939. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kecurangan akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2018 tergolong dalam kategori rendah. Data penelitian tentang kecurangan akademik mahasiswa yang berasal dari jawaban responden, setelah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi terlihat seperti Tabel 4.2. berikut ini.

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik

No	Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	96,7 – 115	0	0%	Sangat Tinggi	41,59
2	78,3 – 96,6	2	0,71%	Tinggi	
3	59,9 – 78,2	20	7,14%	Cukup Tinggi	
4	41,5 – 59,8	94	33,57%	Rendah	
5	23 – 41,4	164	58,57%	Sangat Rendah	
Total		280	100%		Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sejumlah 2 mahasiswa dengan persentase 0,71% berada pada kategori tinggi, yang berarti terdapat mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi dalam melakukan kecurangan akademik. Kemudian sejumlah 20 mahasiswa dengan persentase 7,14% berada pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut berarti bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dengan intensitas cukup tinggi. Sejumlah 94 mahasiswa dengan persentase 33,57% berada pada kategori rendah, dengan kata lain terdapat banyak mahasiswa yang memiliki

intensitas rendah dalam melakukan kecurangan akademik. Sedangkan sejumlah 164 mahasiswa lainnya berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 58,57% dengan kata lain sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki intensitas yang sangat rendah dalam melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, rata-rata kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori rendah.

Kecurangan akademik dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator. Secara lebih rinci analisis deskriptif ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan dalam Tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Indikator Kecurangan Akademik

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas	17,19	Rendah
2	Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas	18,43	Rendah
3	Kecurangan akademik lain	5,975	Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa ketiga indikator pada variabel kecurangan akademik memiliki rata-rata nilai yang termasuk dalam kategori rendah. Rata-rata indikator kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes di dalam kelas sebesar 17,19, indikator kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas sebesar 18,43, dan kecurangan akademik lain memiliki rata-rata sebesar 5,975.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel kecurangan akademik yang dijelaskan melalui masing-masing indikator, maka secara lebih rinci dapat dianalisis deskriptif ditinjau dari setiap angkatan yang disajikan dalam Tabel 4.4. di bawah ini:

Tabel 4.4.
Analisis Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik per Angkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas	17,98	17,14	16,51
2	Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas	18,81	17,65	18,68
3	Kecurangan akademik lain	6,547	5,963	5,467
Jumlah		43,337	40,753	40,657
Kategori		Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat dilihat bahwa indikator kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes di dalam kelas untuk angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 17,98, angkatan 2017 sebesar 17,14, dan angkatan 2018 sebesar 16,51. Indikator kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas memiliki nilai rata-rata sebesar 18,81 untuk angkatan 2016, sebesar 17,65 untuk angkatan 2017 dan 18,68 untuk angkatan 2018. Kemudian indikator kecurangan akademik lain pada angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 6,547, angkatan 2017 sebesar 5,963 dan angkatan 2018 sebesar 5,467. Tabel 4.4. juga menjelaskan bahwa rata-rata kecurangan akademik tiap angkatan, yaitu angkatan 2016 sebesar 43,337 tergolong dalam kategori rendah, angkatan 2017 sebesar

40,753 tergolong dalam kategori sangat rendah, dan angkatan 2018 juga tergolong dalam kategori sangat rendah dengan rata-rata 40,657.

4.1.1.2. Analisis Deskriptif *Greed*

Analisis deskriptif ini menghasilkan beberapa nilai secara keseluruhan, yaitu nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel *greed* menggunakan IBM SPSS *Statistics 23* dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5.
Statistik Deskriptif Variabel *Greed*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	280	12	49	25,37	6,071
Valid N (listwise)	280				

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 280, didapat nilai skor minimal yaitu 12 dan nilai maksimal sebesar 49. Kemudian rata-rata jumlah skor pada variabel *greed* sebesar 25,37 dengan standar deviasi sebesar 6,071. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat keserakahan (*greed*) mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tergolong rendah. Hasil analisis deskriptif variabel *greed* dijabarkan lebih rinci dalam Tabel 4.6. berikut ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel *Greed*

No	Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	50,5 - 60	0	0%	Sangat Tinggi	25,37
2	40,9 - 50,4	3	1,07%	Tinggi	
3	31,3 - 40,8	44	15,71%	Cukup Tinggi	
4	21,7 - 31,2	162	57,86%	Rendah	
5	12 - 21,6	71	25,36%	Sangat Rendah	
Total		280	100%		Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.6. menjelaskan distribusi frekuensi dan kategori pada variabel *greed* dengan responden sebanyak 280. Dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi, akan tetapi ada yang berada pada kategori tinggi yaitu sejumlah 3 responden dengan persentase sebesar 1,07%. Kemudian sejumlah 44 responden dengan persentase 15,71% beradapada kategori cukup tinggi, dengan kata lain terdapat cukup banyak mahasiswa yang memiliki tingkat keserakahan cukup tinggi. Sejumlah 162 responden dengan persentase 57,86% berada pada kategori rendah. Ini adalah kategori dengan frekuensi terbanyak, sehingga dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki tingkat keserakahan yang rendah. Kemudian sejumlah 71 responden dengan persentase sebesar 25,36% berada pada kategori sangat rendah.

Variabel *greed* (keserakahan) dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator, yaitu IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas, mahasiswa pelit berbagi ilmu, dan mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi. Analisis deskriptif dijabarkan lebih rinci ke dalam masing-masing indikator variabel dengan menghitung nilai rata-rata tiap indikator. Selanjutnya dari nilai rata-rata yang dihasilkan dapat dikelompokkan ke dalam kategori masing-masing indikator. Hasil analisis tiap indikator disajikan dalam Tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Indikator *Greed*

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas	13,95	Tinggi
2	Mahasiswa pelit berbagi ilmu	5,875	Sangat Rendah
3	Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi	5,539	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa indikator IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas memiliki nilai rata-rata 13,95 dengan kategori tinggi, sedangkan indikator mahasiswa pelit berbagi ilmu beradapada kategori sangat rendah, dengan rata-rata 5,875 dan indikator mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi memiliki nilai rata-rata 5,539 yang berada pada kategori sangat rendah.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel *greed* yang dijelaskan melalui masing-masing indikator, maka secara lebih rinci dapat dianalisis deskriptif ditinjau dari setiap angkatan yang disajikan dalam Tabel 4.8. di bawah ini.

Tabel 4.8.
Analisis Deskriptif Variabel *Greed* per Angkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas	13,19	14,15	14,5
2	Mahasiswa pelit berbagi ilmu	6,042	6,263	5,429
3	Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi	5,8	5,6	5,257
Jumlah		25,032	26,013	25,186
Kategori		Rendah	Rendah	Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata indikator IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas untuk angkatan 2016 sebesar 13,19, angkatan 2017 sebesar 14,15, dan angkatan 2018 sebesar 14,5. Kemudian nilai rata-rata untuk indikator mahasiswa pelit berbagi ilmu angkatan 2016 sebesar 6,042, angkatan 2017 sebesar 6,263, dan angkatan 2018 sebesar 5,429. Sedangkan indikator mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi untuk angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,8, angkatan 2017 sebesar 5,6, dan angkatan 2018 sebesar 5,257.

4.1.1.3. Analisis Deskriptif *Opportunity*

Hasil analisis deskriptif berupa nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel *opportunity* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 23* dapat dilihat pada Tabel 4.9. berikut ini.

Tabel 4.9.
Statistik Deskriptif Variabel *Opportunity*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	280	11	51	32,06	8,385
Valid N (listwise)	280				

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 280, didapat nilai minimal yaitu 11 dan nilai maksimal sebesar 49. Kemudian rata-rata jumlah skor pada variabel *opportunity* sebesar 32,06 dengan standar deviasi sebesar 8,385. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata menunjukkan bahwa kesempatan (*opportunity*) melakukan kecurangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tergolong cukup tinggi. Hasil analisis

deskriptif variabel *opportunity* dijabarkan lebih rinci dalam Tabel 4.10. berikut ini.

Tabel 4.10.
Distribusi Frekuensi Variabel *Opportunity*

No	Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	46,3 - 55	9	3,21%	Sangat Tinggi	32,06
2	37,5 - 46,2	75	26,79%	Tinggi	
3	28,7 - 37,4	106	37,86%	Cukup Tinggi	
4	19,9 - 28,6	69	24,64%	Rendah	
5	11 - 19,8	21	7,50%	Sangat Rendah	
Total		280	100%		Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10. dapat dilihat bahwa kesempatan (*opportunity*) untuk curang yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tergolong cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan secara keseluruhan rata-ratanya sebesar 32,06 yang berada pada kategori cukup tinggi. Dari responden sejumlah 280, terdapat 9 mahasiswa dengan persentase 3,21% yang berada pada kategori sangat tinggi, hal itu berarti terdapat mahasiswa yang merasa memiliki kesempatan yang sangat tinggi untuk melakukan kecurangan akademik. Kemudian sejumlah 75 mahasiswa dengan persentase 26,79% berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa terdapat cukup banyak mahasiswa yang berkesempatan tinggi untuk melakukan kecurangan akademik. Kategori cukup tinggi memiliki persentase paling besar yaitu 37,86% atau sebanyak 106 mahasiswa. Sejumlah 69 mahasiswa dengan persentase 24,64% berada pada kategori rendah, sedangkan 21 mahasiswa lainnya berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 7,50%.

Variabel *opportunity* (kesempatan) dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator, yaitu tidak ada peraturan yang ketat, pelanggaran

yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak ditindak oleh pihak dosen, dan kelemahan internal. Analisis deskriptif dijabarkan lebih rinci ke dalam masing-masing indikator variabel dengan menghitung nilai rata-rata tiap indikator. Selanjutnya nilai rata-rata dapat dikelompokkan ke dalam kategori masing-masing indikator. Hasil analisis tiap indikator disajikan dalam Tabel 4.11. berikut ini.

Tabel 4.11.
Distribusi Frekuensi Indikator *Opportunity*

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Tidak ada peraturan yang ketat	11,38	Cukup Tinggi
2	Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak ditindak oleh pihak dosen	7,929	Cukup Tinggi
3	Kelemahan internal	12,75	Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa indikator tidak ada peraturan yang ketat memiliki nilai rata-rata sebesar 11,38 pada kategori cukup tinggi. Hasil tersebut bermakna bahwa mahasiswa menganggap peraturan-peraturan tentang kecurangan akademik di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang belum begitu ketat. Indikator pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak ditindak oleh pihak dosen memiliki rata-rata sebesar 7,929 dan masuk pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut berarti mahasiswa memiliki persepsi bahwa pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan mahasiswa kurang ditindak oleh dosen atau dengan kata lain masih terdapat dosen yang membiarkan mahasiswanya yang melakukan kecurangan. Kemudian indikator kelemahan internal memiliki nilai rata-rata sebesar 12,75 dan masuk pada kategori cukup tinggi. Hasil tersebut berarti mahasiswa mempersepsikan bahwa pihak internal

masih cukup lemah dalam menyelenggarakan ujian dengan penuh kejujuran, sehingga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk curang.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel *opportunity* yang dijelaskan melalui masing-masing indikator, maka secara lebih rinci dapat dianalisis deskriptif ditinjau dari setiap angkatan yang disajikan dalam Tabel 4.12. di bawah ini:

Tabel 4.12.
Analisis Deskriptif Variabel *Opportunity* per Angkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Tidak ada peraturan yang ketat	11,59	10,99	11,49
2	Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen	8,589	7,763	7,457
3	Kelemahan internal	12,89	12,3	12,97
Jumlah		33,069	31,053	31,917
Kategori		Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat dilihat bahwa indikator tidak ada peraturan yang ketat untuk angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 11,59; angkatan 2017 sebesar 10,99; dan angkatan 2018 sebesar 11,49. Indikator pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen memiliki nilai rata-rata sebesar 8,589 untuk angkatan 2016; sebesar 7,763 untuk angkatan 2017; dan 7,457 untuk angkatan 2018. Kemudian indikator kelemahan internal pada angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 12,89; angkatan 2017 sebesar 12,3; dan angkatan 2018 sebesar 12,97. Tabel 4.12. juga menjelaskan tentang rata-rata total *opportunity* tiap angkatan, yaitu angkatan 2016 sebesar 33,069 tergolong dalam kategori cukup tinggi, angkatan 2017 sebesar 31,053 tergolong dalam

kategori cukup tinggi, dan angkatan 2018 juga tergolong dalam kategori cukup tinggi dengan rata-rata 31,917. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2018 memiliki kesempatan yang cukup tinggi untuk melakukan kecurangan akademik.

4.1.1.4. Analisis Deskriptif *Need*

Hasil analisis deskriptif variabel *need* menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 dapat dilihat pada Tabel 4.13. berikut ini.

Tabel 4.13.
Statistik Deskriptif Variabel *Need*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3	280	8	28	12,81	4,679
Valid N (listwise)	280				

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 280, didapat nilai skor minimal variabel *need* yaitu 8 dan nilai maksimal sebesar 28. Rata-rata jumlah skor pada variabel *need* sebesar 12,81 dengan standar deviasi sebesar 4,679. Berdasarkan kriteria deskriptif, nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan (*need*) mahasiswa tergolong sangat rendah. Hasil analisis deskriptif variabel *need* dijabarkan lebih rinci dalam Tabel 4.14. berikut ini.

Tabel 4.14.
Distribusi Frekuensi Variabel *Need*

No	Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	33,7 – 40	0	0%	Sangat Tinggi	12,81
2	27,3 - 33,6	3	1,07%	Tinggi	
3	20,9 - 27,2	44	15,71%	Cukup Tinggi	
4	14,5 - 20,8	162	57,86%	Rendah	
5	8 – 14,4	71	25,36%	Sangat Rendah	
Total		280	100%		Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.14. dapat diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kebutuhan (*need*) akan nilai dalam kategori tinggi. Sejumlah 3 mahasiswa dengan persentase 1,07% berada pada kategori tinggi, yang berarti terdapat mahasiswa yang memiliki kebutuhan tinggi akan nilai. Kemudian sejumlah 44 mahasiswa dengan persentase 15,71% berada pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut berarti bahwa terdapat cukup banyak mahasiswa yang menganggap dirinya memiliki kebutuhan cukup tinggi akan nilai.

Tabel di atas juga menunjukkan terdapat 162 mahasiswa dengan persentase 57,86% berada pada kategori rendah, dengan kata lain sebagian besar mahasiswa memiliki kebutuhan yang rendah akan nilai. Sedangkan sejumlah 71 mahasiswa lainnya berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 25,36% dengan kata lain banyak mahasiswa yang tidak terlalu menganggap nilai sebagai suatu kebutuhan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, rata-rata kebutuhan (*need*) akan nilai yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Analisis statistik deskriptif untuk variabel *need* diukur dengan tiga indikator, yaitu mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa, IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa, dan titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing indikator dalam variabel *need* disajikan dalam Tabel 4.15. berikut ini.

Tabel 4.15.
Distribusi Frekuensi Indikator *Need*

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa	4,379	Sangat Rendah
2	IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa	5,639	Rendah
3	Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian	2,793	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.15. dapat diketahui bahwa indikator mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 4,379 yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut memiliki makna bahwa mahasiswa tidak melakukan kecurangan agar mendapatkan beasiswa. Indikator IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 5,639 dan berada pada kategori rendah. Hasil tersebut berarti bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap IPK bukan sebagai kebutuhan. Sedangkan indikator titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian memiliki nilai rata-rata sebesar 2,793 dan masuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa menganggap titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian bukan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel *need* yang dijelaskan melalui masing-masing indikator, maka secara lebih rinci dapat dianalisis deskriptif ditinjau dari setiap angkatan yang disajikan dalam Tabel 4.16. di bawah ini.

Tabel 4.16.
Analisis Deskriptif Variabel *Need* per Angkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa	4,516	4,313	4,305
2	IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa	5,389	6,075	5,533
3	Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian	3,021	2,675	2,676
Jumlah		12,926	13,063	12,514
Kategori		Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.16. dapat dilihat bahwa indikator mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa untuk angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,516; angkatan 2017 sebesar 4,313; dan angkatan 2018 sebesar 4,305. Indikator IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 5,389 untuk angkatan 2016, sebesar 6,075 untuk angkatan 2017 dan 5,533 untuk angkatan 2018. Kemudian indikator titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,021; angkatan 2017 sebesar 2,675 dan angkatan 2018 sebesar 2,676. Tabel 4.16. juga menjelaskan bahwa rata-rata variabel *need* tiap angkatan, yaitu angkatan 2016 sebesar 12,926 tergolong dalam kategori sangat rendah, angkatan 2017 sebesar 13,063 tergolong dalam kategori sangat rendah, dan angkatan 2018 juga tergolong dalam kategori sangat rendah dengan rata-rata 12,514.

4.1.1.5. Analisis Deskriptif *Exposure*

Hasil analisis deskriptif variabel *exposure* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 23* dapat dilihat pada Tabel 4.17. berikut ini.

Tabel 4.17.
Statistik Deskriptif Variabel *Exposure*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4	280	10	46	22,63	7,223
Valid N (listwise)	280				

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Tabel 4.17. menunjukkan bahwa nilai minimal dari variabel *exposure* yaitu 10 dan nilai maksimal sebesar 46. Rata-rata jumlah skor pada variabel *exposure* sebesar 22,63 dengan standar deviasi sebesar 7,223. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan (*exposure*) di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tergolong rendah. Hasil analisis deskriptif variabel *exposure* dijabarkan lebih rinci dalam Tabel 4.18. berikut ini.

Tabel 4.18.
Distribusi Frekuensi Variabel *Exposure*

No	Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	43 – 50	1	0,36%	Sangat Tinggi	22,63
2	35 – 42	13	4,64%	Tinggi	
3	27 – 34	70	25,00%	Cukup	
4	19 – 26	120	42,86%	Rendah	
5	10 – 18	76	27,14%	Sangat Rendah	
Total		280	100%		Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.18. dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden dengan persentase 0,36% berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti ada 1 mahasiswa yang mempersepsikan pengungkapan atas kecurangan-kecurangan yang terjadi masih sedikit. Sejumlah 13 mahasiswa dengan persentase 4,64% berada pada kategori tinggi. Kemudian sejumlah 70 mahasiswa dengan persentase 25% berada pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut berarti bahwa terdapat banyak mahasiswa yang mempersepsikan bahwa pengungkapan terhadap

kecurangan akademik cukup rendah. Sejumlah 120 mahasiswa dengan persentase 42,86% berada pada kategori rendah. Sedangkan sejumlah 76 mahasiswa lainnya berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 27,14%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, rata-rata variabel *exposure* termasuk dalam kategori rendah.

Analisis statistik deskriptif untuk variabel *exposure* juga didasarkan pada masing-masing indikator, yaitu tidak ada sanksi yang tegas, kebiasaan menyontek, dan dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian. Adapun hasil analisis deskriptif variabel *exposure* berupa rata-rata tiap indikator yang disajikan dalam Tabel 4.19. berikut ini.

Tabel 4.19.
Distribusi Frekuensi Indikator *Exposure*

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Tidak ada sanksi yang tegas	6,286	Rendah
2	Kebiasaan menyontek	9,164	Rendah
3	Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian	7,179	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.19. di atas menunjukkan bahwa indikator tidak ada sanksi yang tegas memiliki nilai rata-rata sebesar 6,286 dengan kategori rendah, kemudian indikator kebiasaan menyontek memiliki rata-rata 9,164 dan masuk pada kategori rendah. Hasil tersebut memiliki makna bahwa beberapa mahasiswa menganggap sudah adanya sanksi yang tegas untuk pelaku kecurangan dan menyontek bukan merupakan hal yang biasa bagi sebagian besar mahasiswa. Indikator dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian memiliki nilai rata-rata sebesar 7,179 yang masuk kedalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa mempersepsikan dosen masih peduli kepada mahasiswa ketika ujian,

dengan kata lain dosen dapat menjalankan tugas pengawasannya dengan baik ketika ujian berlangsung.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel *exposure* yang dijelaskan melalui masing-masing indikator, maka secara lebih rinci dapat dianalisis deskriptif ditinjau dari setiap angkatan yang disajikan dalam Tabel 4.20. di bawah ini.

Tabel 4.20.
Analisis Deskriptif Variabel *Exposure* per Angkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Tidak ada sanksi yang tegas	6,4	6,563	5,971
2	Kebiasaan menyontek	8,874	9,113	9,467
3	Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian	7,579	6,888	7,038
Jumlah		22,853	22,564	22,476
Kategori		Rendah	Rendah	Rendah

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.20. dapat dilihat bahwa indikator tidak ada sanksi yang tegas untuk angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 6,4; angkatan 2017 sebesar 6,563; dan angkatan 2018 sebesar 5,971. Indikator kebiasaan menyontek memiliki nilai rata-rata sebesar 8,874 untuk angkatan 2016, sebesar 9,113 untuk angkatan 2017 dan 9,467 untuk angkatan 2018. Kemudian indikator dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian pada angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 7,579; angkatan 2017 sebesar 6,888 dan angkatan 2018 sebesar 7,038. Tabel 4.20. juga menjelaskan bahwa rata-rata *exposure* angkatan 2016 sebesar 22,853 tergolong dalam kategori rendah, angkatan 2017 sebesar 22,564 tergolong dalam kategori rendah, dan angkatan 2018 juga tergolong dalam kategori rendah dengan rata-rata 22,476.

4.1.1.5. Analisis Deskriptif Religiusitas

Analisis statistik deskriptif variabel religiusitas diukur dengan empat indikator, yaitu *religious practice*, *religious belief*, *religious knowledge*, *religious feeling*. Hasil analisis deskriptif variabel religiusitas menggunakan IBM SPSS *Statistics 23* dapat dilihat pada Tabel 4.21. berikut ini.

Tabel 4.21.
Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z	280	42	70	62,49	4,239
Valid N (listwise)	280				

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Tabel 4.21. menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 280, didapat nilai skor minimal dari variabel religiusitas yaitu 42 dan nilai maksimal sebesar 70. Kemudian rata-rata jumlah skor pada variabel religiusitas sebesar 62,49 dengan standar deviasi sebesar 4,239. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tergolong sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel religiusitas dijabarkan lebih rinci berupa distribusi frekuensi yang disajikan dalam Tabel 4.22. berikut ini.

Tabel 4.22.
Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas

No	Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	58,9 - 70	245	87,5%	Sangat Tinggi	62,49
2	47,7 - 58,8	33	11,8%	Tinggi	
3	36,5 - 47,6	2	0,7%	Cukup	
4	25,3 - 36,4	0	0%	Rendah	
5	14 - 25,2	0	0%	Sangat Rendah	
Total		280	100%		Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.22. dapat dilihat bahwa tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Sejumlah 245 dari 280 mahasiswa dengan persentase 87,5% berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti hampir keseluruhan mahasiswa memiliki religiusitas yang sangat tinggi. Kemudian sejumlah 33 mahasiswa dengan persentase 11,8% berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa terdapat cukup banyak mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi. Selain itu, sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 0,7% berada pada kategori cukup tinggi, dengan kata lain kategori ini memiliki frekuensi yang paling sedikit. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, rata-rata religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Analisis statistik deskriptif variabel religiusitas juga ditinjau dari masing-masing indikator yang terdiri dari rata-rata setiap indikator dan kategorinya disajikan dalam Tabel 4.23. berikut ini.

Tabel 4.23.
Distribusi Frekuensi Indikator Religiusitas

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	<i>Religious Practice</i>	8,689	Sangat Tinggi
2	<i>Religious Belief</i>	24,73	Sangat Tinggi
3	<i>Religious Knowledge</i>	10,36	Tinggi
4	<i>Religious Feeling</i>	18,71	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.23. dapat diketahui bahwa tiga dari empat indikator berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan satu yang lainnya berada dalam kategori tinggi. Indikator *religious practice* memiliki nilai rata-rata sebesar 8,689 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian rata-rata indikator *religious belief*

adalah sebesar 24,73 yang berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan indikator *religious knowledge* memiliki nilai rata-rata sebesar 10,36 yang berada pada kategori tinggi. Rata-rata indikator *religious feeling* sebesar 18,71 berada pada kategori sangat tinggi.

Dilihat dari masing-masing jawaban responden untuk variabel religiusitas yang dijelaskan melalui masing-masing indikator, maka secara lebih rinci dapat dianalisis deskriptif ditinjau dari setiap angkatan yang disajikan dalam Tabel 4.24. di bawah ini.

Tabel 4.24.
Analisis Deskriptif Variabel Religiusitas per Angkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	<i>Religious Practice</i>	8,674	8,788	8,629
2	<i>Religious Belief</i>	24,6	24,71	24,87
3	<i>Religious Knowledge</i>	10,49	10,53	10,1
4	<i>Religious Feeling</i>	18,66	18,61	18,62
Jumlah		62,424	62,638	62,219
Kategori		Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.24. menunjukkan bahwa indikator *religious practice* untuk angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 8,674; angkatan 2017 sebesar 8,788; dan angkatan 2018 sebesar 8,629. Indikator *religious belief* memiliki nilai rata-rata sebesar 24,6 untuk angkatan 2016, sebesar 24,71 untuk angkatan 2017 dan 24,87 untuk angkatan 2018. Indikator *religious knowledge* pada angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 10,49; angkatan 2017 sebesar 10,53; dan angkatan 2018 sebesar 10,1. Sedangkan indikator *religious feeling* angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 18,66; angkatan 2017 sebesar 18,61; dan angkatan 2018 sebesar 18,62.

Tabel 4.24. juga berisi tentang rata-rata religiusitas tiap angkatan dan kategorinya. Rata-rata angkatan 2016 sebesar 62,424 tergolong dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut berarti mahasiswa angkatan 2016 memiliki religiusitas sangat tinggi. Rata-rata angkatan 2017 yaitu sebesar 62,638 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Angkatan 2018 juga tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata 62,219. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semua angkatan memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi.

4.1.2. Analisis Statistik Inferensial

4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 23* dalam melakukan uji normalitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan model regresi semi-log. Model regresi semi-log adalah model regresi dimana semua variabel independen diubah ke dalam bentuk logaritma natural, sedangkan variabel dependen tidak diubah (tetap) atau sebaliknya, variabel dependen diubah ke dalam bentuk logaritma natural, sedangkan variabel independen tetap. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 23* disajikan dalam Tabel 4.25. berikut.

Tabel 4.25.
Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20170357
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,038
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.25. dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas residual untuk jumlah sampel sebanyak 280 mahasiswa diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* (*test-statistic*) sebesar 0,052 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar $0,064 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang signifikan atau tidak diantara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini model regresi linear mengalami multikolinearitas atau tidak dapat dilihat menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen. Sebuah model tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Adapun hasil uji multikolinearitas dengan

menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 23* disajikan dalam Tabel 4.26. berikut.

Tabel 4.26.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,417	,207		16,477	,000		
X1	,003	,002	,081	1,511	,132	,858	1,166
X2	,002	,002	,058	,901	,369	,585	1,710
X3	,020	,003	,374	5,901	,000	,613	1,631
X4	,006	,003	,175	2,339	,020	,439	2,276
Z	-,004	,003	-,067	-1,306	,193	,922	1,085

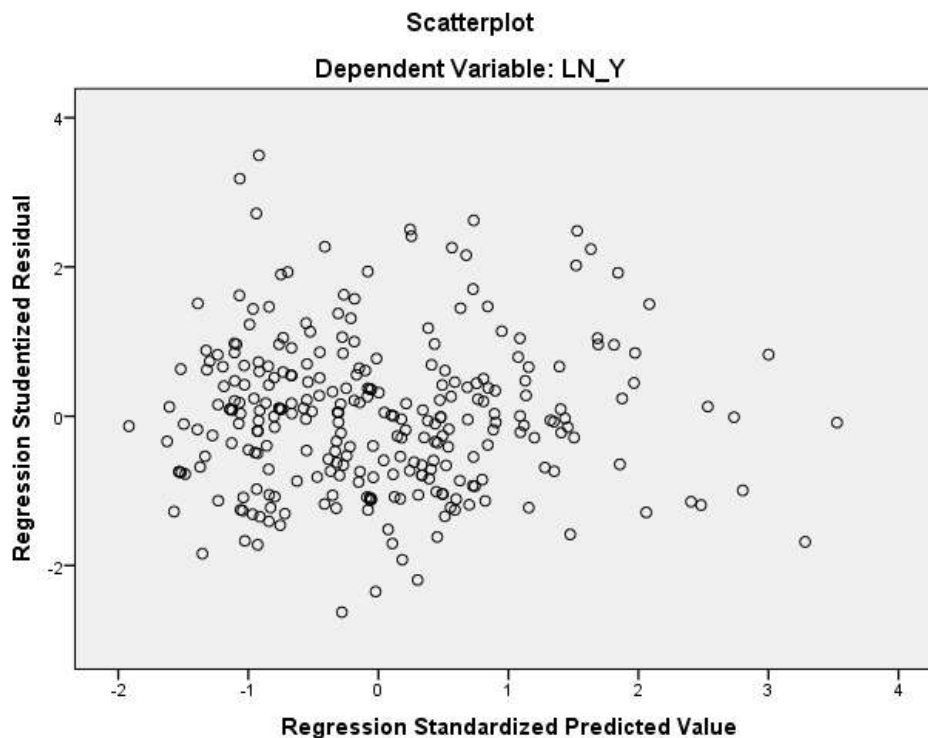
Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.26. dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.1.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang terhindar dari heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik pada grafik plot menunjukkan pola tertentu yang teratur. Demikian sebaliknya, gejala heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik pada grafik plot tidak membentuk pola tertentu, namun menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 23* ditampilkan dalam Gambar 4.1. berikut.

Gambar 4.1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Berdasarkan Gambar 4.1. dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik yang terdapat dalam grafik plot tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.1.2.1.4. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *lagrange multiplier* yang bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung ($n \times R^2$) dan kemudian dibandingkan dengan c^2 tabel. Jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka model sudah benar atau linear. Melalui cara tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah model regresi sudah benar atau tidak. Adapun hasil uji linearitas menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics 23* dapat dilihat dalam Tabel 4.27. berikut ini.

Tabel 4.27.
Hasil Uji Linearitas *Lagrange Multiplier*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,043 ^a	,002	-,016	9,11573692

a. Predictors: (Constant), ZZ, X22, X11, X33, X44

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.27. diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,002 dengan jumlah $n = 280$ maka c^2 hitung yaitu $280 \times 0,002 = 0,56$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 280$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 pada tabel *critica values for the chi-square distribution* yaitu sebesar 341,395. Dapat diketahui bahwa nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah model linear.

4.1.2.2. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Analisis regresi moderasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure* terhadap kecurangan akademik dan ada tidaknya pengaruh variabel religiusitas dalam memoderasi pengaruh *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure* terhadap kecurangan akademik. Uji MRA dalam penelitian ini menggunakan uji selisih mutlak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM *SPSS Statistics 23* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil analisis moderasi untuk masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 4.28.

Tabel 4.28.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41,292	,967		42,684	,000
	Zscore(X1)	,840	,589	,077	1,426	,155
	Zscore(X2)	,507	,720	,046	,704	,482
	Zscore(X3)	4,251	,746	,389	5,699	,000
	Zscore(X4)	1,863	,818	,170	2,277	,024
	ABSX1_Z	-,589	,728	-,051	-,808	,420
	ABSX2_Z	-1,626	,838	-,147	-1,940	,053
	ABSX3_Z	,050	,919	,005	,054	,957
	ABSX4_Z	2,263	,939	,213	2,411	,017

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.28. diperoleh koefisien untuk variabel independen yaitu *greed* (X1) = 0,840, *opportunity* (X2) = 0,507, *need* (X3) = 4,251 dan *exposure* (X4) = 1,863. Nilai koefisien selisih mutlak *greed* dengan variabel moderasi religiusitas sebesar -0,589, nilai koefisien selisih mutlak antara *opportunity* dengan variabel moderasi religiusitas sebesar -1,626, nilai koefisien selisih mutlak *need* dengan variabel moderasi religiusitas sebesar 0,050 dan nilai koefisien selisih mutlak *exposure* dengan variabel moderasi religiusitas sebesar 2,263.

Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZX_4 + \beta_5 [ZX_1-ZZ] + \beta_6 [ZX_2-ZZ] + \beta_7 [ZX_3-ZZ] + \beta_8 [ZX_4-ZZ] + e$$

$$Y = 41,292 + 0,840ZX_1 + 0,507ZX_2 + 4,251ZX_3 + 1,863ZX_4 - 0,589[ZX_1 - ZZ] - 1,626[ZX_2 - ZZ] + 0,050[ZX_3 - ZZ] + 2,263[ZX_4 - ZZ] + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) sebesar 41,292 artinya apabila *greed*, *opportunity*, *need*, *exposure*, dan selisih mutlak antara variabel *greed*, *opportunity*, *need*, *exposure* dengan religiusitas bernilai 0, maka kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang nilainya sebesar 41,292.
- 2) Koefisien regresi variabel *greed* (ZX_1) sebesar 0,840 artinya jika *greed* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,840 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif berarti ada arah hubungan yang positif antara *greed* dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi *greed* maka kecurangan akademik akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi variabel *opportunity* (ZX_2) sebesar 0,507 artinya jika *opportunity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,507 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif berarti ada arah hubungan yang positif antara *opportunity* dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi *opportunity* maka kecurangan akademik akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

- 4) Koefisien regresi variabel *need* (ZX_3) sebesar 4,251 artinya jika *need* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 4,251 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif berarti ada arah hubungan yang positif antara *need* dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi *need* maka kecurangan akademik akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.
- 5) Koefisien regresi variabel *exposure* (ZX_4) sebesar 1,863 artinya jika *exposure* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 1,863 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif berarti ada arah hubungan yang positif antara *exposure* dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi *exposure* maka kecurangan akademik akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.
- 6) Koefisien regresi variabel selisih mutlak antara *greed* dengan religiusitas ($ZX_1 - ZZ$) sebesar -0,589 artinya jika *greed* diimbangi dengan religiusitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami penurunan sebesar 0,589 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien selisih mutlak antara *greed* dengan religiusitas senilai $-0,589 < 0,840$ (koefisien awal variabel *greed*), yang berarti bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh dari *greed* terhadap kecurangan akademik.

- 7) Koefisien regresi variabel selisih mutlak antara *opportunity* dengan religiusitas ($ZX_2 - ZZ$) sebesar -1,626 artinya jika *opportunity* diimbangi dengan religiusitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami penurunan sebesar 1,626 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien selisih mutlak *opportunity* dengan religiusitas bernilai negatif berarti memiliki hubungan yang negatif dengan kecurangan akademik. Koefisien selisih mutlak senilai $-1,626 < 0,507$ (koefisien awal variabel *opportunity*), yang berarti bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh dari *opportunity* terhadap kecurangan akademik.
- 8) Koefisien regresi variabel selisih mutlak antara *need* dengan religiusitas ($ZX_3 - ZZ$) sebesar 0,050 artinya jika *need* diimbangi dengan religiusitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,050 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien selisih mutlak *need* dengan religiusitas bernilai positif berarti memiliki hubungan yang positif dengan kecurangan akademik. Koefisien selisih mutlak bernilai $0,050 < 4,251$ (koefisien awal variabel *need*), yang berarti bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh dari *need* terhadap kecurangan akademik.
- 9) Koefisien regresi variabel selisih mutlak antara *exposure* dengan religiusitas ($ZX_4 - ZZ$) sebesar 2,263 artinya jika *exposure* diimbangi dengan religiusitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kecurangan akademik akan

mengalami peningkatan sebesar 2,263 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain bernilai tetap.

4.1.2.3. Uji Hipotesis

4.1.2.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis ke delapan. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *greed* (ZX_1), *opportunity* (ZX_2), *need* (ZX_3), dan *exposure* (ZX_4) serta selisih mutlak dari *greed*, *opportunity*, *need*, dan *exposure* dengan variabel religiusitas secara parsial dalam menerangkan variabel dependen kecurangan akademik. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan uji regresi moderasi dengan uji selisih mutlak. Jenis variabel *moderating* dalam penelitian ini menggunakan *pure moderating*, dimana variabel *moderating* tidak berfungsi sebagai variabel independen tetapi langsung berinteraksi dengan variabel independen lainnya. Berdasarkan perhitungan dengan IBM SPSS *Statistic* 23, diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 4.29.

Tabel 4.29.
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,292	,967		42,684	,000
Zscore(X1)	,840	,589	,077	1,426	,155
Zscore(X2)	,507	,720	,046	,704	,482
Zscore(X3)	4,251	,746	,389	5,699	,000
Zscore(X4)	1,863	,818	,170	2,277	,024
ABSX1_Z	-,589	,728	-,051	-,808	,420
ABSX2_Z	-1,626	,838	-,147	-1,940	,053
ABSX3_Z	,050	,919	,005	,054	,957
ABSX4_Z	2,263	,939	,213	2,411	,017

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.29. di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen maupun nilai selisih mutlak variabel independen dengan variabel moderator sebagian besar tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut ini hasil uji hipotesis dari penelitian ini:

- 1) *Greed* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa variabel *greed* memiliki koefisien sebesar 0,840 dengan angka signifikansi sebesar 0,155 (lebih besar dari 0,05), sedangkan nilai t hitung adalah 1,426. Nilai koefisien dari variabel *greed* bernilai positif. Hasil tersebut membuktikan bahwa *greed* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**.

- 2) *Opportunity* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Hasil uji t pada Tabel 4.29. menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *opportunity* adalah sebesar 0,507 dengan nilai signifikansi sebesar 0,482 dan nilai t tabel sebesar 0,704. Nilai signifikansi dari variabel *opportunity* lebih besar dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan hipotesis kedua dinyatakan **ditolak**.

- 3) *Need* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan data pada Tabel 4.29. dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel *need* adalah sebesar 4,251. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan hubungan yang positif antara variabel *need* dengan kecurangan akademik. Sedangkan nilai signifikansi variabel *need* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dengan nilai t hitung sebesar 5,699. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *need* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sehingga hipotesis ketiga dinyatakan **diterima**.

- 4) *Exposure* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Hasil uji t pada Tabel 4.29. menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *exposure* adalah sebesar 1,863 dengan nilai t hitung sebesar 2,277. Nilai koefisien *exposure* bernilai positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara *exposure* dengan kecurangan akademik. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,024 (kurang dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *exposure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dinyatakan **diterima**.

- 5) Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan data pada Tabel 4.29. selisih mutlak variabel *greed* dengan religiusitas terhadap kecurangan akademik memiliki koefisien bernilai -0,589 dengan nilai t hitung adalah -0,808. Nilai dari selisih mutlak koefisien *greed* dengan religiusitas bernilai negatif dan kurang dari nilai koefisien variabel *greed* semula, artinya religiusitas memperlemah pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik. Akan tetapi, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,420 (lebih besar dari 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik secara signifikan dan hipotesis kelima **ditolak**.

- 6) Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Tabel 4.29. menunjukkan koefisien nilai selisih mutlak variabel *opportunity* dengan religiusitas terhadap kecurangan akademik adalah sebesar -1,626 dengan nilai t hitung adalah -1,940. Nilai dari selisih mutlak koefisien *opportunity* dengan religiusitas bernilai negatif dan kurang dari nilai koefisien variabel *opportunity* awal, artinya religiusitas memperlemah pengaruh positif *opportunity* terhadap kecurangan akademik. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,053 (kurang dari 0,10), maka dapat dikatakan signifikan dengan taraf signifikansi 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas

dapat memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik secara signifikan dan hipotesis keenam **diterima**.

- 7) Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan data pada Tabel 4.29. selisih mutlak variabel *need* dengan religiusitas terhadap kecurangan akademik memiliki koefisien sebesar 0,050 dengan nilai t hitung adalah 0,054. Nilai dari selisih mutlak koefisien *need* dengan religiusitas bernilai positif dan kurang dari nilai koefisien awal variabel *need*, artinya religiusitas memperlemah pengaruh positif *need* terhadap kecurangan akademik. Akan tetapi, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,957 (lebih besar dari 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik secara signifikan dan hipotesis kelima **ditolak**.

- 8) Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.29. selisih mutlak variabel *exposure* dengan religiusitas terhadap kecurangan akademik memiliki koefisien senilai 2,263 dengan nilai t hitung adalah 2,411. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,017 (kurang dari 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik secara signifikan dan hipotesis kedelapan **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disajikan ringkasan hasil penelitian yang tertera dalam Tabel 4.30. berikut.

Tabel 4.30.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Koefisien	Sign	Keputusan
H1	<i>Greed</i> berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	0,840	0,155	Ditolak
H2	<i>Opportunity</i> berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	0,507	0,482	Ditolak
H3	<i>Need</i> berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	4,251	0,000	Diterima
H4	<i>Exposure</i> berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	1,863	0,024	Diterima
H5	Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh <i>greed</i> terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	-0,589	0,420	Ditolak
H6	Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh <i>opportunity</i> terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	-1,626	0,053	Diterima
H7	Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh <i>need</i> terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	0,050	0,957	Ditolak
H8	Religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh <i>exposure</i> terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	2,263	0,017	Diterima

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

4.1.2.3.2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apabila variabel lainnya konstan. Koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diperoleh dengan mengkuadratkan nilai *correlation partial* dalam tabel *coefficients*, kemudian diubah kedalam bentuk persentase. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics 23* diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 4.31.

Tabel 4.31.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	41,292	,967		42,684	,000			
Zscore(X1)	,840	,589	,077	1,426	,155	,262	,086	,071
Zscore(X2)	,507	,720	,046	,704	,482	,264	,043	,035
Zscore(X3)	4,251	,746	,389	5,699	,000	,524	,327	,283
Zscore(X4)	1,863	,818	,170	2,277	,024	,426	,137	,113
ABSX1_Z	-,589	,728	-,051	-,808	,420	,098	-,049	-,040
ABSX2_Z	-1,626	,838	-,147	-1,940	,053	,004	-,117	-,096
ABSX3_Z	,050	,919	,005	,054	,957	,241	,003	,003
ABSX4_Z	2,263	,939	,213	2,411	,017	,139	,145	,120

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.31. dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel *greed* sebesar 0,086. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,086)^2 \times 100\% = 0,74\%$, jika variabel lainnya dalam model ini dianggap tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial

greed berpengaruh sebesar 0,74% terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Variabel *opportunity* memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,043 sehingga besarnya pengaruh terhadap kecurangan akademik adalah $(0,043)^2 \times 100\% = 0,18\%$. Jadi secara parsial variabel *opportunity* berpengaruh sebesar 0,18% terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Tabel 4.31. menunjukkan koefisien determinasi parsial variabel *need* yaitu sebesar 0,327. Dari hasil tersebut dapat dicari besarnya pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik secara parsial yaitu $(0,327)^2 \times 100\% = 10,69\%$. Jadi besarnya pengaruh variabel *need* terhadap kecurangan akademik adalah 10,69%. Kemudian variabel *exposure* memiliki koefisien determinasi parsial sebesar 0,137 sehingga besarnya pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik adalah $(0,137)^2 \times 100\% = 1,88\%$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *exposure* memiliki pengaruh sebesar 1,88% terhadap kecurangan akademik.

Koefisien determinasi parsial variabel selisih mutlak antara *greed* dan religiusitas dalam Tabel 4.31. adalah -0,049. Sehingga besarnya kontribusi dapat dihitung menjadi $(-0,049)^2 \times 100\% = 0,24\%$. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi selisih mutlak variabel *greed* dengan religiusitas terhadap kecurangan akademik adalah sebesar 0,24%. Sedangkan selisih mutlak antara *opportunity* dengan religiusitas memiliki koefisien sebesar -0,117 sehingga besarnya pengaruh dapat dihitung menjadi $(-0,117)^2 \times 100\% = 1,37\%$. Jadi besarnya kontribusi selisih mutlak variabel *opportunity* dengan religiusitas terhadap kecurangan akademik adalah sebesar 1,37%.

Selisih mutlak variabel *need* dengan religiusitas memiliki koefisien determinasi parsial sebesar 0,003. Dapat dihitung besarnya kontribusi yaitu $(0,003)^2 \times 100\% = 0,0009\%$. Jadi besarnya kontribusi selisih mutlak variabel *need* dengan religiusitas terhadap kecurangan akademik adalah sebesar 0,0009 %. Sedangkan selisih mutlak variabel *exposure* dengan religiusitas memiliki koefisien determinasi parsial sebesar 0,145 sehingga dapat dihitung besarnya kontribusi yaitu $(0,145)^2 \times 100\% = 2,10\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa selisih mutlak variabel *exposure* dengan religiusitas berkontribusi sebesar 2,10 % terhadap kecurangan akademik.

4.1.2.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dapat menerangkan variasi-variasi variabel dependen (kecurangan akademik). Dasar penentuan apabila nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel independen (*greed, opportunity, need, exposure*) serta selisih mutlak variabel independen dengan variabel religiusitas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji determinasi simultan pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.32. berikut.

Tabel 4.32.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,333	,314	9,062

a. Predictors: (Constant), ABSX4_Z, Zscore(X1), Zscore(X4), ABSX1_Z, Zscore(X3), Zscore(X2), ABSX2_Z, ABSX3_Z

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 23, diolah 2019*

Berdasarkan Tabel 4.32. di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,314. Hasil tersebut berarti bahwa sejumlah 31,4% variabel kecurangan akademik mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *greed*, *opportunity*, *need*, *exposure* dan selisih mutlak variabel independen dengan variabel moderasi religiusitas. Sedangkan sisanya sejumlah 68,6% (100% - 31,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Greed* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *greed* (keserakahan) berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis pertama dinyatakan tidak terbukti (ditolak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *greed* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *greed* masuk kedalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat keserakahan yang rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *GONE Theory* yang dikemukakan oleh Bologna (1993) bahwa terdapat 4 faktor yang membuat seseorang melakukan kecurangan (*fraud*). Faktor-faktor tersebut adalah *greed* (keserakahan), *opportunity* (kesempatan), *need* (kebutuhan), dan *exposure* (pengungkapan). *Greed* dan *need* merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri pelaku, sedangkan *opportunity* dan *exposure* merupakan faktor eksternal yang

berhubungan dengan lembaga atau tempat pelaku melakukan tindak kecurangan. *Fraud* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa khususnya di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anfas et al. (2018) yang membuktikan bahwa variabel *greed* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Budiman (2018) bahwa keserakahan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Munirah dan Nurkhin (2018) membuktikan bahwa *greed* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Begitu juga dengan hasil penelitian Indrawati et al. (2017) yang menunjukkan bahwa keserakahan secara parsial dapat mempengaruhi kecurangan akademik dan signifikan.

Greed (keserakahan) berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Sifat ini akan mendorong seseorang melakukan segala cara untuk memenuhi segala keinginannya bahkan keinginan yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. *Greed* atau keserakahan akan nilai dapat membuat seorang mahasiswa melakukan kecurangan agar mendapatkan nilai yang tinggi. Akan tetapi hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keserakahan yang ada dalam diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tergolong rendah. Hal tersebut

berarti mahasiswa tidak cenderung serakah akan nilai sehingga tidak sampai mendorong mereka untuk melakukan kecurangan akademik.

Terdapat data yang ditemukan saat penelitian yaitu seorang mahasiswa memiliki total skor variabel *greed* sebesar 41 yang tergolong tinggi, tetapi mahasiswa tersebut tidak pernah melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut terbukti dari total skor variabel kecurangan akademiknya yaitu hanya sebesar 23 dan tergolong sangat rendah. Data tersebut memungkinkan untuk menjawab mengapa variabel *greed* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik dikarenakan mahasiswa meskipun memiliki sifat serakah yang tinggi akan nilai, tetapi tidak berarti mahasiswa tersebut melakukan kecurangan agar nilainya bagus. Hal ini diduga mahasiswa menjadikan keinginannya untuk mendapatkan nilai bagus tersebut sebagai motivasi dirinya untuk bersaing secara sehat dengan teman-temannya dan tetap berusaha untuk bersikap jujur.

4.2.2. Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *opportunity* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis pertama dinyatakan tidak terbukti (ditolak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *opportunity* masuk kedalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peluang yang cukup tinggi untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *GONE Theory* yang dikemukakan oleh Bologna (1993). Berdasarkan teori tersebut, salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan adalah karena adanya peluang (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan tersebut. Peluang dalam hal ini dapat berupa kondisi ruang kelas atau posisi tempat duduk ketika ujian yang memudahkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh Budiman (2018) bahwa *opportunity* (kesempatan) merupakan situasi atau kondisi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan dapat terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *GONE Theory*, *opportunity* akan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang berlawanan, karena *opportunity* ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2018) yang membuktikan bahwa variabel *opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Hasil yang sama didapatkan oleh Anfas et al. (2018) bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Selain itu Ismatullah dan Eriswanto (2016) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa kesempatan tidak mempunyai peranan dalam terjadinya *academic fraud*. Penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2017), Fitriana dan Baridwan (2012), dan Widiyanto dan Sari (2017) membuktikan bahwa *opportunity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Opportunity dalam penelitian ini tidak secara signifikan mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *opportunity* memiliki nilai rata-rata sebesar 32,06 dan masuk kedalam kategori cukup tinggi. Akan tetapi secara keseluruhan kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang masih tergolong rendah. Hal tersebut diduga karena mahasiswa tidak begitu terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar atau ruangan kelas dan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal-soal atau tugas perkuliahan dengan tangannya sendiri, sehingga meskipun kondisi ruang kelas sangat memungkinkan mereka untuk melakukan kecurangan saat ujian, mereka lebih memilih untuk mengerjakannya sendiri. Selain itu mengapa mahasiswa tidak memutuskan untuk berbuat curang juga diduga karena mereka lebih percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri daripada membuang waktu yang sangat terbatas untuk menanyakan jawaban kepada temannya yang belum tentu benar ketika ujian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut diduga dikarenakan mahasiswa rata-rata memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam mengerjakan soal ujian, percaya diri, dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan. Hal-hal tersebut dapat mengontrol mahasiswa untuk tidak melakukan kecurangan akademik, baik saat berlangsungnya ujian, saat mengerjakan tugas, maupun kecurangan akademik lainnya.

4.2.3. Pengaruh *Need* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *need* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *need* masuk kedalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kebutuhan akan nilai yang sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap nilai, maka tingkat kecurangan akademik yang terjadi juga akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *GONE Theory* yang disampaikan oleh Bologna (1993). Berdasarkan teori tersebut, *need* merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya *fraud* (kecurangan) dan merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri pelaku kecurangan. *Need* atau kebutuhan akan mendorong seseorang melakukan segala cara agar apa yang dibutuhkannya dapat tercapai. Kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan akan nilai bagus yang akan mendorong seseorang melakukan hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu berdasarkan *GONE theory*, *need* akan mempengaruhi tingkat kecurangan akademik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munirah dan Nurkhin (2018) yang menghasilkan bahwa kebutuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Selain itu, Indrawati et al. (2017) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kebutuhan secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anfas et al. (2018) dan Budiman (2018) yang membuktikan bahwa *need* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh positif dan signifikan pada variabel *need* dapat dimaknai bahwa semakin tinggi kebutuhan yang dirasakan seseorang akan nilai, maka semakin tinggi pula kecurangan yang dapat terjadi. Kebutuhan akan nilai bagus dalam hal ini dapat mendorong mahasiswa berbuat kecurangan ketika tidak diimbangi dengan kemampuan dalam memahami sebuah materi. Penelitian ini menghasilkan rata-rata pada variabel kecurangan akademik dan variabel *need* yang tergolong rendah. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin rendah kebutuhan akan nilai yang dirasakan oleh mahasiswa, maka tingkat kecurangan yang terjadi juga akan rendah. Hal ini disebabkan karena ketika mahasiswa tidak menganggap nilai menjadi sebuah kebutuhan maka tidak ada hal yang mendorongnya untuk berbuat curang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *need* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4.2.4. Pengaruh *Exposure* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *exposure* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *exposure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *exposure* masuk kedalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan atas kecurangan yang terjadi sudah bagus karena dalam penelitian ini menggunakan indikator tidak ada sanksi yang tegas, kebiasaan menyontek, dan dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori GONE yang dikemukakan oleh Bologna (1993). Berdasarkan teori ini, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan adalah *exposure*, yang merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan atau lembaga tempat terjadinya kecurangan. Faktor ini disebut sebagai faktor eksternal. Dalam teori ini, kecurangan (*fraud*) akan terjadi ketika pengungkapan yang dilakukan cenderung kurang tegas dan tidak ada sanksinya. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya anggapan-anggapan yang membenarkan perilaku kecurangan sehingga menjadikan orang lain yang sebelumnya tidak berbuat curang menjadi ikut berbuat curang. Dalam penelitian ini kecurangan yang dimaksud adalah kecurangan akademik dan pengungkapan itu sendiri dilakukan oleh pihak dosen dan kampus.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa *exposure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi *exposure* maka tingkat kecurangan akademik akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila *exposure* rendah maka kecurangan akademik yang terjadi juga rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati et al. (2017) dan Munirah & Nurkhin (2018) yang menemukan bahwa pengungkapan berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik. Begitu pula dengan penelitian Anfas et al. (2018) yang menemukan bahwa pengungkapan secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismatullah & Eriswanto (2016) menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini dimana *exposure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Ketika terjadi sebuah kecurangan, pengungkapan sangat menentukan keberlanjutan pelaku dalam melakukan kecurangan yang sama di waktu selanjutnya. Apabila seorang pelaku kecurangan terungkap atau ditemukan sedang melakukan kecurangan oleh dosen dan kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang ada, tentu akan memberikan efek jera kepada pelaku. Sebaliknya, apabila seseorang dibiarkan melakukan kecurangan maka selanjutnya akan berbuat curang lagi dan memungkinkan teman yang lain ikut melakukan kecurangan karena dianggap aman dan tidak ada sanksinya. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah *exposure* yang rendah berarti bahwa sanksi yang diberikan sudah cukup tegas dan pihak dosen tidak membiarkan mahasiswanya yang melakukan kecurangan. Oleh karena itu, tingkat kecurangan akademik yang

terjadi di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *exposure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4.2.5. Peran Religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Greed* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kelima dinyatakan tidak terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel religiusitas tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan variabel *greed* berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sudah sangat baik, baik dari segi ibadah, kepercayaan, pengetahuan, maupun perasaan, sedangkan tingkat keserakahan yang dirasakan oleh mahasiswa masih rendah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* yang diungkapkan oleh Ajzen (2005). Religiusitas merupakan tingkat kepercayaan yang

dimiliki oleh setiap orang. Religiusitas memiliki peran penting dalam menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil oleh seseorang, apakah sesuai dengan aturan-aturan dalam agamanya atau tidak. Dalam *theory planned of behavior*, religiusitas berperan sebagai kontrol perilaku individu dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, religiusitas seharusnya dapat menjadi kontrol atau penyeimbang seseorang ketika akan melakukan kecurangan karena adanya sifat serakah yang ada dalam diri masing-masing orang. Mahasiswa yang memiliki sifat serakah akan nilai dan kemudian diimbangi dengan religiusitas yang tinggi maka akan cenderung tidak melakukan kecurangan akademik karena religiusitas mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya agar tidak melanggar aturan-aturan dalam agamanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut diduga karena *greed* dan religiusitas merupakan faktor yang sama-sama berkaitan dengan individu masing-masing atau faktor internal, sehingga kedua variabel tersebut tidak dapat saling memoderasi. Hal itu berarti ketika seseorang memiliki keserakahan yang tinggi, sedangkan religiusitas yang dimiliki juga tinggi, tidak dapat menjadikan kecurangan yang dilakukan menjadi rendah. Hal tersebut juga dimungkinkan karena religiusitas yang dimiliki seseorang sifatnya fluktuatif atau naik turun sehingga tidak dapat melemahkan pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik.

4.2.6. Peran Religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis keenam dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat memperlemah secara signifikan pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel religiusitas tergolong dalam kategori sangat tinggi, sedangkan variabel *opportunity* tergolong dalam kategori cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang ditemukan oleh Ajzen (2005) yang membahas tentang adanya kontrol individu dalam berperilaku (*perceived behavior control*). Dalam hal ini religiusitas berperan sebagai *perceived behavior control* individu untuk menentukan baik atau buruknya kegiatan yang akan dilakukan. Ketika seorang individu memiliki kemampuan kontrol berupa religiusitas yang baik, maka akan berpandangan bahwa kecurangan akademik adalah perilaku yang tidak baik dan harus dihindari. Oleh karena itu, semakin tinggi religiusitas maka kecurangan akademik akan semakin menurun. Sedangkan apabila religiusitas semakin rendah maka kecurangan akademik akan meningkat apalagi jika ditambah dengan adanya peluang-peluang yang dapat memungkinkan terjadinya kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto et al. (2017). Penelitian tersebut membuktikan bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik. Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Nurkhin (2018). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik.

Opportunity atau peluang merupakan suatu kondisi yang dapat mendukung terjadinya sebuah kecurangan. Variabel ini sangat berkaitan dengan faktor-faktor di luar individu pelaku kecurangan, yaitu terkait peraturan, sikap dosen, dan kondisi ruangan kelas saat ujian. Peluang ini menjadi faktor penting terjadinya sebuah kecurangan. Bahkan terkadang ketika seseorang awalnya tidak berniat untuk melakukan kecurangan, tetapi karena menemukan peluang yang bagus, maka kemudian akan melakukan kecurangan karena ingin memanfaatkan peluang yang ada.

Hasil penelitian ini berarti bahwa peluang atau kesempatan yang dirasakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik cukup besar. Akan tetapi, mahasiswa memiliki benteng berupa agama/religiusitas yang tinggi sehingga mahasiswa dapat mengontrol dirinya sendiri dan kecurangan akademik tidak akan terjadi. Penelitian ini telah membuktikan bahwa peluang dapat diminimalisir pengaruhnya terhadap kecurangan akademik dengan adanya religiusitas. Religiusitas dapat memperlemah pengaruh *opportunity* karena tingkat keimanan yang dimiliki seseorang dapat menentukan baik buruknya perilaku yang akan dilakukannya dan dapat menguatkan seseorang untuk tidak melakukan hal-hal

yang tidak baik dan melanggar peraturan-peraturan dalam agama yang diyakininya.

4.2.7. Peran Religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Need* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini adalah religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketujuh dinyatakan tidak terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Artinya, religiusitas tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel religiusitas tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan variabel *need* berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dan *need* memiliki rata-rata yang berlawanan. Mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang bagus dan kebutuhan akan nilai yang dirasakan mahasiswa tidak tinggi. Oleh karena itu, tidak ada dorongan yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik, sehingga secara keseluruhan kecurangan akademik yang terjadi pun dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* yang diungkapkan oleh Ajzen (2005) dimana di dalamnya mengungkapkan tentang tiga

determinan niat yang independen. Salah satunya adalah kontrol perilaku yang disebut sebagai *perceived behavior control*. Religiusitas dalam hal ini menjadi kontrol perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa. Artinya, ketika seorang mahasiswa akan melakukan sesuatu maka akan mempertimbangkan baik atau buruknya perilaku tersebut dengan berdasar pada aturan-aturan yang diyakini. Akan tetapi dalam penelitian ini religiusitas belum mampu memoderasi pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut berarti bahwa religiusitas tidak mampu menjadi kontrol mahasiswa dan mengimbangi hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan akan nilai yang mendorong mahasiswa melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik. Sama halnya dengan *greed*, *need* merupakan faktor yang berkaitan dengan individu masing-masing atau faktor internal, sehingga variabel religiusitas tidak dapat memoderasi *need*. Hal itu berarti ketika seseorang memiliki rasa butuh yang tinggi terhadap nilai, sedangkan religiusitas yang dimiliki juga tinggi, tidak dapat menjadikan kecurangan yang dilakukan menjadi rendah. Religiusitas merupakan variabel yang cukup sulit untuk diukur dan pada kenyataannya tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang sering mengalami fluktuasi. Selain itu, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *need* dan religiusitas dalam penelitian ini juga kurang sesuai dengan kondisi objek penelitian. Hal-hal tersebutlah yang diduga menyebabkan religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4.2.8. Peran Religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Exposure* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis kedelapan yang diajukan dalam penelitian ini adalah religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kedelapan dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, religiusitas tergolong dalam kategori sangat tinggi, sedangkan variabel *exposure* tergolong dalam kategori rendah.

Penelitian ini didukung oleh *theory of planned behavior* yang diungkapkan oleh Ajzen (2005) dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa individu memiliki keyakinan dalam berperilaku yang dapat menimbulkan sikap positif dan negatif terhadap perilaku tertentu. Keyakinan inilah yang menjadi kontrol (*perceived behavior control*) mahasiswa dalam berperilaku dalam kegiatan akademik. Dalam penelitian ini religiusitas menjadi kontrol perilaku mahasiswa dalam berperilaku sehingga terhindar dari perilaku yang tidak baik dan selalu mengutamakan kejujuran. *Exposure* atau pengungkapan yang dapat menimbulkan efek jera kepada pelaku kecurangan karena sanksi yang diberikan dan ditambah dengan religiusitas yang bagus menjadikan mahasiswa selalu berpegang pada prinsip kejujuran dan tidak melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini berarti bahwa aspek-aspek tentang pengungkapan yang tidak sesuai dengan peraturan sangat sedikit jumlahnya sehingga tidak

menimbulkan terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Dengan kata lain, pengungkapan sebagian besar sudah dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada dan dapat menimbulkan efek jera terhadap mahasiswa pelaku kecurangan. Apalagi dengan diimbangi religiusitas yang tinggi pada mahasiswa, mengakibatkan adanya kontrol yang tinggi pula pada diri mahasiswa sehingga kecurangan akademik yang terjadi berada dalam kategori rendah.

Religiusitas yang merupakan benteng dari perilaku tidak baik dapat mengendalikan tekanan yang dialami mahasiswa dalam menghadapi masalah khususnya dalam hal kecurangan akademik. Layaknya sebuah benteng, apabila dibangun dengan pondasi yang kokoh maka tidak akan mudah roboh. Begitu pula dengan religiusitas, apabila melekat dengan kokoh pada diri mahasiswa dan selalu dijadikan dasar untuk bertindak maka kebaikan-kebaikan akan selalu menghiasi kehidupan sehari-harinya. Secara otomatis mahasiswa akan menghindari hal-hal yang tidak baik seperti berbuat kecurangan. Meskipun dihadapkan dengan kondisi yang dapat membuatnya merasa aman, tidak ada sanksi yang memberatkan, ataupun kebiasaan teman-temannya dalam mencontek ketika ujian, mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi akan tetap berpegang teguh pada kejujuran.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Greed* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
2. *Opportunity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
3. *Need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
4. *Exposure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
5. Religiusitas tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *greed* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
6. Religiusitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
7. Religiusitas tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *need* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

8. Religiusitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *exposure* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

5.2. Saran

Saran yang penulis ajukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, *need* berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan untuk mengadakan forum belajar bersama untuk meningkatkan kemampuan diri dalam memahami materi perkuliahan, sehingga ketika kebutuhan akan nilai terasa semakin tinggi, dapat diimbangi dengan kemampuan yang ada dan kecurangan akademik tidak akan terjadi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama agar lebih memahami perintah dan larangan yang ada dalam agamanya, sehingga meskipun terdapat peluang untuk berbuat kecurangan, mahasiswa tetap bersikap jujur. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca buku dan mengikuti kajian tentang agama serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mahasiswa diharapkan untuk membaca dan memahami peraturan yang ada di UNNES, terutama tentang Etika dan Tata Tertib Mahasiswa, kemudian menyebarkannya kepada teman-teman sebagai bentuk pengendalian secara preventif agar tidak terjadi kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*, 5(4), 38–45. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior (Second Edition)*. New York: Open University Press.
- Alamsyah, W., Abid, L., & Sunaryanto, A. (2018). *Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2018*. Retrieved from https://antikorupsi.org/sites/default/files/laporan_tren_penindakan_kasus_korupsi_2018.pdf
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. (2009). *Fraud Examination (Third Edition)*. Mason, Oklahoma: South-Western Cengage Learning.
- Amalia, U. T., & Nurkhin, A. (2018). Dimensi *Diamond Fraud* dan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Academic Fraud dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–18. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ancok, D., Ardani, S., & Suroso, F. N. (2000). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Anfas, Mahdi, S. A., & Umasugi, M. (2018). Pengaruh *GONE Theory* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Strata Satu (S-1) di Lingkungan Universitas Terbuka UPBBJ Ternate. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 2(2), 6–11.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, I. G. E. (2017). Pengaruh *Pressure, Opportunity, dan Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Arief, S., Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2018). An Analyis of Student's Academic Fraud Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 164, 34–38.
- Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, *Locus of Control* Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 106–119.

- Artani, T. B., & Wetra. (2017). Pengaruh *Academic Self Efficacy* dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(September 2017), 123–132.
- Artantri, L. P. R. M., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2016). Peran *E-Procurement* Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah Di Pulau Lombok. *NeO~Bis*, 10(1), 16–32.
- Aulia, F. (2015). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 6(1), 23–32.
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1), 37–54.
- Bertens, K. (1993). *Etika* (1st ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bologna, J. (1993). *Handbook on Corporate Fraud: Prevention, Detection, and Investigation*. Boston: Butterworth-Heinemann.
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond* dan *Gone Theory*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 75–90. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8135>
- Cizek, G. J. (1999). *Cheating on Tests, How to Do It, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc Publisher.
- Deliana, Abdulrahman, & Nursiah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara. *Proceedings: Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 772–779. Bandung.
- Elmubarok, Z., Khamidun, Qoriah, A., Busyairi, & Sunarso, A. (2015). *Islam Rahmatan Lil'alamin*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 161–331.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Hardati, P., Setyowati, D. L. N., Wilonoyudho, S., Martuti, N. K. T., & Utomo, A. P. Y. (2015). *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.

- Hariyanto, W., Rini, D. D. O., & Margianawati, D. (2017). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi yang Dimoderasi Religiusitas. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, 1–16.
- Hendricks, B. (2004). Academic Dishonesty: A Study in the Magnitude of and Justifications for Academic Dishonesty Among College Undergraduate and Graduate Students. *Jurnal of College Student Development*, 212–260. <https://doi.org/10.1007/s12033-010-9324-z>
- Herman, L. A. (2013). Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan. Universitas Negeri Padang.
- Indah, P. S., & Shofiah, V. (2012). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 29–36.
- Indrawati, S., Purnamawati, & Tunggaatmadja, A. W. (2017). Pengaruh *Greed, Opportunity, Need, Exposure* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Negeri di Bali. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Ismail, S., & Yussof, S. H. (2016). Cheating behaviour among accounting students: some Malaysian evidence. *Accounting Research Journal*, 29(I), 20–33. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2014-0050>
- Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2016). Analisis Pengaruh Teori *GONE Fraud* Terhadap *Academic Fraud* di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134–142.
- Martinez, L., & Ramírez, R. E. (2018). Academic fraud by University Students in Colombia: How Chronic is the Illness? *Educacao e Pesquisa*, 44(1), 1–17. <https://doi.org/10.1590/S1517-9702201706157079>
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 120–139.
- Murdiansyah, I., Sudarma, & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

- UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan*, 16(2), 127–138.
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(02), 48–59.
- Pemayun, A. W., & Budiasih. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1600–1628.
- Prima, M. P., & Wijayanti, A. (2017). *Analisis Pengaruh Idealisme, Relativisme, Religiusitas, dan Jenis Kelamin (Gender) Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Universitas Brawijaya.
- Primasari, D. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Dimensi *Fraud Diamond*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(April), 118–126.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21.
- Rangkuti, A. A. (2011). Academic cheating behaviour of accounting students : A case study in Jakarta State University. *Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity*, 105–109. The University of Western Australia.
- Rifa, S. S., Auliyah, R., & Wulandari, A. (2010). Pemetaan Perilaku Mahasiswa Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Etika Teleologi (Studi Intepretif). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–22. Purwokerto.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XI(2), 54–67.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suhardiyanto. (2001). *Pendidikan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thomas, D. (2017). Factors That Explain Academic Dishonesty Among University Students in Thailand. *Ethics & Behavior*, 27(2), 140–154. <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1131160>
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunley, M. J. (2011). Need, Greed or Opportunity? An Examination of Who

- Commits Benefit Fraud and Why They Do It. *Security Journal*, 24(4), 302–319. <https://doi.org/10.1057/sj.2010.5>
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2018). Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi Untuk Mengurangi Kecurangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 156–172.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Wahyuningsih, I., & Novianti, N. (2018). Analisis Pengaruh *GONE Theory*, Integritas, dan Religiusitas Terhadap *Academic Fraud*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1).
- Widianingsih, L. P. (2013). Students Cheating Behaviors : The Influence of Fraud Triangle. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 2(2), 252–260.
- Widianto, A., & Sari, Y. P. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan Model Fraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1, 29–37.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 12, 38–42.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh *Diamond Fraud* dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, III(2), 1–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kecurangan Akademik	a. Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
		b. Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	9
		c. Kecurangan akademik lain. (Rangkuti (2011) dan Sagoro (2013))	19, 20, 21, 22, 23	5
2.	<i>Greed</i>	a. IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas	24, 25, 26, 27	4
		b. Mahasiswa pelit berbagi ilmu	28, 29, 30, 31	4
		c. Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi Budiman (2018)	32, 33, 34, 35	4
3.	<i>Opportunity</i>	a. Tidak ada peraturan yang ketat	36, 37, 38, 39	4
		b. Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen.	40, 41, 42, 43	4
		c. Kelemahan internal Indrawati et al. (2017)	44, 45, 46, 47	4
4.	<i>Need</i>	a. Mahasiswa	48, 49, 50	3

		melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa b. IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa, c. Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian Budiman (2018)	51, 52, 53 54,55	3 2
5.	<i>Exposure</i>	a. Tidak ada sanksi yang tegas b. Kebiasaan menyontek c. Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian. Indrawati et al. (2017)	56,57,58 59,60,61,62 63,64,65	3 4 3
6.	Religiusitas	a. <i>Religious Practice (the ritualistic dimension)</i> b. <i>Religious belief (the ideological dimension)</i> c. <i>Religious Knowledge (the intellectual dimension)</i> d. <i>Religious feeling (the experiential dimension)</i> Glock dan Stark (1966)	66,67,68,69,70 71,72,73,74,75,76 77,78,79 80,81,82,83	5 6 3 4
Total Soal				83

Lampiran 2

ANGKET INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Greed, Opportunity, Need, dan Exposure Terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016-2018)*”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pernyataan dalam kuesioner uji coba penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh terhadap nama baik Anda, serta kerahasiaan jawaban Anda akan saya jaga sepenuhnya.

Atas bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Semarang, Juli 2019

Hormat Saya

Tri Asih

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan yang ada dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan.
3. Semua pernyataan diharapkan diisi dan tidak ada yang dikosongkan.
4. Jika Anda ingin mengganti untuk membenarkan jawaban, maka berilah tanda garis sejajar pada jawaban yang Anda anggap salah (≠).

II. Identitas Responden

Nama Responden :

NIM :

Rombel/Angkatan :

No. HP :

(silahkan cantumkan no. HP guna pengundian pulsa untuk 10 orang yang beruntung)

III. Butir Pertanyaan

Kecurangan Akademik

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SL :Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP: Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas						
1.	Saya membuka catatan yang sudah disiapkan ketika mengerjakan soal kuis/ujian					
2.	Saya menanyakan jawaban kepada teman melalui lisan maupun isyarat ketika ujian					
3.	Saya melihat lembar jawab kuis/ujian baik sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan teman					
4.	Saya memberikan jawaban kepada teman melalui berbagai media, seperti kertas, kartu ujian, penghapus atau kalkulator					
5.	Saya mencari jawaban kuis/ujian menggunakan internet					
6.	Saya memperoleh informasi awal tentang pertanyaan-pertanyaan ujian dari mahasiswa kelas lain					

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
7.	Saya menggunakan kalkulator atau ponsel untuk menyimpan materi ujian sehingga dapat dibaca selama ujian					
8.	Saya mengambil foto dari buku materi menggunakan kamera ponsel sehingga ketika ujian dapat dibaca					
9.	Saya memperlihatkan lembar jawab ujian saya kepada teman					
Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas						
10.	Saya menyalin tugas milik teman					
11.	Saya menyalin tugas dari internet tanpa menyebutkan sumbernya					
12.	Saya bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan tugas individual					
13.	Saya mengutip kalimat tanpa menyebutkan sumbernya					
14.	Saya memalsukan daftar pustaka agar sesuai dengan ketentuan					
15.	Saya mengizinkan teman untuk mencontek tugas saya					
16.	Saya memanipulasi data untuk mempermudah pengerjaan tugas					
17.	Saya tidak berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok					
18.	Saya menggabungkan materi-materi tertentu dari internet dengan hanya menyebutkan satu sumber saja					
Kecurangan akademik lain						
19.	Ketika tidak hadir, saya menitipkan tanda tangan kepada teman					
20.	Saya menandatangani daftar hadir tidak sesuai dengan jumlah kehadiran					
21.	Saya memberikan hadiah kepada dosen agar mendapatkan nilai bagus					
22.	Saya memalsukan tanda tangan dosen					
23.	Saya berpura-pura sakit agar ada alasan untuk tidak masuk kelas					

Greed (Keserakahan)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas						
24.	Saya merasa belum puas ketika mendapatkan nilai bagus dan ingin mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi					
25.	Saya sudah mendapatkan IPK <i>cumlaude</i> tetapi merasa belum puas					
26.	Saya merasa belum puas ketika nilai saya masih berada dibawah nilai teman saya					
27.	Saya sudah mendapatkan nilai A tetapi merasa kurang karena masih pas-pasan					
Mahasiswa enggan untuk berbagi ilmu						
28.	Saya enggan berbagi ilmu dengan teman-teman					
29.	Saya tidak membantu teman yang sedang kesusahan dalam belajar					
30.	Ketika mengetahui kisi-kisi sebuah ujian, saya tidak memberitahu teman yang lain agar mendapatkan nilai tertinggi					
31.	Saya enggan belajar kelompok dengan teman-teman karena tidak mau dimintai bantuan					
Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi						
32.	Saya tidak maksimal dalam membantu teman ketika belajar karena takut tersaingi					
33.	Saya menolak permintaan teman yang mengajak belajar bersama dengan berbagai alasan					
34.	Saya memberikan pemahaman yang salah tentang sebuah materi kepada teman agar tidak tersaingi					
35.	Saya jarang membantu teman dalam memahami materi padahal saya sudah paham					

Opportunity (Kesempatan)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Tidak ada peraturan yang ketat						
36.	Saya melakukan kecurangan karena tidak ada peraturan yang ketat					
37.	Penerapan peraturan tentang kecurangan di kampus kurang tegas					
38.	Pemberian sanksi atas kecurangan yang terjadi kurang sesuai dengan peraturan yang ada					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
39.	Peraturan tentang kecurangan di kampus tidak tertulis dengan jelas					
Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen						
40.	Dosen pengawas membiarkan mahasiswa yang mencontek ketika ujian					
41.	Dosen tidak memberikan sanksi ketika mengetahui mahasiswa ada yang <i>copy paste</i> tugas tanpa mencantumkan sumbernya					
42.	Dosen tidak memberikan nilai jelek kepada mahasiswa yang berbuat curang					
43.	Saya enggan belajar kelompok dengan teman-teman karena tidak mau dimintai bantuan					
Kelemahan internal						
44.	Dosen pengawas ada yang sibuk bermain HP ketika sedang mengawasi ujian					
45.	Ruang ujian (penataan kursi) mendukung mahasiswa dalam melakukan kecurangan					
46.	Dosen pengawas meninggalkan ruang ujian ketika sedang mengawasi					
47.	Soal ujian yang dibuat oleh dosen tertentu sama dengan soal-soal yang pernah diujikan tahun sebelumnya					

Need (Kebutuhan)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa						
48.	Saya melakukan kecurangan agar mendapatkan nilai bagus dan beasiswa kuliah					
49.	Saya membutuhkan beasiswa untuk kuliah sehingga berbuat curang					
50.	Saya memalsukan dokumen agar diterima dalam pendaftaran beasiswa					
IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa						
51.	Saya melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan saya akan IPK					
52.	Saya menyontek karena membutuhkan jawaban yang benar sehingga IPK saya tinggi					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
53.	Kebutuhan akan IPK tinggi mendorong saya untuk melakukan kecurangan					
Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian						
54.	Saya menitip tanda tangan kepada teman karena membutuhkannya sebagai syarat mengikuti ujian					
55.	Saya menitip tanda tangan kehadiran kepada teman, padahal saya tidak hadir					

Exposure (Pengungkapan)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Tidak ada sanksi yang tegas						
56.	Saya melakukan kecurangan karena tidak ada sanksi yang tegas					
57.	Dosen tidak memberikan sanksi tegas ketika teman saya melakukan kecurangan					
58.	Saya tidak takut menyontek karena saya yakin tidak akan terjadi hal buruk pada diri saya					
Kebiasaan menyontek						
59.	Saya menganggap bahwa menyontek adalah hal biasa					
60.	Saya sudah terbiasa melihat jawaban teman ketika ujian					
61.	Menyontek sudah dianggap sebagai hal yang biasa saja di kelas saya					
62.	Tidak adanya hukuman untuk mahasiswa yang curang menjadikan kecurangan itu hal yang sudah biasa					
Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian						
63.	Dosen membiarkan mahasiswa yang sedang bertanya kepada teman ketika ujian					
64.	Dosen tidak begitu ketat dalam mengawasi ujian					
65.	Saya dapat melakukan kecurangan karena dosen tidak begitu memperhatikan saya					

Religiusitas

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
<i>Religious Practice</i>						
66.	Saya mengerjakan sholat lima waktu setiap hari di awal waktu					
67.	Saya berpuasa di bulan Ramadhan					
68.	Saya menjalankan puasa sunah secara rutin					
69.	Saya membayar zakat fitrah					
70.	Saya membaca dan memahami Al Qur'an sehari-hari					
<i>Religious belief</i>						
71.	Saya percaya kepada Tuhan saya yaitu Allah SWT					
72.	Saya percaya adanya malaikat meskipun tidak tampak					
73.	Saya percaya kepada Nabi Muhammad dan berusaha mengikuti ajarannya					
74.	Saya percaya bahwa Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam					
75.	Saya percaya bahwa suatu saat nanti akan terjadi hari kiamat					
76.	Saya percaya bahwa segala ketetapan Allah SWT baik untuk diri saya					
<i>Religious Knowledge</i>						
77.	Saya mengikuti kajian di kampus untuk menambah pengetahuan saya tentang agama					
78.	Saya mendengarkan kajian melalui internet agar pengetahuan saya bertambah					
79.	Saya mengikuti pelatihan-pelatihan berbasis Islam untuk menambah pengalaman dan pengetahuan saya					
<i>Religious feeling</i>						
80.	Saya merasa bahwa diri saya dekat dengan Allah SWT					
81.	Saya merasa bahwa segala yang saya dapatkan adalah pertolongan dari Allah SWT					
82.	Saya merasa nyaman ketika membaca Al Qur'an					
83.	Saya merasa nyaman setelah selesai sholat dan mengingat Allah SWT					

Lampiran 3

DAFTAR RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN

NO	NAMA	NIM	KODE
1	Ariska Darma Putri	7101415324	R1
2	Salwa Salsabila	7101414309	R2
3	Eva	7101415019	R3
4	Prita Suci Rahamadani	7101415123	R4
5	Heni Kuswanti	7101415046	R5
6	Indriyani Husen	7101415218	R6
7	Istinaroh	7101415033	R7
8	Fitri Wulandari	7101415189	R8
9	Erna Sulistyarini	7101415192	R9
10	Nuryanti	7101415125	R10
11	Risma	7101415114	R11
12	Yuli Setyawati	7101415104	R12
13	Rama rahmatika a	7101415302	R13
14	Wahyu istianingtyas	7101415277	R14
15	Feni maria sofa	7101415145	R15
16	Reny Eka Sari	7101415129	R16
17	Nur Tauzum Azizah	7101415375	R17
18	Nurul	7101415172	R18
19	Srigati	7101415258	R19
20	Desty Intansari	7101415120	R20
21	Kunti Nailal Khamidah	7101415384	R21
22	Nely Afsari	7101415226	R22
23	Widiyati	7101415013	R23
24	Ivana Natasya	7101415150	R24
25	Ayu Dwi Melinda	7101415042	R25
26	Eti Rizkiyati Salma	7101415371	R26
27	Desti Risqiana	7101415257	R27
28	Azzam ismawan	7101415368	R28
29	Rahmawati arini	7101415086	R29
30	Muni Lestari	7101415237	R30
31	Aminah Anna Wijayanti	7101415001	R31

R21	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	32
R22	1	1	1	2	1	3	1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	45
R23	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	35
R24	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	36
R25	1	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	43
R26	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2	1	1	2	70
R27	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	34
R28	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	2	5	3	3	1	4	3	1	1	4	80
R29	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	5	5	4	2	3	3	5	4	3	3	3	71
R30	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	38	
R31	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	4	3	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	45

TABULASI UJI COBA INSTRUMEN *GREED*

	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Total X1
R01	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	26
R02	2	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R03	3	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R04	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R05	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	1	2	35
R06	2	2	4	4	1	1	2	1	2	2	2	2	25
R07	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R08	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R09	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	18
R10	3	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	26
R11	3	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
R12	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	19
R13	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R14	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
R15	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	40
R16	3	4	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	26
R17	4	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R18	4	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	22
R19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
R20	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	19
R21	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14
R22	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	19
R23	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R24	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R25	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	28
R26	4	1	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	31
R27	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	19
R28	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	16
R29	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	43
R30	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	29
R31	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	15

TABULASI UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL *OPPORTUNITY*

	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	Total X2
R01	3	4	4	4	2	2	2	1	3	4	3	3	35
R02	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	4	5	53
R03	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	16
R04	2	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	3	49
R05	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	35
R06	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	40
R07	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	28
R08	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	38
R09	1	1	3	4	1	4	3	1	4	1	2	2	27
R10	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	3	22
R11	1	5	5	5	1	5	5	1	1	1	1	1	32
R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R13	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	52
R14	1	1	2	4	2	2	2	2	4	3	4	3	30
R15	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	33
R16	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	36
R17	5	5	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	50
R18	1	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	50
R19	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33
R20	3	5	5	5	5	5	5	1	3	5	3	3	48
R21	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	25
R22	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	29
R23	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	25
R24	2	3	4	3	4	5	4	2	4	5	4	4	44
R25	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	4	4	37
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	45
R27	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	28
R28	4	5	3	4	5	5	3	1	4	5	3	4	46
R29	4	2	3	3	3	3	3	1	2	3	5	4	36
R30	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	29
R31	3	4	3	4	2	2	2	1	4	4	3	1	33

TABULASI UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL *EXPOSURE*

	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	Total X4
R01	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22
R02	5	5	3	4	2	4	5	4	5	37
R03	1	2	1	2	1	2	2	2	1	14
R04	4	4	4	4	2	5	5	2	2	32
R05	3	4	3	2	3	3	4	4	3	29
R06	2	2	2	2	2	3	3	3	4	23
R07	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
R08	2	2	2	2	2	2	3	3	3	21
R09	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11
R10	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
R11	1	5	1	1	1	5	5	1	1	21
R12	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24
R13	5	4	4	4	4	5	5	4	4	39
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	3	11
R15	2	2	3	2	3	3	2	2	3	22
R16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
R17	4	4	2	2	2	2	4	4	4	28
R18	5	4	5	1	2	1	2	1	2	23
R19	2	3	2	2	2	3	3	3	3	23
R20	4	5	3	3	3	4	5	5	5	37
R21	2	2	1	2	1	4	2	3	3	20
R22	1	1	1	3	1	2	2	1	1	13
R23	1	1	1	1	1	3	1	1	1	11
R24	1	4	1	2	2	4	4	4	4	26
R25	4	4	2	3	4	4	4	2	3	30
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R27	1	1	1	2	1	2	3	2	3	16
R28	4	5	4	5	5	5	5	3	2	38
R29	1	1	2	2	2	2	2	3	2	17
R30	2	2	2	2	1	2	2	1	2	16
R31	3	3	2	1	1	3	3	2	2	20

TABULASI UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL RELIGIUSITAS

	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	P79	P80	P81	P82	P83	Total Z
R01	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4	4	4	4	75
R02	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	83
R03	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	80
R04	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	84
R05	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	85
R06	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	5	5	79
R07	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	82
R08	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	83
R09	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	80
R10	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
R11	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	81
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	77
R13	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
R14	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	2	4	2	4	5	5	5	76
R15	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	77
R16	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	69
R17	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	81
R18	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	80
R19	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	5	5	74
R20	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4	5	5	5	79
R21	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	83
R22	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	77

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total_Y
P7 Pearson Correlation	,643**	,572**	,648**	,606**	,729**	,405*	1	,701**	,550**	,389*	,482**	,350	,280	,207	,231	,339	,294	,318	,204	,376*	,119	,242	,292	,642**
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,024		,000	,001	,031	,006	,053	,128	,264	,211	,062	,108	,081	,271	,037	,525	,190	,111	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P8 Pearson Correlation	,595**	,582**	,489**	,644**	,786**	,279	,701**	1	,598**	,415*	,498**	,463**	,376*	,215	,321	,521**	,493**	,426*	,278	,491**	,345	,494**	,326	,720**
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,005	,000	,000	,129	,000		,000	,020	,004	,009	,037	,246	,078	,003	,005	,017	,130	,005	,057	,005	,073	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P9 Pearson Correlation	,528**	,688**	,553**	,695**	,705**	,380*	,550**	,598**	1	,515**	,656**	,615**	,489**	,118	,567**	,655**	,191	,256	,414*	,418*	,017	,131	,371*	,741**
Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,000	,000	,035	,001	,000		,003	,000	,000	,005	,528	,001	,000	,303	,165	,021	,019	,929	,483	,040	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10 Pearson Correlation	,323	,380*	,333	,443*	,582**	,407*	,389*	,415*	,515**	1	,837**	,676**	,636**	,090	,598**	,455*	,356*	,366*	,098	,197	-,160	-,006	,333	,628**
Sig. (2-tailed)	,076	,035	,067	,012	,001	,023	,031	,020	,003		,000	,000	,000	,628	,000	,010	,049	,043	,598	,289	,389	,973	,067	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P11 Pearson Correlation	,479**	,468**	,504**	,584**	,667**	,438*	,482**	,498**	,656**	,837**	1	,594**	,774**	,202	,685**	,639**	,318	,514**	,345	,396*	,002	,072	,406*	,775**
Sig. (2-tailed)	,006	,008	,004	,001	,000	,014	,006	,004	,000	,000		,000	,000	,276	,000	,000	,081	,003	,057	,028	,991	,701	,023	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P12 Pearson Correlation	,329	,503**	,427*	,513**	,606**	,414*	,350	,463**	,615**	,676**	,594**	1	,507**	,194	,569**	,447*	,342	,245	,402*	,426*	,117	,099	,366*	,679**
Sig. (2-tailed)	,070	,004	,016	,003	,000	,021	,053	,009	,000	,000	,000		,004	,295	,001	,012	,060	,184	,025	,017	,530	,597	,043	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P13 Pearson Correlation	,378*	,415*	,431*	,503**	,582**	,502**	,280	,376*	,489**	,636**	,774**	,507**	1	,431*	,657**	,539**	,426*	,550**	,557**	,473**	,208	,284	,547**	,763**
Sig. (2-tailed)	,036	,020	,015	,004	,001	,004	,128	,037	,005	,000	,000	,004		,015	,000	,002	,017	,001	,001	,007	,262	,121	,001	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P14 Pearson Correlation	,205	,198	,208	,356*	,264	,185	,207	,215	,118	,090	,202	,194	,431*	1	,293	,250	,229	,544**	,427*	,428*	,306	,419*	,234	,455*

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total_Y
Sig. (2-tailed) N	,270 31	,285 31	,260 31	,050 31	,152 31	,320 31	,264 31	,246 31	,528 31	,628 31	,276 31	,295 31	,015 31		,109 31	,174 31	,216 31	,002 31	,017 31	,016 31	,094 31	,019 31	,206 31	,010 31
P15 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,315 ,084 31	,624** ,000 31	,336 ,065 31	,551** ,001 31	,550** ,001 31	,305 ,095 31	,231 ,211 31	,321 ,078 31	,567** ,001 31	,598** ,000 31	,685** ,000 31	,569** ,001 31	,657** ,000 31	,293 ,109 31	1 ,000 31	,718** ,237 31	,219 ,020 31	,415* ,019 31	,420* ,024 31	,406* ,024 31	,021 ,912 31	,113 ,546 31	,350 ,054 31	,692** ,000 31
P16 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,315 ,084 31	,496** ,005 31	,226 ,222 31	,505** ,004 31	,550** ,001 31	,162 ,383 31	,339 ,062 31	,521** ,003 31	,655** ,000 31	,455* ,010 31	,639** ,000 31	,447* ,012 31	,539** ,002 31	,250 ,174 31	,718** ,000 31	1 ,594 31	,099 ,003 31	,519** ,067 31	,334 ,119 31	,286 ,899 31	-,024 ,770 31	,055 ,965 31	,008 ,000 31	,621** ,000 31
P17 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,490** ,005 31	,317 ,082 31	,552** ,001 31	,506** ,004 31	,397* ,027 31	,419* ,019 31	,294 ,108 31	,493** ,005 31	,191 ,303 31	,356* ,049 31	,318 ,081 31	,342 ,060 31	,426* ,017 31	,229 ,216 31	,219 ,237 31	,099 ,594 31	1 ,058 31	,344 ,409* 31	,409* ,022 31	,639** ,000 31	,558** ,001 31	,763** ,000 31	,635* ,000 31	,611** ,000 31
P18 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,151 ,416 31	,191 ,303 31	,215 ,245 31	,485** ,006 31	,267 ,146 31	,276 ,132 31	,318 ,081 31	,426* ,017 31	,256 ,165 31	,366* ,043 31	,514** ,003 31	,245 ,184 31	,550** ,001 31	,544** ,002 31	,415* ,020 31	,519** ,003 31	,344 ,058 31	1 ,236 31	,236 ,202 31	,339 ,062 31	,201 ,278 31	,423* ,018 31	,047 ,803 31	,545** ,002 31
P19 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,438* ,014 31	,403* ,025 31	,624** ,000 31	,503** ,004 31	,485** ,006 31	,376* ,037 31	,204 ,271 31	,278 ,130 31	,414* ,021 31	,098 ,598 31	,345 ,057 31	,402* ,025 31	,557** ,001 31	,427* ,017 31	,420* ,019 31	,334 ,067 31	,409* ,022 31	,236 ,202 31	1 ,000 31	,839** ,000 31	,654** ,000 31	,436* ,014 31	,597* ,000 31	,666** ,000 31
P20 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,623** ,000 31	,527** ,002 31	,714** ,000 31	,651** ,000 31	,572** ,001 31	,521** ,003 31	,376* ,037 31	,491** ,005 31	,418* ,019 31	,197 ,289 31	,396* ,028 31	,426* ,017 31	,473** ,007 31	,428* ,016 31	,406* ,024 31	,286 ,119 31	,639** ,000 31	,339 ,062 31	,839** ,000 31	1 ,000 31	,752** ,000 31	,677** ,000 31	,633* ,000 31	,774** ,000 31
P21 Pearson Correlation	,367* 31	,134 31	,419* 31	,296 31	,232 31	,152 31	,119 31	,345 31	,017 31	,160 31	,002 31	,117 31	,208 31	,306 31	,021 31	-,024 31	,558** 31	,201 31	,654** 31	,752** 31	1 31	,764** 31	,402* 31	,394* 31

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total_Y
Sig. (2-tailed)	,042	,472	,019	,106	,209	,413	,525	,057	,929	,389	,991	,530	,262	,094	,912	,899	,001	,278	,000	,000		,000	,025	,028
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P22 Pearson Correlation	,447*	,329	,458**	,486**	,292	,270	,242	494**	,131	-,006	,072	,099	,284	,419*	,113	,055	,763**	,423*	,436*	,677**	,764**	1	,510**	,517**
Sig. (2-tailed)	,012	,071	,010	,006	,111	,141	,190	,005	,483	,973	,701	,597	,121	,019	,546	,770	,000	,018	,014	,000	,000		,003	,003
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P23 Pearson Correlation	,655**	,488**	,757**	,598**	,550**	,526**	,292	,326	,371*	,333	,406*	,366*	,547**	,234	,350	,008	,635**	,047	,597**	,633**	,402*	,510**	1	,666**
Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,001	,002	,111	,073	,040	,067	,023	,043	,001	,206	,054	,965	,000	,803	,000	,000	,025	,003		,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total_Y Pearson Correlation	,731**	,746**	,779**	,859**	,857**	,585**	,642**	720**	,741**	,628**	,775**	,679**	,763**	,455*	,692**	,621**	,611**	,545**	,666**	,774**	,394*	,517**	,666**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,010	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,028	,003	,000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	23

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Greed* (X1)

1. Hasil Uji Validitas

Correlations

		P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	X1
P24	Pearson Correlation	1	,584**	,325	,213	,335	,377*	,259	,331	,254	,305	,156	,258	,528**
	Sig. (2-tailed)		,001	,074	,249	,065	,036	,159	,069	,168	,096	,401	,162	,002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P25	Pearson Correlation	,584**	1	,096	,387*	,124	,145	,076	,133	,095	,159	,037	,109	,389*
	Sig. (2-tailed)	,001		,606	,031	,507	,438	,684	,476	,612	,394	,843	,558	,031
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P26	Pearson Correlation	,325	,096	1	,298	,349	,423*	,314	,349	,326	,266	,307	,302	,521**
	Sig. (2-tailed)	,074	,606		,104	,054	,018	,085	,054	,073	,148	,093	,099	,003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P27	Pearson Correlation	,213	,387*	,298	1	,511**	,519**	,443*	,458**	,461**	,430*	,430*	,387*	,666**
	Sig. (2-tailed)	,249	,031	,104		,003	,003	,013	,010	,009	,016	,016	,032	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P28	Pearson Correlation	,335	,124	,349	,511**	1	,894**	,756**	,826**	,732**	,625**	,600**	,680**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,065	,507	,054	,003		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P29	Pearson Correlation	,377*	,145	,423*	,519**	,894**	1	,844**	,791**	,757**	,595**	,563**	,703**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,036	,438	,018	,003	,000		,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P30	Pearson Correlation	,259	,076	,314	,443*	,756**	,844**	1	,743**	,732**	,531**	,582**	,714**	,784**

Correlations

	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	X1
Sig. (2-tailed)	,159	,684	,085	,013	,000	,000		,000	,000	,002	,001	,000	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P31 Pearson Correlation	,331	,133	,349	,458**	,826**	,791**	,743**	1	,754**	,675**	,837**	,830**	,866**
Sig. (2-tailed)	,069	,476	,054	,010	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P32 Pearson Correlation	,254	,095	,326	,461**	,732**	,757**	,732**	,754**	1	,829**	,794**	,858**	,849**
Sig. (2-tailed)	,168	,612	,073	,009	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P33 Pearson Correlation	,305	,159	,266	,430*	,625**	,595**	,531**	,675**	,829**	1	,786**	,804**	,782**
Sig. (2-tailed)	,096	,394	,148	,016	,000	,000	,002	,000	,000		,000	,000	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P34 Pearson Correlation	,156	,037	,307	,430*	,600**	,563**	,582**	,837**	,794**	,786**	1	,868**	,770**
Sig. (2-tailed)	,401	,843	,093	,016	,000	,001	,001	,000	,000	,000		,000	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P35 Pearson Correlation	,258	,109	,302	,387*	,680**	,703**	,714**	,830**	,858**	,804**	,868**	1	,835**
Sig. (2-tailed)	,162	,558	,099	,032	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1 Pearson Correlation	,528**	,389*	,521**	,666**	,843**	,866**	,784**	,866**	,849**	,782**	,770**	,835**	1
Sig. (2-tailed)	,002	,031	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

P47	Pearson Correlation	,478**	,429*	,425*	,334	,670**	,385*	,248	-,009	,485**	,679**	,754**	1	,718**
	Sig. (2-tailed)	,007	,016	,017	,066	,000	,033	,179	,964	,006	,000	,000		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2	Pearson Correlation	,619**	,827**	,805**	,767**	,825**	,748**	,694**	,180	,613**	,750**	,503**	,718**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,333	,000	,000	,004	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	12

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Need* (X3)

1. Hasil Uji Validitas

Correlations

		P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	X3
P48	Pearson Correlation	1	,762**	,350	,586**	,508**	,714**	,401*	,325	,790**
	Sig. (2-tailed)		,000	,054	,001	,004	,000	,025	,075	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P49	Pearson Correlation	,762**	1	,521**	,501**	,395*	,568**	,047	,211	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,004	,028	,001	,800	,253	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P50	Pearson Correlation	,350	,521**	1	,347	,185	,340	,284	,250	,488**
	Sig. (2-tailed)	,054	,003		,055	,320	,061	,122	,176	,005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P51	Pearson Correlation	,586**	,501**	,347	1	,725**	,846**	,457**	,319	,835**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,055		,000	,000	,010	,080	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P52	Pearson Correlation	,508**	,395*	,185	,725**	1	,885**	,418*	,580**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,004	,028	,320	,000		,000	,019	,001	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P53	Pearson Correlation	,714**	,568**	,340	,846**	,885**	1	,534**	,484**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,061	,000	,000		,002	,006	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P54	Pearson Correlation	,401*	,047	,284	,457**	,418*	,534**	1	,626**	,635**
	Sig. (2-tailed)	,025	,800	,122	,010	,019	,002		,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P55	Pearson Correlation	,325	,211	,250	,319	,580**	,484**	,626**	1	,652**
	Sig. (2-tailed)	,075	,253	,176	,080	,001	,006	,000		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3	Pearson Correlation	,790**	,662**	,488**	,835**	,838**	,937**	,635**	,652**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	8

X4	Pearson Correlation	,847**	,845**	,738**	,787**	,787**	,724**	,872**	,750**	,688*	,874**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	10

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Religiusitas (Z)

1. Hasil Uji Validitas

Correlations

	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	P79	P80	P81	P82	P83	Z
P66 Pearson Correlation	1	,376*	,454*	,244	,530**	,133	,044	,203	,186	,186	,218	,612**	,507**	,510**	,483**	,174	,171	,162	,663**
Sig. (2-tailed)		,037	,010	,186	,002	,475	,812	,273	,317	,317	,238	,000	,004	,003	,006	,349	,359	,383	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P67 Pearson Correlation	,376*	1	,079	,465**	,170	,576**	,353	,587**	,613**	,613**	,539**	,157	,126	,089	,466**	,374*	,268	,401*	,595**
Sig. (2-tailed)	,037		,671	,008	,360	,001	,051	,001	,000	,000	,002	,399	,500	,635	,008	,038	,144	,025	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P68 Pearson Correlation	,454*	,079	1	-,182	,755**	-,218	-,152	-,174	-,211	-,211	-,140	,563**	,269	,544**	,298	-,254	-,138	-,195	,352
Sig. (2-tailed)	,010	,671		,327	,000	,238	,415	,349	,256	,256	,452	,001	,143	,002	,103	,168	,460	,294	,052
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P69 Pearson Correlation	,244	,465**	-,182	1	-,044	,605**	,564**	,342	,414*	,414*	,249	-,129	-,058	-,180	,155	,378*	,271	,415*	,313
Sig. (2-tailed)	,186	,008	,327		,816	,000	,001	,059	,020	,020	,177	,488	,758	,333	,404	,036	,140	,020	,086
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P70 Pearson Correlation	,530**	,170	,755**	-,044	1	-,172	-,020	-,225	-,283	-,283	-,254	,369*	,197	,420*	,235	-,340	-,244	-,288	,270
Sig. (2-tailed)	,002	,360	,000	,816		,356	,914	,223	,123	,123	,168	,041	,287	,019	,204	,061	,186	,116	,142
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P71 Pearson Correlation	,133	,576**	-,218	,605**	-,172	1	,850**	,797**	,783**	,783**	,580**	-,071	,036	-,124	,399*	,556**	,292	,491**	,496**
Sig. (2-tailed)	,475	,001	,238	,000	,356		,000	,000	,000	,000	,001	,706	,848	,507	,026	,001	,111	,005	,005
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P72 Pearson Correlation	,044	,353	-,152	,564**	-,020	,850**	1	,418*	,338	,338	,078	-,267	-,170	-,323	,172	,175	-,118	,058	,135
Sig. (2-tailed)	,812	,051	,415	,001	,914	,000		,019	,063	,063	,677	,147	,361	,076	,354	,345	,527	,757	,469

Correlations

	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	P79	P80	P81	P82	P83	Z
P80 Pearson Correlation	,483**	,466**	,298	,155	,235	,399*	,172	,506**	,510**	,510**	,518**	,485**	,392*	,558**	1	,428*	,396*	,434*	,766**
Sig. (2-tailed)	,006	,008	,103	,404	,204	,026	,354	,004	,003	,003	,003	,006	,029	,001		,016	,027	,015	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P81 Pearson Correlation	,174	,374*	-,254	,378*	-,340	,556**	,175	,682**	,787**	,787**	,722**	,175	,389*	,119	,428*	1	,830**	,889**	,635**
Sig. (2-tailed)	,349	,038	,168	,036	,061	,001	,345	,000	,000	,000	,000	,348	,030	,524	,016		,000	,000	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P82 Pearson Correlation	,171	,268	-,138	,271	-,244	,292	-,118	,576**	,662**	,662**	,718**	,289	,317	,258	,396*	,830**	1	,936**	,618**
Sig. (2-tailed)	,359	,144	,460	,140	,186	,111	,527	,001	,000	,000	,000	,114	,082	,161	,027	,000		,000	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P83 Pearson Correlation	,162	,401*	-,195	,415*	-,288	,491**	,058	,644**	,810**	,810**	,799**	,234	,271	,198	,434*	,889**	,936**	1	,667**
Sig. (2-tailed)	,383	,025	,294	,020	,116	,005	,757	,000	,000	,000	,000	,205	,140	,285	,015	,000	,000		,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z Pearson Correlation	,663**	,595**	,352	,313	,270	,496**	,135	,691**	,728**	,728**	,749**	,705**	,658**	,655**	,766**	,635**	,618**	,667**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,052	,086	,142	,005	,469	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	18

Lampiran 6

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kecurangan Akademik	a. Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
		b. Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	9
		c. Kecurangan akademik lain. (Rangkuti (2011) dan Sagoro (2013))	19, 20, 21, 22, 23	5
2.	<i>Greed</i>	a. IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas	24, 25, 26, 27	4
		b. mahasiswa pelit berbagi ilmu	28, 29, 30, 31	4
		c. mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi Budiman (2018)	32, 33, 34, 35	4
3.	<i>Opportunity</i>	a. Tidak ada peraturan yang ketat	36, 37, 38, 39	4
		b. Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen.	40, 41, 42,	3
		c. Kelemahan internal Indrawati et al. (2017)	43, 44, 45, 46	4
4.	<i>Need</i>	a. mahasiswa melakukan kecurangan supaya	47, 48, 49	3

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
		mendapat beasiswa b. IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa, c. titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian Budiman (2018)	50, 51, 52 53, 54	3 2
5.	<i>Exposure</i>	d. tidak ada sanksi yang tegas e. kebiasaan menyontek f. dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian. Indrawati et al. (2017)	55, 56,57 58,59, 60,61 62, 63,64	3 4 3
6.	Religiusitas	e. <i>Religious Practice (the ritualistic dimension)</i> f. <i>Religious belief (the ideological dimension)</i> g. <i>Religious Knowledge (the intellectual dimension)</i> h. <i>Religious feeling (the experiential dimension)</i> Glock dan Stark (1966)	65,66 67,68,69, 70 71 72,73,74, 75,76 77,78	2 5 3 4
Total Soal				78

Lampiran 7

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Greed, Opportunity, Need, dan Exposure Terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016-2018)*”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh terhadap nama baik Anda, serta kerahasiaan jawaban Anda akan saya jaga sepenuhnya.

Atas bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Semarang, Juli 2019

Hormat Saya

Tri Asih

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan yang ada dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan.
3. Semua pernyataan diharapkan diisi dan tidak ada yang dikosongkan.
4. Jika Anda ingin mengganti untuk membenarkan jawaban, maka berilah tanda garis sejajar pada jawaban yang Anda anggap salah (≠).

II. Identitas Responden

Nama Responden :

NIM :

Rombel/Angkatan :

No. HP :

(silahkan cantumkan no. HP guna pengundian pulsa untuk 10 orang yang beruntung)

III. Butir Pertanyaan

Kecurangan Akademik

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SL :Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP: Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes didalam kelas						
1.	Saya membuka catatan yang sudah disiapkan ketika mengerjakan soal kuis/ujian					
2.	Saya menanyakan jawaban kepada teman melalui lisan maupun isyarat ketika ujian					
3.	Saya melihat lembar jawab kuis/ujian baik sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan teman					
4.	Saya memberikan jawaban kepada teman melalui berbagai media, seperti kertas, kartu ujian, penghapus atau kalkulator					
5.	Saya mencari jawaban kuis/ujian menggunakan internet					
6.	Saya memperoleh informasi awal tentang pertanyaan-pertanyaan ujian dari mahasiswa kelas					

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
	lain					
7.	Saya menggunakan kalkulator atau ponsel untuk menyimpan materi ujian sehingga dapat dibaca selama ujian					
8.	Saya mengambil foto dari buku materi menggunakan kamera ponsel sehingga ketika ujian dapat dibaca					
9.	Saya memperlihatkan lembar jawab ujian saya kepada teman					
Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas						
10.	Saya menyalin tugas milik teman					
11.	Saya menyalin tugas dari internet tanpa menyebutkan sumbernya					
12.	Saya bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan tugas individual					
13.	Saya mengutip kalimat tanpa menyebutkan sumbernya					
14.	Saya memalsukan daftar pustaka agar sesuai dengan ketentuan					
15.	Saya mengizinkan teman untuk mencontek tugas saya					
16.	Saya memanipulasi data untuk mempermudah pengerjaan tugas					
17.	Saya tidak berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok					
18.	Saya menggabungkan materi-materi tertentu dari internet dengan hanya menyebutkan satu sumber saja					
Kecurangan akademik lain						
19.	Ketika tidak hadir, saya menitipkan tanda tangan kepada teman					
20.	Saya menandatangani daftar hadir tidak sesuai dengan jumlah kehadiran					
21.	Saya memberikan hadiah kepada dosen agar mendapatkan nilai bagus					
22.	Saya memalsukan tanda tangan dosen					
23.	Saya berpura-pura sakit agar ada alasan untuk tidak masuk kelas					

Greed (Keserakahan)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas						
24.	Saya merasa belum puas ketika mendapatkan nilai bagus dan ingin mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi					
25.	Saya sudah mendapatkan IPK <i>cumlaude</i> tetapi merasa belum puas					
26.	Saya merasa belum puas ketika nilai saya masih berada dibawah nilai teman saya					
27.	Saya sudah mendapatkan nilai A tetapi merasa kurang karena masih pas-pasan					
Mahasiswa enggan untuk berbagi ilmu						
28.	Saya enggan berbagi ilmu dengan teman-teman					
29.	Saya tidak membantu teman yang sedang kesusahan dalam belajar					
30.	Ketika mengetahui kisi-kisi sebuah ujian, saya tidak memberitahu teman yang lain agar mendapatkan nilai tertinggi					
31.	Saya enggan belajar kelompok dengan teman-teman karena tidak mau dimintai bantuan					
Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi						
32.	Saya tidak maksimal dalam membantu teman ketika belajar karena takut tersaingi					
33.	Saya menolak permintaan teman yang mengajak belajar bersama dengan berbagai alasan					
34.	Saya memberikan pemahaman yang salah tentang sebuah materi kepada teman agar tidak tersaingi					
35.	Saya jarang membantu teman dalam memahami materi padahal saya sudah paham					

Opportunity (Kesempatan)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Tidak ada peraturan yang ketat						
36.	Saya melakukan kecurangan karena tidak ada peraturan yang ketat					
37.	Penerapan peraturan tentang kecurangan di kampus kurang tegas					
38.	Pemberian sanksi atas kecurangan yang terjadi					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
	kurang sesuai dengan peraturan yang ada					
39.	Peraturan tentang kecurangan di kampus tidak tertulis dengan jelas					
Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen						
40.	Dosen pengawas membiarkan mahasiswa yang mencontek ketika ujian					
41.	Dosen tidak memberikan sanksi ketika mengetahui mahasiswa ada yang <i>copy paste</i> tugas tanpa mencantumkan sumbernya					
42.	Dosen tidak memberikan nilai jelek kepada mahasiswa yang berbuat curang					
Kelemahan internal						
43.	Dosen pengawas ada yang sibuk bermain HP ketika sedang mengawasi ujian					
44.	Ruang ujian (penataan kursi) mendukung mahasiswa dalam melakukan kecurangan					
45.	Dosen pengawas meninggalkan ruang ujian ketika sedang mengawasi					
46.	Soal ujian yang dibuat oleh dosen tertentu sama dengan soal-soal yang pernah diujikan tahun sebelumnya					

Need (Kebutuhan)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa						
47.	Saya melakukan kecurangan agar mendapatkan nilai bagus dan beasiswa kuliah					
48.	Saya membutuhkan beasiswa untuk kuliah sehingga berbuat curang					
49.	Saya memalsukan dokumen agar diterima dalam pendaftaran beasiswa					
IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa						
50.	Saya melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan saya akan IPK					
51.	Saya menyontek karena membutuhkan jawaban					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
	yang benar sehingga IPK saya tinggi					
52.	Kebutuhan akan IPK tinggi mendorong saya untuk melakukan kecurangan					
Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian						
53.	Saya menitip tanda tangan kepada teman karena membutuhkannya sebagai syarat mengikuti ujian					
54.	Saya menitip tanda tangan kehadiran kepada teman, padahal saya tidak hadir					

Exposure (Pengungkapan)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Tidak ada sanksi yang tegas						
55.	Saya melakukan kecurangan karena tidak ada sanksi yang tegas					
56.	Dosen tidak memberikan sanksi tegas ketika teman saya melakukan kecurangan					
57.	Saya tidak takut menyontek karena saya yakin tidak akan terjadi hal buruk pada diri saya					
Kebiasaan menyontek						
58.	Saya menganggap bahwa menyontek adalah hal biasa					
59.	Saya sudah terbiasa melihat jawaban teman ketika ujian					
60.	Menyontek sudah dianggap sebagai hal yang biasa saja di kelas saya					
61.	Tidak adanya hukuman untuk mahasiswa yang curang menjadikan kecurangan itu hal yang sudah biasa					
Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian						
62.	Dosen membiarkan mahasiswa yang sedang bertanya kepada teman ketika ujian					
63.	Dosen tidak begitu ketat dalam mengawasi ujian					
64.	Saya dapat melakukan kecurangan karena dosen tidak begitu memperhatikan saya					

Religiusitas

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
<i>Religious Practice</i>						
65.	Saya mengerjakan sholat lima waktu setiap hari di awal waktu					
66.	Saya berpuasa di bulan Ramadhan					
<i>Religious belief</i>						
67.	Saya percaya kepada Tuhan saya yaitu Allah SWT					
68.	Saya percaya kepada Nabi Muhammad dan berusaha mengikuti ajarannya					
69.	Saya percaya bahwa Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam					
70.	Saya percaya bahwa suatu saat nanti akan terjadi hari kiamat					
71.	Saya percaya bahwa segala ketetapan Allah SWT baik untuk diri saya					
<i>Religious Knowledge</i>						
72.	Saya mengikuti kajian di kampus untuk menambah pengetahuan saya tentang agama					
73.	Saya mendengarkan kajian melalui internet agar pengetahuan saya bertambah					
74.	Saya mengikuti pelatihan-pelatihan berbasis Islam untuk menambah pengalaman dan pengetahuan saya					
<i>Religious feeling</i>						
75.	Saya merasa bahwa diri saya dekat dengan Allah SWT					
76.	Saya merasa bahwa segala yang saya dapatkan adalah pertolongan dari Allah SWT					
77.	Saya merasa nyaman ketika membaca Al Qur'an					
78.	Saya merasa nyaman setelah selesai sholat dan mengingat Allah SWT					

Lampiran 8

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

NO	NAMA	NIM	KODE
1	Dila Rosalina	7101416139	R1
2	Muhammad Qifthirul Anis Syauqi	7101416231	R2
3	Reni Oktaliana	7101416113	R3
4	Alifia Maskhanah	7101416108	R4
5	Luklu'ul Eka Suntari	7101416252	R5
6	NF	7101416125	R6
7	Sri Riwayati	7101416015	R7
8	Dhanis Fahmiyatul	7101416323	R8
9	Deviana H M	7101416155	R9
10	Asri Septiarani	7101416127	R10
11	Fadwa Afifah	7101416140	R11
12	Rahmasari K	7101416287	R12
13	Triantini	7101416128	R13
14	Nurin Nadliroh	7101416160	R14
15	Fita Ardiana	7101416076	R15
16	Rizal Prasasti	7101416290	R16
17	Tsalitsa Zulfa	7101416272	R17
18	Rufaida	7101416117	R18
19	D	7101416214	R19
20	Prianto	7101416002	R20
21	Farah Ulil Albab	7101416043	R21
22	Himmatul Afthina	7101416035	R22
23	Novera Wamassati	7101416103	R23
24	Dwi utami	7101416130	R24
25	Cahyanti	7101416013	R25
26	Silvyana putri	7101416213	R26
27	Defa Defana Defiansih	7101416021	R27
28	Dela	7101416200	R28
29	Deni Irawati	7101416069	R29
30	Nw	7101416xxx	R30
31	Wahyu Sulaiman	7101416104	R31
32	Dinda Monica	7101416042	R32
33	Nila Nur K	7101416005	R33
34	Anita Paradila	7101416024	R34
35	Novia Farah Azizah	7101416172	R35
36	Zuknia Izzatul Fitrah	7101416318	R36

NO	NAMA	NIM	KODE
37	Kamila Zahra Afqori	7101416037	R37
38	Rozalina Umami	7101416138	R38
39	Pratiwi	7101416018	R39
40	Latifah Ain	7101416075	R40
41	Rahmah Fitriarningsih	7101416050	R41
42	Mukhlisin	7101416146	R42
43	Adam Kurnia A.	7101416248	R43
44	Shike	7101416311	R44
45	Umar Reza Saputra	7101416249	R45
46	Yeni Nur Fauziyah	7101416121	R46
47	Aulia Reka Oktaviana	7101416253	R47
48	Arum Wijayanti	7101416111	R48
49	Eva	7101416220	R49
50	Rizki Meylitasari	7101416312	R50
51	Rizki Intan	7101416143	R51
52	Arizka Nurmala	7101416237	R52
53	Hidayah Nur Faisah	7101416196	R53
54	Tina Herlina	7101416022	R54
55	Ima Amalia	7101416020	R55
56	Alif Putri	7101416041	R56
57	Firda Aghnia Putri	7101416229	R57
58	Sinta Novia	7101416122	R58
59	Melinda Fitri	7101416132	R59
60	Rozalina Umami	7101416138	R60
61	Heina Anggina Sanggradewi	7101416215	R61
62	Lilin Budiati	7101416316	R62
63	Tri Ambar Sari	7101416144	R63
64	Ghina Salsabila	7101416244	R64
65	Dina Handayani	7101416029	R65
66	Ikfina Rif'atun Nisa	7101416034	R66
67	Serdiyah Muktiningsih	7101416077	R67
68	Purwi Riswanti	7101416171	R68
69	Sima Natasya	7101416133	R69
70	Aziz Nur Aini	7101416302	R70
71	M. Yusup Dwi S	7101416175	R71
72	Afri Nur Rokhmah	7101416228	R72
73	Wukir Cahya Utami	7101416267	R73
74	Nisa	7101416003	R74
75	Royke Uswatun Khasanah	7101416174	R75
76	Rinawati	7101416006	R76

NO	NAMA	NIM	KODE
77	Riza Umami	7101416136	R77
78	Fitri Anggraeni N S	7101416195	R78
79	Retno Purwati	7101416226	R79
80	Bunga Mulia Wicaksono	7101416023	R80
81	Dwi Heni Septiani	7101416219	R81
82	Evi Wulandari	7101416241	R82
83	Faila Krisma Prasetya	7101426039	R83
84	Trisna Wulandari	7101416242	R84
85	Anna Kiftia	7101416107	R85
86	Arina Rusda	7101416141	R86
87	Arifah Handayani	7101416126	R87
88	Mohammad Izzur Rifki	7101416152	R88
89	Hidayatul Hasanah	7101416285	R89
90	Mulyani Indah Lestari	7101416032	R90
91	Fifi Alvianti	7101416239	R91
92	Nurul Fauziyah	7101416033	R92
93	Ilawati	7101416135	R93
94	Sigit Eka Pramono	7101416118	R94
95	Siti Rodiah	7101416017	R95
96	Uswatun Nur Khasanah	7101417212	R96
97	Mila Anggi Safitri	7101417195	R97
98	Adib Ulinnuha	7101417267	R98
99	Viki Voaddah	7101417196	R99
100	Susmy Lianingsih	7101417094	R100
101	Dewi Safitri	7101417197	R101
102	Sartika	7101417264	R102
103	Feni Utami	7101417247	R103
104	Erna Muthi'atul Khoiroh	7101417019	R104
105	Avi Nur Indriyani	7101417100	R105
106	Indah Setia Ningrum	7101417180	R106
107	Sekar Arum Wulansari	7101417211	R107
108	Arvina Annafiu Haque	7101417251	R108
109	Rido Zeindyta Adi Candra	7101417105	R109
110	Herra Fikriani Nurjanah	7101417070	R110
111	Maulina Widiyastuti	7101417054	R111
112	Ahmad Saiful Mukmin	7101417062	R112
113	Fitri Jueitaningrum	7101417030	R113
114	Marta Dwika Ainunisa	7101417187	R114
115	Pertiwi Mega Wening	7101417210	R115
116	Diah Kurnia	7101417207	R116

NO	NAMA	NIM	KODE
117	Novita Sari	7101417057	R117
118	Uswatun Hasanah	7101417189	R118
119	Muhammad Reza Elwinanda	7101417257	R119
120	Noor Amalia Khusnia	7101417014	R120
121	Septia Ningsih	7101417029	R121
122	Mazidatul Inayah	7101417013	R122
123	Husnul Khuluq	7101417064	R123
124	Anita Listiani	7101417042	R124
125	Arina Maulannisa	7101417041	R125
126	Bella Anggi Safitri	7101417217	R126
127	Ummi Dwi	7101417131	R127
128	Mega Wahyu Ningtyas	7101417037	R128
129	Yulia Kartika Nurcahyani	7101417157	R129
130	Arina Maulannisa	7101417041	R130
131	Karisma Alfani	7101417175	R131
132	Anistiya Dwi Nofiana Sari	7101417080	R132
133	Galih Garindra	7101417245	R133
134	Ajeng Indri Mayangsari	7101417040	R134
135	Edy Suryanto	7101417023	R135
136	Wahyu Ita Solihayati	7101417177	R136
137	Tria Kristiani	7101417230	R137
138	Nadilla Berliana P	7101417155	R138
139	Puji Rahayu Wulandari	7101417063	R139
140	Octaviana Candra Devi	7101417156	R140
141	Nike Ardina	7101417213	R141
142	Mia Nur Arifah	7101417202	R142
143	Ana Rumiati	7101417049	R143
144	Faniati	7101417099	R144
145	Rizki Setiana	7101417098	R145
146	Endang Lestiyorini	7101417006	R146
147	Tria Kristiani	7101417230	R147
148	Nisa Ulfianti	7101417271	R148
149	Cici Krisdyawati	7101417219	R149
150	Anggi Mayang Sari	7101417015	R150
151	Hikmah Suryaningsih	7101417132	R151
152	Rizka Setiani	7101417097	R152
153	Asry Ainun Najah	7101417008	R153
154	Ani Setiyani	7101417086	R154
155	Ririn Alfianti	7101417139	R155
156	Zahrani D H	7101417078	R156

NO	NAMA	NIM	KODE
157	Kiranti Febrianti	7101417002	R157
158	Bella	7101417259	R158
159	Syifak Akhmad Indriarto	7101417081	R159
160	Kholif Afinda Rohayati	7101417169	R160
161	Fathan Hidayat	7101417147	R161
162	Nadya Efriyani	7101417113	R162
163	Vita Dwi Lestari	7101417218	R163
164	Luki Rachdatul Asfiyah	7101417012	R164
165	Hudaya Hani Nur Arifin	7101417118	R165
166	Fatma Choirunnisa Widyaningrum	7101417226	R166
167	Syahrut Tohiroh	7101417136	R167
168	Sri Kuncoro	7101417083	R168
169	Muna Khansa' Sholihah	7101417141	R169
170	Arina Khusna Arifin	7101417182	R170
171	Yoga Rizky Abdullah	7101417256	R171
172	Viky Firmansyah	7101417138	R172
173	Bayu Suryanto	7101417112	R173
174	Andini Indalaini Lestari	7101417184	R174
175	Yuni	7101417028	R175
176	Tri Murni Mayasari	7101418185	R176
177	Puji Lestari	7101418252	R177
178	Widodo	7101418169	R178
179	Yudhita Trialin	7101418071	R179
180	Siswi Putri S	7101418237	R180
181	Hetik Wulandari	7101418122	R181
182	Fanny Elza Diantari	7101418060	R182
183	Puput Artika	7101418023	R183
184	Vanesa Nur Affiyeni	7101418031	R184
185	Dwi Noor R.P.	7101418319	R185
186	Farah Dwi Al Hidayah	7101418017	R186
187	Ega Sih Priyantika Wiharto	7101418142	R187
188	Maftuh Asyrofi	7101418149	R188
189	Tasya Tavian Tina	7101418297	R189
190	Asror Umam	7101418029	R190
191	Alfiantika A. S.	7101418193	R191
192	Nina Farikhah	7101418268	R192
193	Dewi Sekar Ayu	7101418092	R193
194	Nurul Hayati	7101418146	R194
195	Sukma Devi Aryanti	7101418026	R195
196	Layla Bunga Yovanka	7101418276	R196

NO	NAMA	NIM	KODE
197	Annisa Ambarwati	7101418136	R197
198	Destiya Laelatul Azizah	7101418283	R198
199	Ahidatu Nafa	7101418248	R199
200	Yudhita Trialin	7101418071	R200
201	Ari Wijayanti	7101418038	R201
202	Indah Yuliana	7101418054	R202
203	Rayya	7101418096	R203
204	Erna Emmawati	7101418055	R204
205	Aisyah Putri Susanti	7101418043	R205
206	Fitri	7101418224	R206
207	Ari Wijayanti	7101418038	R207
208	Fajar Wisnu	7101418153	R208
209	Ajeng Metha Lutfyana	7101418184	R209
210	Faiza Tuzzahro	7101418204	R210
211	Aditya Novali	7101418293	R211
212	Fernanda Aulia Widiatika	7101418002	R212
213	Nabilah Zulfa Luthfiyah	7101418139	R213
214	Alif Nur Srijaya Putri	7101418282	R214
215	Fas	7101418175	R215
216	Rijal	7101418344	R216
217	Muhammad Rifki Rivaldi	7101418317	R217
218	Novi Fatmawati	7101418341	R218
219	Elsa Dwi Maulinda	7101418337	R219
220	Ridwan Hanif Prasetyo	7101418180	R220
221	Dwi Putra Andika	7101418347	R221
222	Aan Ranju Pramuja	7101418209	R222
223	Sri Rosalinda Dewi	7101418013	R223
224	Tedy Irvani	7101418324	R224
225	Fanny Septi Listia Amanda	7101418279	R225
226	Sakha	7101418179	R226
227	Dedi Suryanto	7101418030	R227
228	Dima Silvera	7101418334	R228
229	Laras Aliffiana Sari	7101418053	R229
230	Linda Maryani	7101418332	R230
231	Fitriawati	7101418051	R231
232	Mughni Ma'mun	7101418045	R232
233	Syifa Latifa	7101418061	R233
234	Yuli Partini	7101418328	R234
235	Arsyi Mumpuni	7101418251	R235
236	Riza Nur Rizqi	7101418206	R236

NO	NAMA	NIM	KODE
237	Deti Indah Hapsari	7101418339	R237
238	Muhammad Sugfaji Ya'qob	7101418231	R238
239	Muhammad Rizky Pradana	7101418186	R239
240	Putra Sejati	7101418170	R240
241	Dian Ramadhani	7101418234	R241
242	Ines Mauliya Putri	7101418166	R242
243	Ana Kurniawati	7101418066	R243
244	Awang Rusdiawan	7101418286	R244
245	Haniva Muamala	7101418316	R245
246	Lia Afianingsih	7101418210	R246
247	Milenisa Puspa Nabila	7101418205	R247
248	Rika Maya Sholikah	7101418113	R248
249	Widia Astuti	7101418012	R249
250	Siti Listyaningsih	7101418105	R250
251	Indah Wahyu Mulyati	7101418042	R251
252	Siti Ana Nur Lutfatul Amalia	7101418107	R252
253	Devi Cahyaningrum	7101418167	R253
254	Ira Nur Rohmah	7101418191	R254
255	Asty SM	7101418075	R255
256	Novia Illa Ardania	7101418228	R256
257	Devi Aryanti	7101418132	R257
258	Annisa Damayanti Utami	7101418243	R258
259	Aprilia	7101418124	R259
260	Firda Salihatun Nisa	7101418120	R260
261	Anggi Syaferaningsih	7101418140	R261
262	Berliana Apriliani Millenia	7101418346	R262
263	Eva Ria Safitri	7101418333	R263
264	Widya Santika Amalia	7101418314	R264
265	Rika Dwi Sabrina	7101418081	R265
266	Indah Fika Nur Rahmawati	7101418342	R266
267	Wulan Desi Saputri	7101418069	R267
268	Desti Ika	7101418163	R268
269	Selklidzul Anisa	7101418245	R269
270	Evita Khofifah	7101418301	R270
271	Umi Lestari	7101418080	R271
272	Widi Rachmawati	7101418315	R272
273	Imam Alhafizh	7101418141	R273
274	Hilda Noor Farikha	7101418106	R274
275	Adelia Nova Putri	7101418239	R275
276	Joni Dwi Sulistiyono	7101418049	R276

NO	NAMA	NIM	KODE
277	Kintan Virgia	7101418116	R277
278	Lia Asmarini	7101418117	R278
279	Indah Wahyu Mulyati	7101418042	R279
280	Novita V	7101418070	R280

R25	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	33
R26	2	4	3	3	4	3	1	2	4	2	1	4	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	55
R27	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	4	4	2	3	2	1	2	2	5	1	1	1	54
R28	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	2	1	47
R29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
R30	1	3	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	2	2	4	4	1	2	2	1	1	1	1	42
R31	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	65
R32	5	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	1	4	1	1	1	1	1	61
R33	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	35
R34	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	41
R36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
R37	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	38
R38	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	1	1	1	1	2	45
R39	1	1	1	4	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	37
R40	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	39
R41	1	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	48
R42	2	3	1	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	35
R43	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	43
R44	1	3	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	35
R45	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	61
R46	1	3	1	1	3	2	2	3	4	2	1	3	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1	1	44
R47	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	4	1	1	1	2	40
R48	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	63
R49	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	48
R50	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	63
R51	1	3	3	5	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
R52	3	2	3	4	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	1	1	1	58
R53	1	2	1	2	3	1	2	2	4	1	2	3	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	42

R54	1	2	3	1	2	1	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	1	3	1	1	1	1	1	40
R55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25
R56	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	1	2	2	73
R57	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	40
R58	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	37
R59	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	32
R60	1	1	1	3	1	3	1	1	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	2	1	1	1	2	52
R61	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	5	3	1	3	1	1	1	1	1	60
R62	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	4	2	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	44
R63	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
R64	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R65	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	1	5	1	1	2	1	5	1	1	2	48
R66	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	36
R67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
R68	1	3	2	4	3	3	1	1	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	1	2	2	62
R69	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	27
R70	1	3	1	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	35
R71	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	48
R72	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	32
R73	5	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
R74	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	1	4	3	70
R75	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	55
R76	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	30
R77	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	40
R78	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	35
R79	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	4	3	1	2	3	1	1	1	1	43
R80	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	54
R81	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	45
R82	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	36

R83	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	32
R84	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
R85	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	32
R86	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R87	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	30
R88	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	39
R89	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	36
R90	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	33
R91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	36
R92	1	3	2	1	3	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	35
R93	1	4	1	1	1	3	1	1	4	2	2	3	2	1	4	2	3	2	1	1	1	1	1	43
R94	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	45
R95	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	35
R96	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	1	4	3	1	1	1	1	1	51
R97	2	1	2	2	2	3	4	2	1	3	2	4	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	47
R98	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	58
R99	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	31
R100	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	38
R101	1	3	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	31
R102	2	3	2	2	3	1	2	2	4	1	1	3	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	42
R103	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	39
R104	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	37
R105	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	32
R106	1	4	1	4	2	2	1	1	4	2	2	4	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	43
R107	1	2	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	43
R108	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R109	2	4	4	3	5	1	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1	4	76
R110	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	36
R111	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	5	1	1	1	45

R141	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	28
R142	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	32
R143	1	2	1	1	1	2	4	2	2	1	2	2	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	37
R144	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R145	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	32
R146	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	29
R147	1	3	1	1	3	1	1	2	3	1	3	3	4	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	40
R148	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	38
R149	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	50
R150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	1	1	1	2	59
R151	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	35
R152	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R153	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	43
R154	1	3	2	2	1	1	2	1	1	4	3	4	2	1	3	2	2	1	1	1	1	3	1	43
R155	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	43
R156	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	37
R157	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	4	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	39
R158	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	1	5	1	1	5	2	1	1	2	2	1	1	2	59
R159	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	1	4	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	41
R160	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	4	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	38
R161	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	36
R162	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	33
R163	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	46
R164	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	4	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	42
R165	3	4	1	2	3	1	2	2	1	3	1	4	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	42
R166	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	4	2	1	3	1	1	1	2	1	41
R167	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	37
R168	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	4	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	41
R169	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	35

R170	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	45
R171	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	49
R172	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	38
R173	2	2	3	2	3	3	3	1	3	1	2	4	3	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	49
R174	1	3	2	2	1	4	2	1	5	2	1	4	1	1	5	2	1	1	1	1	1	2	1	45
R175	3	2	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	72
R176	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	1	1	42
R177	1	2	1	2	1	4	1	1	2	3	5	3	3	2	4	2	1	4	2	1	1	1	1	48
R178	1	2	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	41
R179	2	2	1	2	2	4	1	1	1	2	4	1	4	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	41
R180	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	4	2	1	1	1	1	1	37
R181	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R182	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	28
R183	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	33
R184	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	4	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	37
R185	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	4	4	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	44
R186	2	1	4	2	1	3	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	36
R187	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	30
R188	1	2	2	3	1	3	2	1	2	2	1	4	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	40
R189	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	37
R190	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	36
R191	4	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	34
R192	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	5	2	1	2	1	1	1	1	1	39
R193	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	29
R194	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	37
R195	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	31
R196	1	4	2	2	2	4	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	41
R197	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	42
R198	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	34

R199	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	29
R200	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	4	1	4	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	39
R201	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R202	2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	4	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	37
R203	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	37
R204	1	3	3	3	2	4	1	1	3	3	2	4	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	46
R205	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	38
R206	1	4	4	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	37
R207	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R208	1	2	1	2	1	4	1	1	2	3	3	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	38
R209	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	2	4	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	37
R210	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	36
R211	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	34
R212	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	30
R213	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	36
R214	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	29
R215	4	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	1	1	2	46
R216	3	2	3	3	1	2	2	3	2	4	2	4	2	2	4	3	1	3	2	1	1	1	3	54
R217	4	3	2	3	1	3	2	1	3	4	3	3	3	1	4	1	2	3	1	1	1	1	1	51
R218	1	3	1	3	1	1	1	1	5	3	3	4	2	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	44
R219	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
R220	2	3	1	1	2	1	1	2	3	3	2	4	4	1	5	1	2	2	1	1	1	1	1	45
R221	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	35
R222	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	47
R223	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	42
R224	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	1	5	3	1	5	1	1	1	1	3	82
R225	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R226	1	3	2	1	1	2	1	1	3	3	2	4	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	38
R227	1	5	1	1	1	5	1	2	5	2	1	5	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	48

R228	2	3	1	1	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	5	2	1	2	1	1	1	1	2	49
R229	1	3	2	3	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	35
R230	1	3	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	33
R231	1	3	3	1	3	2	1	1	1	3	3	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	41
R232	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	4	1	1	1	75
R233	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	29
R234	1	2	2	4	3	4	1	2	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	47
R235	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	1	4	1	2	1	1	2	68
R236	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	48
R237	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	4	4	2	1	1	1	1	1	42
R238	1	3	3	1	1	2	1	1	4	4	3	4	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	45
R239	2	3	1	2	3	1	1	1	3	4	1	3	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	40
R240	3	4	2	1	2	1	1	2	3	1	1	4	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	41
R241	1	3	1	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	1	1	1	1	1	58
R242	2	4	2	3	1	2	1	1	4	4	2	4	4	3	4	2	1	4	2	2	1	1	2	56
R243	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	35
R244	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	49
R245	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	37
R246	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R247	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	4	3	1	3	1	1	1	1	1	36
R248	1	3	1	2	1	3	1	1	3	2	3	4	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	41
R249	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	34
R250	2	3	1	2	2	5	1	1	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	1	1	2	1	50
R251	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	42
R252	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	4	5	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	45
R253	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	32
R254	1	2	3	4	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	37
R255	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	5	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	50
R256	3	4	3	3	3	5	3	3	3	2	3	5	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	59

R257	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	34
R258	2	3	2	2	2	3	1	1	2	4	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	45
R259	4	5	2	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	4	3	1	1	1	79
R260	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	36
R261	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	5	1	1	2	1	1	1	1	1	34
R262	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	35
R263	2	3	1	3	2	1	1	1	4	2	3	2	3	1	5	1	1	3	1	1	1	1	1	44
R264	1	3	1	2	2	3	1	1	4	3	3	4	3	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	47
R265	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	4	3	3	4	1	2	3	1	2	1	1	1	45
R266	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	35
R267	1	3	1	2	1	3	1	1	3	2	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	38
R268	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	34
R269	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	47
R270	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	37
R271	1	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	32
R272	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	32
R273	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	5	3	2	5	3	2	3	2	1	1	1	1	63
R274	1	3	3	4	2	4	1	1	4	3	2	5	2	1	4	3	1	3	1	1	1	1	1	52
R275	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	2	4	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	41
R276	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	37
R277	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	31
R278	1	3	2	1	1	3	1	1	3	2	2	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	37
R279	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	1	1	1	1	1	47
R280	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	2	4	3	2	4	3	1	2	1	1	1	1	1	41

TABULASI INSTRUMEN VARIABEL *GREED*

	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Total X1
R1	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	1	1	33
R2	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	28
R3	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	20
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R5	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	23
R6	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R7	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	1	2	30
R8	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R9	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14
R10	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	32
R11	5	5	5	5	1	2	1	1	1	1	1	1	29
R12	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	17
R13	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
R14	3	4	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	23
R15	3	3	4	5	2	2	2	2	3	3	1	2	32
R16	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	30
R17	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R19	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R20	4	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	33
R21	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	25
R22	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40
R23	4	4	5	2	1	1	2	1	1	4	1	1	27
R24	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	19
R25	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R26	5	4	5	3	2	2	2	1	3	2	2	2	33
R27	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	23
R28	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	1	1	27
R29	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	29
R30	4	5	5	5	3	1	2	2	1	3	1	1	33
R31	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	2	4	49
R32	4	4	3	2	1	1	1	1	2	3	1	1	24
R33	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R34	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	17
R35	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R36	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	23
R37	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R38	3	3	5	3	4	2	2	3	1	3	2	1	32
R39	5	5	4	4	2	2	1	2	2	1	1	2	31
R40	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R41	3	4	5	4	1	4	1	1	1	1	1	1	27
R42	4	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R43	5	4	4	4	3	1	2	2	1	1	1	1	29

	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Total X1
R44	4	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	33
R45	5	4	4	4	3	2	3	2	3	1	1	1	33
R46	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	17
R47	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	21
R48	4	4	5	4	2	3	2	2	4	3	2	3	38
R49	3	4	4	4	1	1	2	1	1	2	1	2	26
R50	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	23
R51	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R52	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	32
R53	3	4	5	5	1	1	2	1	2	1	2	1	28
R54	2	1	5	3	1	1	2	1	1	1	1	1	20
R55	5	5	5	4	2	2	2	1	1	1	1	1	30
R56	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R57	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	26
R58	4	4	4	4	1	1	1	1	3	2	1	1	27
R59	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R60	3	2	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	21
R61	4	2	4	1	2	3	1	2	1	1	1	1	23
R62	4	5	5	4	3	2	1	2	2	3	1	2	34
R63	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	26
R64	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R65	5	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R66	3	4	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	23
R67	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	41
R68	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	31
R69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R70	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	33
R71	4	4	4	4	1	2	2	2	1	2	2	2	30
R72	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R73	3	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	26
R74	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39
R75	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	26
R76	3	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	19
R77	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	22
R78	3	4	5	4	1	2	2	2	3	2	2	1	31
R79	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R80	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	28
R81	5	4	5	3	1	1	2	1	1	2	1	1	27
R82	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	23
R83	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R84	5	3	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	26
R85	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	14
R86	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R87	5	5	1	3	3	2	2	1	2	1	1	2	28

	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Total X1
R88	5	1	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	22
R89	5	5	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	26
R90	4	4	5	3	2	1	1	2	1	2	1	2	28
R91	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	18
R92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R93	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	23
R94	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
R95	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	27
R96	3	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	19
R97	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	28
R98	4	4	3	4	1	3	1	2	1	2	1	2	28
R99	4	4	4	3	1	1	4	1	5	1	1	1	30
R100	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R101	3	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	26
R102	3	4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	1	24
R103	4	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	22
R104	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	28
R105	4	4	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	27
R106	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
R107	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R108	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	31
R109	3	3	2	1	3	3	3	5	4	2	2	1	32
R110	5	5	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	25
R111	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R112	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	17
R113	4	4	5	4	1	2	2	2	2	2	2	2	32
R114	4	3	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R115	2	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R116	3	4	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	22
R117	5	5	5	5	3	3	3	2	3	1	1	1	37
R118	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	34
R119	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R120	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R121	4	4	5	3	2	1	1	1	1	1	1	1	25
R122	5	4	5	5	5	2	4	3	4	2	1	1	41
R123	3	3	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	23
R124	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	35
R125	3	3	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R126	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	22
R127	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	19
R128	4	2	3	4	1	2	3	2	3	2	1	2	29
R129	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	16
R130	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	19
R131	4	3	5	4	1	1	1	1	3	1	1	1	26

	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Total X1
R132	5	4	5	4	1	1	2	2	1	1	1	1	28
R133	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	15
R134	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	22
R135	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	20
R136	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	24
R137	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R138	5	2	5	1	1	1	1	1	1	2	1	1	22
R139	5	5	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	26
R140	3	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	20
R141	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R142	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	2	32
R143	4	4	4	4	5	1	1	3	2	1	1	1	31
R144	5	5	5	4	2	2	1	1	2	2	1	2	32
R145	4	4	2	4	1	1	2	2	3	2	1	2	28
R146	4	5	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	24
R147	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	27
R148	4	5	5	3	3	2	1	1	1	1	1	1	28
R149	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R150	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	32
R151	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	33
R152	2	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R153	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
R154	5	5	5	4	3	2	2	2	2	2	1	2	35
R155	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	18
R156	3	4	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	25
R157	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R158	4	3	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	25
R159	4	4	5	2	1	2	1	1	1	1	1	1	24
R160	5	4	5	4	1	1	2	2	2	2	1	2	31
R161	4	5	3	5	2	2	2	2	2	2	1	2	32
R162	4	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	22
R163	4	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	22
R164	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R165	4	4	5	4	1	5	5	1	1	1	1	1	33
R166	3	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	23
R167	3	3	4	3	1	1	3	1	2	1	1	1	24
R168	4	4	4	5	2	2	2	1	1	1	1	1	28
R169	5	5	5	5	2	2	1	2	3	3	1	1	35
R170	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R171	5	5	5	4	2	2	1	2	2	2	1	2	33
R172	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
R173	4	4	4	3	1	2	3	3	2	2	2	2	32
R174	3	4	5	3	2	5	3	3	1	1	1	1	32
R175	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	40

	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Total X1
R264	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	26
R265	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	28
R266	5	4	5	3	1	1	2	1	2	2	1	1	28
R267	4	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
R268	4	4	4	1	2	2	1	2	2	2	1	2	27
R269	3	2	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	22
R270	4	4	5	4	1	1	2	1	1	1	1	1	26
R271	5	3	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R272	4	4	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	23
R273	4	3	4	3	1	1	2	1	2	2	3	3	29
R274	4	4	5	4	1	1	3	1	1	1	1	1	27
R275	4	1	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R276	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	24
R277	4	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	22
R278	5	4	4	3	1	1	2	1	1	1	1	1	25
R279	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	33
R280	4	4	4	4	1	1	1	3	2	2	1	1	28

TABULASI INSTRUMEN VARIABEL *OPPORTUNITY*

	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	Total X2
R1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	18
R2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	23
R3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	24
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R5	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	27
R6	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	15
R7	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	24
R8	3	3	3	3	1	1	1	4	4	3	4	30
R9	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	40
R10	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	27
R11	3	4	5	5	3	3	3	5	1	3	3	38
R12	1	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	31
R13	2	4	5	5	3	3	4	5	3	4	3	41
R14	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	37
R15	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	49
R16	1	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R18	1	1	4	4	4	4	3	4	2	3	3	33
R19	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	28
R20	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	29
R21	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R22	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40
R23	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	35
R24	2	4	4	1	3	1	1	1	3	1	1	22
R25	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	25
R26	3	3	3	2	2	1	4	4	4	4	3	33
R27	1	5	5	5	2	2	5	4	4	4	3	40
R28	1	4	4	1	4	5	5	3	4	4	3	38
R29	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	29
R30	2	3	5	2	2	5	5	3	5	5	5	42
R31	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	38
R32	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	39
R33	1	2	2	3	1	3	3	3	4	1	2	25
R34	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
R35	1	4	4	2	3	3	3	4	3	1	3	31
R36	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	28
R37	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	47
R38	4	4	5	5	4	3	3	5	4	4	5	46
R39	1	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	29
R40	1	3	3	3	3	1	3	4	2	2	2	27
R41	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	47
R42	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12
R43	1	3	3	3	1	1	3	4	1	2	1	23

	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	Total X2
R44	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	28
R45	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	35
R46	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	30
R47	3	4	4	5	5	5	5	4	4	2	2	43
R48	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	39
R49	1	2	3	3	4	4	5	5	4	5	4	40
R50	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42
R51	3	3	3	2	3	4	4	5	5	5	5	42
R52	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
R53	2	2	1	2	3	3	3	2	4	4	2	28
R54	4	4	4	4	3	1	4	5	5	5	3	42
R55	1	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	42
R56	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42
R57	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	29
R58	2	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
R59	2	2	3	4	1	3	2	4	1	1	3	26
R60	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	49
R61	2	3	4	1	1	1	1	5	5	5	1	29
R62	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	14
R63	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	23
R64	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	19
R65	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	43
R66	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34
R67	1	5	5	3	1	1	1	5	5	3	3	33
R68	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	46
R69	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
R70	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	25
R71	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	29
R72	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	23
R73	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	14
R74	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	47
R75	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	35
R76	2	5	5	3	5	5	5	3	2	3	2	40
R77	2	5	3	4	3	3	4	4	5	4	5	42
R78	1	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	43
R79	2	5	5	1	3	4	4	5	5	5	1	40
R80	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	30
R81	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	33
R82	1	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	33
R83	1	1	5	1	5	2	1	1	1	1	1	20
R84	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	51
R85	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	22
R86	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	27
R87	1	4	3	4	2	4	5	5	4	3	4	39

	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	Total X2
R132	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	28
R133	2	2	4	3	1	2	2	4	2	2	2	26
R134	1	4	4	4	3	3	3	5	5	3	4	39
R135	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
R136	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	38
R137	2	3	3	3	1	1	1	3	2	2	2	23
R138	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	24
R139	1	2	3	3	1	1	4	4	3	5	1	28
R140	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	21
R141	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	15
R142	1	5	5	4	4	4	4	3	5	3	3	41
R143	1	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	18
R144	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
R145	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	32
R146	1	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	44
R147	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	27
R148	1	2	2	1	3	2	2	4	4	4	3	28
R149	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	30
R150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R151	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	30
R152	1	2	3	3	2	2	3	4	5	2	2	29
R153	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	44
R154	2	5	5	2	4	2	5	5	5	5	5	45
R155	1	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	34
R156	1	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	28
R157	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	32
R158	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	39
R159	2	3	2	2	2	1	3	4	5	3	5	32
R160	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	28
R161	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	33
R162	1	3	1	4	1	4	1	3	5	4	4	31
R163	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	37
R164	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	32
R165	2	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	46
R166	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	36
R167	2	4	3	4	1	2	1	3	4	4	3	31
R168	1	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	28
R169	3	4	3	5	3	4	3	3	1	2	1	32
R170	1	3	3	1	1	1	1	5	5	1	3	25
R171	2	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	34
R172	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	28
R173	3	3	3	2	2	2	3	2	5	2	3	30
R174	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	4	27
R175	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	33

	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	Total X2
R220	1	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	28
R221	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30
R222	1	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	47
R223	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	16
R224	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	1	38
R225	1	4	3	3	1	2	3	4	3	3	4	31
R226	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	14
R227	3	3	3	4	5	4	1	5	5	5	5	43
R228	2	4	3	5	2	4	2	3	2	4	3	34
R229	1	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	32
R230	1	5	3	3	1	1	1	4	4	4	3	30
R231	1	5	4	5	2	3	1	1	1	1	5	29
R232	4	4	2	5	3	3	4	3	3	4	4	39
R233	2	5	3	1	1	1	1	1	1	1	3	20
R234	3	4	4	4	2	2	4	2	3	2	3	33
R235	3	2	2	1	3	3	3	4	1	3	4	29
R236	3	2	3	2	4	2	2	4	4	3	2	31
R237	1	1	1	1	2	3	2	4	4	3	2	24
R238	4	4	4	5	2	1	1	3	4	2	5	35
R239	1	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	45
R240	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	19
R241	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	33
R242	2	2	3	2	2	2	1	4	4	4	4	30
R243	2	4	4	1	1	1	1	4	4	2	3	27
R244	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	37
R245	2	4	4	4	1	1	1	1	2	2	3	25
R246	1	1	2	1	1	1	2	4	3	4	5	25
R247	1	4	4	3	4	4	5	1	1	1	4	32
R248	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	36
R249	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	44
R250	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	33
R251	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	36
R252	3	3	4	4	4	4	4	5	1	3	5	40
R253	1	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	27
R254	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	13
R255	2	4	4	4	3	3	1	5	3	5	4	38
R256	3	4	4	5	3	2	2	5	5	5	3	41
R257	2	3	2	3	1	4	3	4	5	5	4	36
R258	2	5	1	1	3	1	2	5	3	4	2	29
R259	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	30
R260	1	4	5	5	4	4	1	5	5	4	4	42
R261	1	1	2	2	4	4	4	4	2	4	5	33
R262	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	34
R263	3	2	2	5	3	5	5	5	5	5	3	43

	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	Total X2
R264	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	33
R265	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	1	31
R266	1	4	4	2	2	4	4	5	5	4	3	38
R267	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	25
R268	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	32
R269	3	4	3	3	3	4	5	4	5	3	3	40
R270	2	3	4	4	2	2	2	2	2	1	3	27
R271	2	5	5	3	3	2	2	2	5	2	3	34
R272	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	28
R273	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	30
R274	3	2	2	3	3	3	2	3	5	3	4	33
R275	2	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	40
R276	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
R277	1	5	3	5	4	4	5	5	5	3	3	43
R278	1	2	3	3	2	2	3	4	4	1	3	28
R279	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	31
R280	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	35

TABULASI INSTRUMEN VARIABEL *NEED*

	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	Total X3
R1	1	2	1	1	1	1	2	1	10
R2	3	2	2	2	2	2	2	2	17
R3	2	2	2	2	3	3	1	2	17
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R7	2	1	1	2	1	1	1	2	11
R8	1	1	1	3	2	2	1	1	12
R9	1	1	1	1	1	1	3	4	13
R10	3	4	2	4	4	2	2	2	23
R11	3	3	1	3	4	3	3	3	23
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R13	1	1	1	1	1	2	1	1	9
R14	2	1	1	1	2	2	2	2	13
R15	2	1	1	3	2	2	2	2	15
R16	2	2	1	2	2	2	2	2	15
R17	2	2	2	2	2	2	4	3	19
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R19	3	3	1	1	1	1	1	1	12
R20	1	1	1	2	2	2	1	1	11
R21	4	3	3	4	4	4	2	3	27
R22	4	4	4	4	3	3	3	3	28
R23	2	1	1	3	2	3	1	1	14
R24	2	1	1	1	1	1	1	1	9
R25	2	2	1	2	2	2	1	1	13
R26	2	2	1	3	3	3	1	1	16
R27	1	1	1	2	1	1	2	1	10
R28	3	1	1	3	1	1	1	1	12
R29	2	2	2	2	2	2	2	2	16
R30	3	2	1	4	4	3	1	1	19
R31	4	4	3	3	3	3	4	4	28
R32	2	2	1	2	2	2	3	3	17
R33	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R34	2	1	1	1	1	1	1	1	9
R35	1	1	1	2	1	1	1	1	9
R36	1	1	1	2	2	2	2	2	13
R37	2	2	2	3	3	1	1	1	15
R38	1	1	1	3	2	2	2	2	14
R39	2	1	2	1	1	1	1	1	10
R40	1	1	1	3	2	2	1	1	12
R41	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R42	2	1	2	1	1	1	1	1	10
R43	1	1	1	4	1	1	1	1	11

	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	Total X3
R132	1	1	1	2	2	2	1	1	11
R133	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R134	1	1	1	3	1	1	1	1	10
R135	1	1	2	1	1	1	1	1	9
R136	1	1	1	3	1	1	1	1	10
R137	1	1	1	3	3	3	1	1	14
R138	2	2	1	3	3	4	2	1	18
R139	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R140	2	2	1	2	2	1	1	1	12
R141	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R142	1	1	2	2	1	1	2	1	11
R143	1	1	1	4	1	1	1	1	11
R144	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R145	1	1	1	3	1	1	2	1	11
R146	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R147	2	1	1	4	3	3	1	1	16
R148	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R149	2	2	2	3	3	3	2	2	19
R150	1	1	1	3	3	3	1	1	14
R151	3	1	1	3	3	2	1	1	15
R152	1	1	1	3	1	1	1	1	10
R153	2	1	1	3	2	1	1	1	12
R154	2	1	1	2	1	2	1	1	11
R155	4	2	1	2	2	1	1	1	14
R156	2	1	1	4	2	2	1	1	14
R157	1	1	1	3	1	1	1	1	10
R158	3	1	1	4	4	4	4	4	25
R159	1	1	1	3	2	1	1	1	11
R160	3	2	1	4	3	1	1	1	16
R161	1	1	1	3	2	3	1	1	13
R162	2	1	1	4	3	3	1	1	16
R163	3	2	2	3	3	3	1	1	18
R164	2	2	2	2	2	2	2	2	16
R165	1	1	1	2	2	2	1	1	11
R166	1	1	1	1	1	2	1	1	9
R167	1	1	1	3	2	1	1	2	12
R168	1	1	1	1	2	2	2	1	11
R169	1	1	1	5	3	3	1	1	16
R170	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R171	2	2	2	4	3	3	2	2	20
R172	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R173	3	2	2	2	3	3	2	1	18
R174	5	5	4	5	4	3	1	1	28
R175	4	3	3	3	2	2	4	4	25

	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	Total X3
R220	1	1	1	3	3	3	1	1	14
R221	2	2	1	2	2	2	1	1	13
R222	1	1	2	1	1	1	1	1	9
R223	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R224	4	1	3	1	3	3	4	4	23
R225	3	2	1	2	2	2	1	1	14
R226	1	1	1	5	1	1	1	1	12
R227	1	1	1	1	5	4	3	4	20
R228	1	1	1	3	2	1	1	1	11
R229	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R230	1	1	1	3	2	3	1	1	13
R231	1	1	1	5	1	1	1	1	12
R232	3	3	3	3	4	3	1	1	21
R233	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R234	2	2	2	3	2	2	2	2	17
R235	3	1	1	2	2	2	1	1	13
R236	2	2	2	2	2	2	2	2	16
R237	1	1	1	3	2	1	1	1	11
R238	3	2	1	2	1	2	1	1	13
R239	1	1	1	3	3	3	1	1	14
R240	3	2	1	5	2	2	1	1	17
R241	4	4	2	4	4	4	2	2	26
R242	2	2	2	2	4	4	2	2	20
R243	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R244	3	2	1	5	2	2	1	1	17
R245	1	1	1	1	1	1	2	2	10
R246	1	1	1	2	1	1	1	1	9
R247	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R248	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R249	1	1	1	2	1	2	1	1	10
R250	2	2	2	5	3	2	1	1	18
R251	2	2	2	2	2	2	2	2	16
R252	4	4	3	5	4	4	1	1	26
R253	1	1	1	1	2	1	2	1	10
R254	1	1	1	2	2	2	1	1	11
R255	2	2	1	2	2	2	3	1	15
R256	4	3	2	3	3	4	2	3	24
R257	1	1	1	2	1	1	1	1	9
R258	1	1	2	1	1	1	1	1	9
R259	3	2	4	3	3	1	4	5	25
R260	2	2	2	2	1	1	1	1	12
R261	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R262	1	1	1	3	1	1	1	1	10
R263	2	1	1	2	2	2	1	3	14

	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	Total X3
R264	1	1	2	3	3	2	1	1	14
R265	1	1	1	2	4	3	1	1	14
R266	2	2	2	2	2	2	1	1	14
R267	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R268	2	2	2	4	2	2	1	1	16
R269	3	3	1	3	4	4	1	1	20
R270	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R271	1	2	1	4	2	1	1	2	14
R272	1	1	1	2	1	1	1	2	10
R273	2	2	3	3	3	2	3	3	21
R274	2	2	2	3	4	4	1	1	19
R275	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R276	2	3	3	3	2	2	2	2	19
R277	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R278	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R279	2	2	2	2	2	2	2	2	16
R280	1	1	2	2	2	2	1	1	12

TABULASI INSTRUMEN VARIABEL *EXPOSURE*

	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	Total X4
R1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	12
R2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	20
R3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	25
R4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11
R5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
R6	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R7	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18
R8	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
R9	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	35
R10	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	17
R11	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	34
R12	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	12
R13	1	1	1	1	1	1	1	4	5	1	17
R14	2	3	1	2	2	2	3	1	1	2	19
R15	3	5	1	2	2	4	4	3	5	2	31
R16	2	4	2	2	2	3	4	4	4	3	30
R17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
R18	1	4	1	1	1	2	4	3	4	4	25
R19	4	4	4	2	1	2	3	2	2	2	26
R20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
R21	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36

	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	Total X4
R22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R23	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	32
R24	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	14
R25	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
R26	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	32
R27	1	5	1	1	2	2	5	3	4	1	25
R28	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12
R29	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24
R30	1	1	1	3	3	4	5	3	2	2	25
R31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
R32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
R33	1	3	1	1	1	1	2	3	3	3	19
R34	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	20
R35	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	15
R36	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24
R37	1	5	2	2	1	1	2	5	5	3	27
R38	4	5	2	3	1	4	5	2	3	3	32
R39	1	2	1	1	1	3	3	1	1	1	15
R40	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	22
R41	2	2	1	3	1	5	1	3	4	4	26
R42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R43	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	14
R44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
R45	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R46	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	17
R47	4	5	1	2	2	2	2	1	3	2	24
R48	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	33
R49	1	2	2	2	2	4	4	4	4	2	27
R50	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	32
R51	3	1	1	3	1	4	5	5	5	5	33
R52	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	28
R53	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	20
R54	5	4	2	4	2	4	3	4	4	4	36
R55	1	5	1	1	1	1	4	4	5	2	25
R56	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
R57	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	29
R58	1	4	1	2	2	2	2	2	3	1	20
R59	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	19
R60	5	4	2	3	2	4	4	4	5	3	36
R61	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	30
R62	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	15
R63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R65	1	1	1	1	2	1	5	1	1	1	15

	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	Total X4
R66	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	20
R67	1	5	1	1	1	1	5	3	5	1	24
R68	2	1	2	3	2	4	4	4	4	4	30
R69	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
R70	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	22
R71	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	20
R72	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	15
R73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R75	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	33
R76	2	5	1	1	1	2	5	2	3	2	24
R77	2	3	1	4	1	3	4	3	4	2	27
R78	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	25
R79	2	5	1	1	1	5	4	3	3	3	28
R80	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	13
R81	4	4	2	2	2	3	4	2	2	4	29
R82	2	4	2	1	2	3	3	2	3	2	24
R83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R84	1	5	1	1	1	1	5	5	5	1	26
R85	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23
R86	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	20
R87	1	4	1	1	1	3	4	3	4	1	23
R88	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	25
R89	1	1	1	2	1	3	2	2	3	2	18
R90	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13
R91	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	33
R92	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	18
R93	1	1	1	3	2	3	2	4	4	3	24
R94	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	29
R95	1	5	4	1	1	1	4	2	4	4	27
R96	2	3	2	2	1	4	3	3	4	2	26
R97	3	4	2	2	2	4	4	2	3	3	29
R98	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	29
R99	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	13
R100	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	18
R101	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	15
R102	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
R103	3	5	2	3	1	4	4	4	4	2	32
R104	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22
R105	3	4	2	4	2	3	4	2	4	2	30
R106	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
R107	3	4	2	1	2	2	2	2	4	3	25
R108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
R109	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	46

	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	Total X4
R110	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	22
R111	1	4	1	2	2	3	2	3	4	1	23
R112	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	14
R113	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
R114	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
R115	3	4	1	2	2	3	4	1	3	3	26
R116	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	22
R117	3	4	1	1	1	3	3	1	1	2	20
R118	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
R119	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	16
R120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R121	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	13
R122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
R123	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12
R124	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
R125	1	4	3	5	3	4	5	3	3	4	35
R126	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R127	5	5	3	3	2	3	4	4	5	5	39
R128	3	2	2	1	1	2	4	2	2	3	22
R129	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	14
R130	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	33
R131	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R132	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
R133	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	20
R134	1	3	1	1	1	3	3	1	3	3	20
R135	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R136	1	4	1	1	1	1	1	4	3	3	20
R137	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	23
R138	2	4	1	2	2	1	2	2	2	4	22
R139	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	16
R140	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	14
R141	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R142	1	1	1	1	1	2	4	3	3	3	20
R143	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R144	1	2	1	1	1	1	3	2	3	1	16
R145	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	26
R146	1	1	2	4	2	4	2	1	1	1	19
R147	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
R148	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	25
R149	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
R150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R151	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	24
R152	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	16
R153	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	25

TABULASI INSTRUMEN VARIABEL RELIGIUSITAS

	P65	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	Total Z
R1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
R2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	64
R3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	62
R4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
R5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	63
R6	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	65
R7	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	63
R8	4	4	5	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5	5	58
R9	3	5	5	5	5	5	5	1	2	1	3	4	4	4	52
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	60
R11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R12	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	59
R13	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	66
R14	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	4	5	61
R15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
R16	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
R17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R18	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	64
R19	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
R20	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	61
R21	3	5	5	5	5	5	5	1	2	1	3	5	5	5	55
R22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
R23	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	67
R24	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	67
R25	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	5	61
R26	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	61
R27	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	63
R28	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	65
R29	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	62
R30	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	4	62
R31	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	55
R32	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
R33	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
R34	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	67
R35	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	63
R36	2	2	5	5	5	5	5	3	3	2	4	4	4	4	53
R37	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	5	5	61
R38	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	62
R39	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	64
R40	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	62
R41	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	1	5	5	5	58
R42	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	62
R43	4	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5	5	59

	P65	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	Total Z
R44	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	65
R45	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	65
R46	3	4	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	5	53
R47	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	62
R48	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	69
R50	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	64
R51	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	4	5	5	5	63
R52	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	63
R53	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	4	4	5	5	61
R54	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
R55	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
R56	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	64
R57	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
R58	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
R59	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	64
R60	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	62
R61	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	61
R62	3	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4	4	55
R63	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	64
R64	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R65	3	5	5	5	5	5	5	3	3	1	3	5	5	5	58
R66	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
R67	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	64
R68	3	4	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	5	5	60
R69	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	62
R70	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R71	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	66
R72	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	64
R73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R75	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	59
R76	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	66
R77	4	5	5	5	5	5	5	4	2	3	3	5	5	5	61
R78	3	5	5	5	5	5	5	2	3	2	4	5	5	5	59
R79	5	5	5	5	5	5	5	2	3	2	3	5	5	5	60
R80	5	5	5	5	5	5	5	3	2	1	4	5	5	5	60
R81	3	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	62
R82	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
R83	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	5	63
R84	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
R85	3	5	5	5	5	5	5	2	3	2	4	5	5	5	59
R86	5	5	5	5	5	5	5	1	3	1	4	5	5	5	59
R87	3	5	5	5	5	5	5	2	3	2	4	5	5	5	59

	P65	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	Total Z
R88	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
R89	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	67
R90	5	5	4	5	5	5	4	2	4	3	4	5	5	5	61
R91	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	63
R92	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	65
R93	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	4	61
R94	3	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	53
R95	4	5	5	5	5	5	5	2	4	2	3	5	5	5	60
R96	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	66
R97	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	59
R98	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	64
R99	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	60
R100	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
R101	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	3	5	4	4	56
R102	4	4	5	4	5	5	5	2	3	1	3	5	5	5	56
R103	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	65
R104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	69
R105	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	60
R106	3	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	63
R107	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R108	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	64
R109	3	5	4	4	4	5	4	1	4	1	3	4	5	5	52
R110	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	61
R111	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	64
R112	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R113	4	5	5	5	5	5	5	2	4	3	4	5	5	5	62
R114	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	67
R115	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	5	5	62
R116	3	5	5	5	5	5	5	3	4	2	2	4	4	4	56
R117	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	61
R118	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	64
R119	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4	1	5	4	5	58
R120	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	64
R121	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	5	5	5	63
R122	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	63
R123	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	68
R124	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
R125	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	67
R126	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
R127	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
R128	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R129	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	63
R130	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R131	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	67

	P65	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	Total Z
R132	4	5	5	5	5	5	5	2	4	3	3	5	5	5	61
R133	4	5	5	4	5	5	5	2	4	5	3	4	4	5	60
R134	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	64
R135	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R136	2	1	5	4	5	5	5	2	2	2	3	4	4	4	48
R137	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	62
R138	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	65
R139	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	65
R140	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	63
R141	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	67
R142	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	62
R143	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	64
R144	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	69
R145	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R146	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	67
R147	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	62
R148	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R149	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	64
R150	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	63
R151	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	56
R152	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R153	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R154	3	4	3	4	5	5	5	3	4	2	3	5	5	4	55
R155	3	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	5	5	60
R156	3	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	5	4	5	58
R157	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	66
R158	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	62
R159	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	64
R160	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	64
R161	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R162	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	62
R163	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	62
R164	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	61
R165	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	65
R166	4	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	5	5	63
R167	2	4	5	5	5	5	5	3	2	3	4	4	4	4	55
R168	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	64
R169	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	5	5	62
R170	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	68
R171	3	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	5	5	5	61
R172	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	66
R173	3	5	5	5	5	5	5	2	4	2	4	5	5	5	60
R174	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	4	5	5	5	61
R175	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	43

	P65	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	Total Z
R176	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	65
R177	2	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	60
R178	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	64
R179	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	64
R180	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	63
R181	3	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	5	5	60
R182	3	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	5	5	60
R183	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	65
R184	4	5	5	4	5	5	5	3	3	2	3	4	5	5	58
R185	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R186	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	60
R187	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	65
R188	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	63
R189	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	67
R190	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	5	59
R191	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	63
R192	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	63
R193	4	5	5	5	5	5	5	3	1	4	4	5	5	5	61
R194	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	64
R195	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	63
R196	3	5	5	4	5	5	5	3	3	2	3	5	5	5	58
R197	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
R198	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	62
R199	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	62
R200	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	62
R201	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	63
R202	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	65
R203	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	61
R204	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	61
R205	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	62
R206	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5	4	59
R207	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	63
R208	3	5	5	5	5	5	5	2	3	2	3	5	5	5	58
R209	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	64
R210	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	66
R211	3	5	5	5	5	5	5	4	3	1	4	5	5	5	60
R212	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	65
R213	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	66
R214	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	65
R215	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	62
R216	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	64
R217	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	69
R218	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
R219	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	65

	P65	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	Total Z
R220	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	64
R221	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	66
R222	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	62
R223	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	62
R224	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	61
R225	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	64
R226	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
R227	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	4	4	4	4	59
R228	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	53
R229	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	68
R230	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	5	5	61
R231	3	5	5	5	5	5	5	1	2	1	3	5	5	5	55
R232	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	64
R233	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	61
R234	4	4	5	5	3	5	5	3	4	1	3	5	4	5	56
R235	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	5	5	59
R236	3	4	5	5	5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	59
R237	3	5	5	5	5	5	5	3	4	2	3	5	4	5	59
R238	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	5	5	5	5	64
R239	5	5	5	5	5	5	5	1	4	2	5	5	5	5	62
R240	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	63
R241	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
R242	3	5	5	5	5	5	5	2	2	1	3	5	5	5	56
R243	2	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	62
R244	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	63
R245	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	64
R246	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	68
R247	3	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	5	5	61
R248	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	65
R249	3	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5	5	58
R250	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	62
R251	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	60
R252	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	62
R253	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	64
R254	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R255	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	64
R256	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	60
R257	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	64
R258	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	62
R259	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
R260	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	66
R261	3	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	59
R262	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	64
R263	3	5	5	5	5	5	5	2	4	1	3	5	5	5	58

	P65	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	Total Z
R264	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	63
R265	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	66
R266	3	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4	5	5	5	60
R267	4	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	62
R268	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	62
R269	3	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	5	5	5	58
R270	4	5	5	5	5	5	5	3	2	2	4	5	5	5	60
R271	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	65
R272	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	59
R273	2	4	5	5	5	5	5	1	5	1	2	5	5	5	55
R274	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	63
R275	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	65
R276	5	5	5	2	5	5	5	2	3	2	5	5	4	5	58
R277	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	62
R278	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	65
R279	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	56
R280	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	5	5	63

Lampiran 10

Jenjang Kriteria Variabel per Indikator**1. Jenjang Kriteria Variabel Kecurangan Akademik per Indikator****Kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian/tes di dalam kelas**

No.	Rentang	Kriteria
1	37,9-45	Sangat Tinggi
2	30,7-37,8	Tinggi
3	23,5-30,6	Cukup Tinggi
4	16,3-23,4	Rendah
5	9-16,2	Sangat Rendah

Kecurangan akademik yang dilakukan pada tugas-tugas luar kelas

No.	Rentang	Kriteria
1	37,9-45	Sangat Tinggi
2	30,7-37,8	Tinggi
3	23,5-30,6	Cukup Tinggi
4	16,3-23,4	Rendah
5	9-16,2	Sangat Rendah

Kecurangan akademik lain

No.	Rentang	Kriteria
1	22-25	Sangat Tinggi
2	18-21	Tinggi
3	14-17	Cukup Tinggi
4	10-13	Rendah
5	5-9	Sangat Rendah

2. Jenjang Kriteria Variabel *Greed* per Indikator**Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi**

No.	Rentang	Kriteria
1	16,9-20	Sangat Tinggi
2	13,7-16,8	Tinggi
3	10,5-13,6	Cukup Tinggi
4	7,3-10,4	Rendah
5	4-7,2	Sangat Rendah

Mahasiswa pelit berbagi ilmu

No.	Rentang	Kriteria
1	16,9-20	Sangat Tinggi
2	13,7-16,8	Tinggi
3	10,5-13,6	Cukup Tinggi
4	7,3-10,4	Rendah
5	4-7,2	Sangat Rendah

IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas

No.	Rentang	Kriteria
1	16,9-20	Sangat Tinggi
2	13,7-16,8	Tinggi
3	10,5-13,6	Cukup Tinggi
4	7,3-10,4	Rendah
5	4-7,2	Sangat Rendah

3. Jenjang Kriteria Variabel *Opportunity* per Indikator**Tidak ada peraturan yang ketat**

No.	Rentang	Kriteria
1	16,9-20	Sangat Tinggi
2	13,7-16,8	Tinggi
3	10,5-13,6	Cukup Tinggi
4	7,3-10,4	Rendah
5	4-7,2	Sangat Rendah

Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sehari-hari tidak di tindak oleh pihak dosen

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup Tinggi
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Kelemahan internal

No.	Rentang	Kriteria
1	16,9-20	Sangat Tinggi
2	13,7-16,8	Tinggi
3	10,5-13,6	Cukup Tinggi
4	7,3-10,4	Rendah
5	4-7,2	Sangat Rendah

4. Jenjang Kriteria Variabel *Need* per Indikator

Titip tanda tangan sebagai syarat untuk mengikuti ujian

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup Tinggi
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup Tinggi
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Mahasiswa melakukan kecurangan supaya mendapat beasiswa

No.	Rentang	Kriteria
1	7,5-10	Sangat Tinggi
2	6,9-8,4	Tinggi
3	5,3-6,8	Cukup Tinggi
4	3,7-5,2	Rendah
5	2-3,6	Sangat Rendah

5. Jenjang Kriteria Variabel *Exposure* per Indikator

Tidak ada sanksi yang tegas

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup Tinggi
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Kebiasaan menyontek

No.	Rentang	Kriteria
1	16,9-20	Sangat Tinggi
2	13,7-16,8	Tinggi
3	10,5-13,6	Cukup Tinggi
4	7,3-10,4	Rendah
5	4-7,2	Sangat Rendah

Dosen tidak peduli kepada mahasiswa saat melakukan ujian

No.	Rentang	Kriteria
1	16,9-20	Sangat Tinggi
2	13,7-16,8	Tinggi
3	10,5-13,6	Cukup Tinggi
4	7,3-10,4	Rendah
5	4-7,2	Sangat Rendah

6. Jenjang Kriteria Variabel Religiusitas per Indikator

Religious practice

No.	Rentang	Kriteria
1	7,5 - 10	Sangat Tinggi
2	6,9 - 8,4	Tinggi
3	5,3 - 6,8	Cukup Tinggi
4	3,7-5,2	Rendah
5	2-3,6	Sangat Rendah

Religious belief

No.	Rentang	Kriteria
1	22 - 25	Sangat Tinggi
2	18 - 21	Tinggi
3	14 - 17	Cukup Tinggi
4	10 - 13	Rendah
5	5 - 9	Sangat Rendah

Religious knowledge

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup Tinggi
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Religious feeling

No.	Rentang	Kriteria
1	16,9-20	Sangat Tinggi
2	13,7-16,8	Tinggi
3	10,5-13,6	Cukup Tinggi
4	7,3-10,4	Rendah
5	4-7,2	Sangat Rendah

Lampiran 11

Angket Observasi Awal Penelitian

I. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda (pertanyaan tertutup).
3. Deskripsikan secara singkat jawaban anda pada kolom yang tersedia (pertanyaan terbuka).
4. Semua pertanyaan diharapkan diisi dan tidak ada yang dikosongkan.

II. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Jurusan :

III. Butir Pertanyaan

1. Pernahkah anda melakukan kecurangan akademik?

 Pernah Tidak Pernah




2. Mengapa anda melakukan kecurangan akademik?

3. Seberapa sering anda melakukan kecurangan akademik?

 Sering Kadang-kadang Tidak pernah

Lampiran 12

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS EKONOMI Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015 Laman: http://fe.unnes.ac.id , surel: fe@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/17690/UN37.1.7/LT/2019	22 November 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Tri Asih	
NIM	: 7101415010	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pengaruh Greed, Opportunity, Need, dan Exposure Terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Juli 2019 s.d 30 Juli 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
Tembusan:	Dekan FE Wakil Dekan Bid. Akademik, Dr. Kardoyo, M.Pd. NIP 196205291986011001	
	Dekan FE; Universitas Negeri Semarang	
		
Nomor Acenda Surat : 319 796 893 5		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-11-27 14:10:14)